

**PENGEMBANGAN TAMAN WISATA
TEPIAN SUNGAI MASAMBA
DI KABUPATEN LUWU UTARA**

Acuan Perancangan
Diajukan Sebagai Persyaratan
Untuk Ujian Sarjana Teknik Arsitektur

Disusun Oleh :

RAHMAN HIDAYAT
45 13 043 060



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA
2019

ACUAN PERANCANGAN
PENGEMBANGAN TAMAN WISATA TEPIAN SUNGAI
MASAMBA DI KABUPATEN LUWU UTARA

Disusun oleh:

RAHMAN HIDAYAT

45 13 043 060

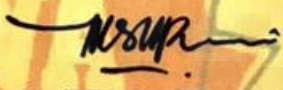
Menyetujui :

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Syamsuddin Mustafa, ST., MT


NIDN: 0905067602


Syahril Idris, ST., M.SP

NIDN:0928047002

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Teknik,


Dr. Ridwan, ST., MSi

NIDN: 0910127101

Ketua Program Studi
Arsitektur,


Syamfitriani Asnur, ST., M.Sc

NIDN:0931087602

KATA PENGANTAR



AssalamualaikumWr. Wb.

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, salam dan shalawat kepada Nabiullah Muhammad SAW, atas Qur'an, Hadits, dan segenap ilmu yang tersebar di mukabumi. AcuanPerancangan ini di susun guna memenuhi persyaratan Ujian Sarjana Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, dengan judul ;

“PENGEMBANGAN TAMAN WISATA TEPIAN SUNGAI MASAMBA KABUPATEN LUWU UTARA”

Dalam penyusunan acuan perancangan ini, penulis memperoleh banyak sekali hal – hal baru, baik berupa pengetahuan maupun pengalaman melalui arahan, bimbingan kritik dan petunjuk dari berbagai pihak yang telah membantu baik moril maupun materil. Semua itu sangat bermanfaat bagi penulis, terutama dukungan berupa dorongan secara moral sehingga acuan perancangan ini bisa terselesaikan setelah mengalami banyak rintangan dan hambatan.

Acuan perancangan ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu dengan segala kekurangan dan kerendahan hati, penulis sampaikan penghargaan, rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Ridwan,ST.,M.Si selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.

2. Bapak Syamsuddin Mustafa,ST.,MT selaku Wakil Dekan III Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Syamfitriani Asnur,ST.,M.Sc. Selaku Ketua Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.
4. Bapak Syamsuddin Mustafa,ST.,MT dan Bapak Syahril Idris, ST., M.SP selaku dosen pembimbing I dan II, yang telah meluangkan waktu, dan fikiran dalam proses bimbingan dan penyusunan acuan perancangan ini.
5. Segenap Dosen dan Staf Karyawan Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.
6. Keluarga tercinta, untuk semua kepercayaan, doa dan kasih sayang yang tak tergantikan, sampai kehidupan ini berakhir.
7. *Saudara tak sedarahku Arsitektur 2013 alumni STUPPA Galesong Kab. Takalar (13:45).*
8. Seluruh Kakanda-kakandaku dan Adinda-adindaku khususnya di Jurusan Arsitektur yang telah banyak membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, semoga Allah SWT akan selalu memberi Rahmat dan Karunia-NYA.
9. Lembagaku Tercinta PEMA-FT Univ. Bosowa Makassar, HMA-FT Univ. Bosowa Makassar, ARCA-45, BESTEK-45, HMI komisarait TEKNIK UNIBOS yang telah memberi banyak pelajaran dan pengalaman kepada penyusun.

10. Seluruh masyarakat FAKULTAS TEKNIK khususnya TEKNIK 2013.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, semoga Allah SWT akan selalu memberi Rahmat dan Karunia-NYA.

Menyadari sepenuhnya akan keterbatasan acuan perancangan ini, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Akhir kata, bahwa segala apa yang di rencanakan dapat terlaksana hanya dengan usaha keras dan bertawakkal kepada Allah SWT, semoga acuan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, meskipun sangat sederhana, dan masih jauh dari kesempurnaan.

WassalammualaikumWr. Wb.

Makassar, 5 September 2019
Penulis

RAHMAN HIDAYAT

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Lingkup Pembahasan.....	5
D. Tujuan dan Sasaran Pembahasan.....	5
E. Metode Pembahasan	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II TINJAUAN UMUM	8
A. Tinjauan Pengembangan Taman Wisata Tepian Sungai	8
1. Pengembangan	8
2. Taman Wisata	8
3. Tepian Sungai	15
4. Defenisi Wisata.....	16
5. Tinjauan Umun Desain Kawasan Tepian Air	17
6. Komponen Dalam Mendesain Kawasan Tepian Air	19
7. Karakteristik Pengembangan Penataan Kawasan Tepain Air...22	
8. Kebijakan	24

9. Penerapan Konsep RTH Pada Aliran Sungai	25
B. Teori Perencanaan dan Perancangan <i>Landscape</i>	26
1. Defenisi <i>Landscape</i>	26
2. Tujuan dan Ruang Lingkup Arsitektur <i>Landscape</i>	29
3. Faktor Pengaruh Arsitektur <i>Landscape</i>	30
4. Hubungan Tapak dan <i>Landscape</i> Ekologi	31
C. Studi Literatur	33
1. Studi Literatur	33
2. Studi Banding.....	42
BAB III TINJAUAN KUHUSUS.....	54
A. Tinjauan Terhadap Kabupaten Luwu Utara.....	54
1. Kondisi Geografis Kabupaten Luwu Utara.....	54
2. Kondisi Administratif Kabupaten Luwu Utara.....	55
3. Kondisi Kependudukan Kabupaten Luwu Utara.....	57
4. Kondisi Iklim dan Topografi Kabupaten Luwu Utara.....	58
5. Rencana Tata Ruang Kabupaten Luwu Utara.....	60
B. Tinjauan Kepariwisataaan Kabupaten Luwu Utara.....	63
1. Peranan Pemerintah Dalam Parawisata	71
2. Data Wisatawan	68
C. Pontensi Parawisata Kabupaten Luwu Utara.....	68
1. Object Wisata Budaya dan Sejarah.....	70
2. Objek Wisata Alam.....	72
D. Prospek Pengembangan Taman Wisata Tepian Sungai.....	80
1. Aspek Fisik	80

2. Aspek Sosial dan Ekonomi	80
E. Kondisi <i>Eksisting</i> Taman Wisata Tepian Sungai Masamba	81
F. <i>Eksisting</i> Rencana Taman Wisata Tepian Sungai Masamba.....	82
1. Area <i>Zona A</i>	83
2. Area <i>Zona B</i>	84
3. Area <i>Zona C</i>	85
4. Area <i>Zona D</i>	85
BAB IV KESIMPULAN	88
A. Kesimpulan Umum	88
B. Kesimpulan Khusus	89
BAB V PENDEKATAN ACUAN PERENCANAAN	90
A. Pendekatan Konsep Makro	90
1. Identifikasi Lokasi <i>Site</i>	90
2. Pendekatan Pencapaian <i>Site</i>	90
3. Analisa <i>View</i> Lingkungan.....	91
4. Analisa Tata <i>Landscape</i>	91
5. Pendekatan Penempatan Sirkulasi	93
6. Analisa <i>Zonafikasi</i> Ruang.....	94
B. Pendekatan Konsep Mikro	97
1. Analisa Pendekatan Tata Massa Bangunan	97
2. Pendekatan Tampilan Bangunan	100
C. Kebutuhan Fasilitas.....	101
1. Fasilitas Bangunan.....	102
2. Fasilitas Terbuka.....	103

D.	Kebutuhan Fasilitas <i>Mini Waterpark</i>	103
	1. Rekreasi Air	103
	2. <i>Playground Area</i>	104
E.	Pendekatan Kebutuhan Ruang	104
F.	Pendekatan Dasar Sistem Perlengkapan Bangunan	106
	1. Sistem Penghawaan.....	106
	2. Sistem Pengcahayaan	108
G.	Analisa Sistem Struktur Bangunan	109
	1. Foot plat	109
	2. Plat Beton	109
	3. Plat Kayu.....	111
	4. Pondasi Garis	111
H.	Pendekatan Dasar Sistem Utilitas Bangunan.....	112
	1. Sistem Distribusi Air Bersih	112
	2. Sistem Pembuangan Air Kotor.....	113
	3. Sistem Jaringan Listrik.....	114
	4. Sistem Jaringan Telekomunikasi.....	114
	5. Sistem Pengaman Terhadap Bahaya Kebakaran.....	115
	6. Sistem Kelengkapan dan Keamanan Bangunan.....	116
BAB VI	ACUAN PERANCANGAN DAN PERENCANAAN	118
A.	Acuan Perencanaan Makro	118
	1. Identitas <i>Site</i>	118
	2. Pencapaian	119
	3. <i>View</i>	119

4. Tata <i>Landscape</i>	120
5. Pola Sirkulasi	121
6. Zonafikasi <i>Site</i>	123
B. Acuan Perencanaan Mikro.....	124
1. Bentuk dan Tata Massa Bangunan.....	124
2. Acuan Penampilan Bangunan	125
3. Acuan Dasar Konsep Pola Kegiatan	126
4. Acuan Dasar Besaran Ruang	128
5. Acuan Sistem Material	136
6. Acuan Dasar Sistem Perlengkapan Bangunan.....	136
7. Acuan Dasar Sistem Utilitas Bangunan	137

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Kondisi Fasilitas Taman Wisata Tepian Sungai Masamba	3
Tabel 3.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan Tahun 2017	56
Tabel 3.2 Banyaknya Desa, Kelurahan Menurut Kecamatan	57
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Kabupaten Luwu Utara Menurut Kecamatan Tahun 2017.....	58
Tabel 3.4 Rata-Rata Hujan dan Curah Hujan Setiap Bulan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2016.....	59
Tabel 3.5 Kelas Lereng dan Ketinggian Tiap Kecamatan di Kabupaten Luwu Utara Tahun 2016	60
Tabel 3.6 Distribusi Wisatawan Domestik dan Mancanegara Ke Kabupaten Kota Tahun 2015.....	69
Tabel 3.7 Objek Wisata Menurut Kecamatan Tahun 2015	70
Tabel 3.8 Sarana dan Prasarana Yang Perlu Direncanakan dan Dikembangkan	86
Tabel 5.1 Kebutuhan Ruang Komunikasi	105
Tabel 5.2 Kebutuhan Ruang Pengelolah	105
Tabel 5.3 Kebutuhan Ruang Pengunjung.....	106
Tabel 5.4 Kebutuhan Ruang Wisata Air	106
Tabel 6.1 Unit Bangunan Pengelolah.....	129
Tabel 6.2 Unit Bangunan Auditorium dan Galeri Seni	129

Tabel 6.3	Unit Bangunan Panggung Outdoor	130
Tabel 6.4	Unit Bangunan Cafe dan Resto	130
Tabel 6.5	Unit Bangunan Mushollah	131
Tabel 6.6	Unit Bangunan Pengelolah <i>Water park</i>	131
Tabel 6.7	Unit Bangunan Gazebo	132
Tabel 6.8	Unit Bangunan Toilet Umum.....	132
Tabel 6.9	Unit Kolam Renang.....	132
Tabel 6.10	Unit Bangunan Toko Souvenir	132
Tabel 6.11	Unit Bangunan Pos Jaga	133
Tabel 6.12	Unit Bangunan Parkiran	134
Tabel 6.13	Unit Bangunan Taman Wisata Tepian Sungai Masamba Kabupaten Luwu Utara	135

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Foto Satelit Taman Wisata Tepian Sungai Masamba.....	3
Gambar 2.1 <i>Soft Material</i>	10
Gambar 2.2 <i>Stepping Stone</i>	10
Gambar 2.3 Gasebo taman.....	11
Gambar 2.4 Jenis lampu taman.....	11
Gambar 2.5 Bangku taman	11
Gambar 2.6 Taman Jepang	12
Gambar 2.7 Taman Minimalis.....	13
Gambar 2.8 Taman Eropa.....	13
Gambar 2.9 Taman Klasik.....	14
Gambar 2.10 Taman Mediterania.....	15
Gambar 2.11 Contoh pola RTH jalur pejalan kaki	20
Gambar 2.12 <i>Tonrangeng river side</i>	33
Gambar 2.13 Taman Tao Sukasada.....	34
Gambar 2.14 Wisata Kuliner Tepian Sungai Martapura	35
Gambar 2.15 Taman Cimanuk Indramayu	35
Gambar 2.16 Contoh pola sirkulasi Taman Cimanuk Indramayu	37
Gambar 2.17 Suasana Taman Cimanuk Indramayu	37
Gambar 2.18 Taman Cimanuk Indramayu	37

Gambar 2.19 Suasana Plasa Tepian Sungai Musi	38
Gambar 2.20 Jembatan Ampera	38
Gambar 2.21 Sekayu <i>Waterfront</i>	39
Gambar 2.22 Area pejalan kaki	40
Gambar 2.23 Pola Sirkulasi	40
Gambar 2.24 Suasana Teras Cikapundung.....	41
Gambar 2.25 Desain <i>landscape</i> teras Cikapundung.....	41
Gambar 2.26 Suasana teras Cikapundung.....	41
Gambar 2.27 Pintu Gerbang Taman Prestasi Kota Surabaya.....	42
Gambar 2.28 Fasilitas Mushollah dan Toilet Umum	42
Gambar 2.29 Pola Pedestrian Taman Prestasi	43
Gambar 2.30 Kursi duduk Taman Prestasi.....	43
Gambar 2.31 Fasilitas <i>Playground</i> Taman Prestasi Kota Surabaya.....	44
Gambar 2.32 Wisata Perahu Kalimas.....	44
Gambar 2.33 Fasilitas Amplitheater Taman Prestasi	45
Gambar 2.34 Monumen Pesawat Bomber.....	45
Gambar 2.35 Panggung Terbukan dan Wisata Kuliner.....	45
Gambar 2.36 Taman Bungkul	46
Gambar 2.37 Materila Pedestrian Taman Bungkul	47
Gambar 2.38 Suasana Taman Bungkul saat malam hari.....	48
Gambar 2.39 Fasilitas taman bungkul.....	48
Gambar 2.40 Arena Sketboard	49

Gambar 2.41 Fasilitas <i>Playground</i> Taman Bungkul	49
Gambar 2.42 Model Kursi	50
Gambar 2.43 Akses bagi penyandang disabilitas	50
Gambar 2.44 Suasana Taman Bungkul	51
Gambar 2.45 Kantor Pengelolah dan Layanan Informasi Taman Bungkul	52
Gambar 2.46 Suasana Taman Buah Undaan Kota Surabaya	53
Gambar 2.44 Kursi duduk berbentuk buah, <i>playground</i>	53
Gambar 3.1 Peta Administratif Kabupaten Luwu Utara	55
Gambar 3.2 Peta RTRW Kabupaten Luwu Utara	60
Gambar 3.3 Makam Datu Sulaiman	71
Gambar 3.4 Monumen Batu Zaman Megalitikum di Kecamatan Seko	72
Gambar 3.5 Air Terjun Sarambu Alla	72
Gambar 3.6 Air Terjun Sepakat	73
Gambar 3.7 Air Panas Pincara	73
Gambar 3.8 Suasana Alam Limbong	74
Gambar 3.9 Wisata Permandian Tamboke	75
Gambar 3.10 Wisata Air Terjun Bantimurung Bone-Bone	76
Gambar 3.11 Permandian Alam Meli	76
Gambar 3.12 Sungai Meli	77
Gambar 3.13 Suasana Permandian Alam Meli	77
Gambar 3.14 Baju Khas Masyarakat Rampi Yang Terbuat Dari Kulit Kayu	78
Gambar 3.15 Pintu Gerbang Kecamatan Seko	79

Gambar 3.16 Alam Seko yang elok.....	79
Gambar 3.17 Pantai Nelayan Munte	80
Gambar 3.18 Foto Peta Satelit Taman Wisata Tepian Sungai Masamba.....	81
Gambar 3.19 Kondisi <i>Eksisting</i> Taman Wisata Tepian Sungai Masamba.....	82
Gambar 3.20 Zonafikasi Kawasan Taman Wisata Tepian Sungai Masamba	82
Gambar 3.21 Pembagian Zona Taman Wisata Tepian Sungai Masamba	83
Gambar 3.22 Kondisi fasilitas gasebo dikawasan zona A	83
Gambar 3.23 Kondisi fasilitas kursi dikawasan zona A.....	84
Gambar 3.24 Kawasan zona B yang akan dikembangkan	84
Gambar 3.25 Kawasan zona C yang akan dikembangkan	85
Gambar 3.26 Kawasan zona D yang akan dikembangkan	86
Gambar 5.1 Pendekatan Lokasi <i>Site</i>	90
Gambar 5.2 Alternatif <i>Hardscape, Landscape</i>	92
Gambar 5.3 Alternatif <i>Softscape, Landscape</i>	92
Gambar 5.4 Pola konfigurasi <i>linear</i> pada ruang.....	97
Gambar 5.5 Pola konfigurasi <i>radial</i> pada ruang	98
Gambar 5.6 Pola terpusat pada ruang	99
Gambar 5.7 Pola konfigurasi <i>grid</i> pada ruang	99
Gambar 5.8 Kolam renang dewasa.....	103
Gambar 5.9 Kolam renang anak-anak.....	104
Gambar 5.10 <i>Playground</i>	104
Gambar 5.11 <i>AC Central</i>	107

Gambar 5.12 <i>AC Split Wall</i>	108
Gambar 5.13 Pondasi <i>footplat</i>	109
Gambar 5.14 Plat lantai beton	110
Gambar 5.15 Plat lantai Kayu	111
Gambar 1.16 Pondasi batu kali.....	112
Gambar 5.17 Distribusi air bersih	113
Gambar 5.18 Distribusi air kotor.....	113
Gambar 5.19 Sistem jaringan listrik.....	114
Gambar 6.1 Lokasi Taman Wisata Tepian Sungai Masamba	118
Gambar 6.2 <i>Site Plan</i>	119
Gambar 6.3 <i>View</i>	120
Gambar 6.4 Zonafikasi Taman Wisata Tepian Sungai Masamba	123
Gambar 6.5 Konsep pola kegiatan pengunjung.....	126
Gambar 6.6 Pola kegiatan pengelola.....	126
Gambar 6.7 Pola kegiatan karyawan/pelayan	127
Gambar 6.8 Pola kegiatan <i>Cafeteria</i>	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Taman wisata adalah suatu kawasan taman yang memiliki keindahan alam, baik keindahan flora dan fauna, maupun alam itu sendiri yang mempunyai corak khas untuk dimanfaatkan terhadap kepentingan rekreasi dan kebudayaan. Dan suatu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah, yang mengelolah sumber daya alam menjadi suatu tempat taman wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun dari luar negeri, disamping bernilai ekonomi yang tinggi taman wisata dapat menimbulkan rasa bangga terhadap bangsa negara maupun daerah.

Salah satu sektor yang hampir bisa dipastikan terdapat didaerah adalah sektor pariwisata, dimana banyak potensi-potensi yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Selain untuk kegiatan pariwisata, taman wisata mempunyai fungsi melindungi sistem penyangga kehidupan bagi daerah sekitarnya. Bisa juga menjadi tempat pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Segala pemanfaatan sumber daya alam diarea ini harus dimanfaatkan.

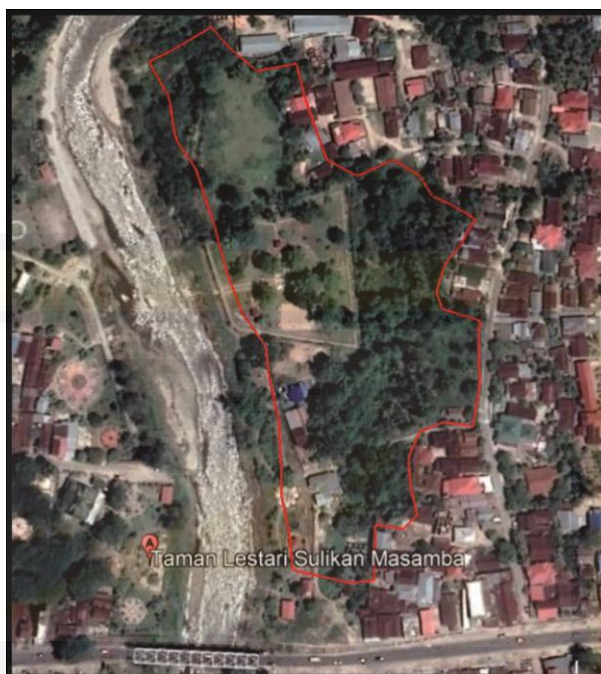
Kabupaten Luwu Utara memiliki banyak objek wisata, salah satunya yang cukup dikenal dikalangan wisatawan lokal yaitu permandian sungai Balebo dan taman wisata sulikan. Sebagai salah satu obyek pariwisata yang belum cukup dikenal oleh masyarakat banyak, taman wisata tepian

sungai Masamba harus dikembangkan oleh pemerintah setempat agar menjadi obyek wisata yang menarik bagi wisatawan.

Taman Wisata Tepian Sungai Masamba berada ditengah kota Masamba Kabupaten Luwu Utara, tepatnya dikelurahan Kappuna, Kecamatan Masamba. tempat nyaman dengan panorama yang indah merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung.

Taman Wisata Tepian Sungai Masamba merupakan sebuah taman yang menjadi salah satu *Icon* Kota Kabupaten Luwu Utara. Taman ini dibangun oleh pemerintah daerah. Dengan dimanfaatkannya tepian sungai menjadi taman yang ditanami oleh berbagai macam tanaman.

Serta pada peningkatan ini, peran pariwisata dalam kegiatan ekonomi yang dapat meningkatkan lapangan kerja serta kesempatan berusaha dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan pendapatan daerah Kabupaten Luwu Utara. Dan sangat tepat untuk ditata dan dikembangkan dan menyediakan sarana dan prasarana rekreasi yang disuguhkan untuk pengunjung. Letak yang strategis dan pencapaian yang mudah, menjadikan objek yang nantinya diminati oleh wisatawan berbagai daerah yang ada di Sulawesi Selatan.



Gambar1.1 : Foto Peta Satelit Taman wisata Tepian Sungai Masamba, Kabupaten Luwu Utara (Sumber: Google Earth, Diolah 2018).

Tabel 1.1
Kondisi Fasilitas Taman Wisata Tepian Sungai Masamba

No	Fasilitas	Kondisi saat ini	Alasan perlu pengembangan	Rencana pengembangan
1	Bangunan pengelola	Tidak ada	Untuk mengakomodir kebutuhan taman wisata yang direncanakan	Akan direncanakan
2	<i>Playground</i>	Tidak ada	Tempat bermain dan belajar untuk pengunjung anak-anak	Akan direncanakan
3	Tempat ibadah/mushollah	Tidak ada	Tempat beribadah bagi pengunjung	Akan direncanakan
4	<i>Toilet/Wc umum</i>	Rusak dan tidak terawat	-	Akan ditambah sesuai kebutuhan pengunjung
5	Taman	Rusak dan tidak terawat	Untuk mempercantik kawasan taman	Akan direncanakan dan ditata

6	<i>cafeteria</i>	Tidak ada	Tempat bersantai bagi pengunjung	Direncanakan
7	Gasebo	Tidak ada	Tempat bersantai bagi pengunjung	Direncanakan

(Sumber: Analisa Penulis 2018)

Maka dilihat dari beberapa jenis kondisinya maka dari itu perlu adanya Penataan ulang dan pengembangan, ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas dan pelayanan rekreasi, dengan mengadakan penambahan dan pembangunan fasilitas-fasilitas rekreasi yang belum ada, untuk mengembangkan potensi wisata ini.

Perencanaan dan perancangan taman wisata ini memperhatikan kebutuhan, karakteristik dan perilaku pengunjung sehingga dihasilkan suatu hasil rancangan yang sebagaimana nantinya menjadi salah satu wisata destinasi yang ada di Luwu Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah, yaitu :

1. Memikirkan dan merencanakan fasilitas-fasilitas yang belum ada di Taman Wisata Tepian Sungai Masamba.
2. Menerapkan suatu konsep pengembangan yang tidak banyak merusak kondisi alam, sehingga tetap menjaga fungsi tepian sungai sebagai area *grena belt*.
3. Merancang dan mengembangkan bangunan di Taman Wisata Tepian Sungai Masamba yang nyaman serta dapat menampung seluruh aktifitas Masyarakat setempat.

C. Lingkup Pembahasan

1. Pengembangan taman wisata tepian sungai Masamba merupakan suatu perencanaan dan perancangan obyek wisata dengan pola penataan massa banyak yang diwujudkan melalui studi-studi tentang *zoning* pada kawasan tepian sungai yang ada serta penataan kembali dan penambahan fasilitas sebagai usaha untuk menciptakan sebuah kawasan wisata yang mampu mengakomodir segala kegiatan penggunanya.
2. Taman wisata tepian sungai Masamba, yang direncanakan merupakan suatu kawasan aktif dimana sifat yang akan dibentuk adalah sebuah kawasan wisata yang akan menyajikan nuansa dengan segala potensi alam dan potensi budayanya dan didukung dengan daya tarik lain melalui penciptaan tempat-tempat yang mampu mewadahi kegiatan pendukung.

D. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

a. Tujuan yang ingin dicapai

Mengembangkan obyek Taman Wisata Tepian Sungai Masamba dengan merancang bangunan-bangunan yang mampu memberikan nilai lebih dalam peningkatan pendapatan daerah Kabupaten Luwu Utara, dan dibidang sosial mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, dan secara langsung mampu memberikan kontribusi sebagai pemacu pertumbuhan ekonomi daerah-daerah sekitarnya dan menjadi salah satu *Icon* kota tanpa meninggalkan nilai-nilai dan faktor-faktor perencanaan sebuah kawasan taman wisata.

b. Sasaran

Langkah-langkah untuk mencapai tujuan dengan merancang dan merencanakan suatu kawasan wisata yang mempunyai fasilitas-fasilitas seperti wisata air, cafetaria, galeri seni, auditorium dan lain-lain didalam kawasan Taman Wisata Tepian Sungai Masamba sehingga dapat menujung pertumbuhan pendapatan ekonomi setempat.

E. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu dengan menguraikan data-data, baik primer maupun sekunder, permasalahan maupun teori-teori yang ada, kemudian dilakukan analisa dan dilakukan suatu pendekatan dengan output akhir dari analisa tersebut menjadi dasar penyusunan program perencanaan dan perancangan. Secara umum tahap pengumpulan data yang dilakukan adalah :

1. Studi Literatur

Dengan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan teori, konsep, dan standar perencanaan dan perancangan wisata juga yang berkaitan dengan arah pengembangan dari lokasi yang akan digunakan.

2. Studi Banding

Dengan membandingkan obyek Taman Wisata Tepian Sungai Masamba dengan Taman Wisata yang ada ditempat lain.

3. Observasi Obyek

Dengan mengadakan pengamatan keobyek yang bersangkutan dalam rangka guna mendapatkan data-data fisik dan non fisik, dalam hal ini Taman Wisata Tepian Sungai Masamba Kabupaten Luwu Utara.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam landasan perencanaan dan perancangan Arsitektur disusun dengan urutan sebagai berikut :

1. Membahas latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup, metode dan sistematika pembahasan, serta alur pikir dari pengembangan obyek Wisata Tepian Sungai Masamba.
2. Kondisi umum wisata tepian sungai dan pengembangan taman wisata.
3. Membahas tentang kondisi khusus Kabupaten Luwu Utara, pengembangan wisata tepian sungai Masamba.
4. Menyimpulkan hasil pembahasan yang berguna sebagai landasan perencanaan fisik.
5. Membahas transformasi kearah acuan perancangan sebagai pedoman dalam pengembangan fisik.
6. Perencanaan dan perancangan pengembangan wisata Tepian Sungai Masamba di Kabupaten Luwu Utara.

BAB II

TINJAUAN UMUM PENGEMBANGAN TAMAN WISATA TEPIAN SUNGAI

A. Tinjauan Pengembangan Taman Wisata Tepian Sungai

1. Pengembangan

Menurut (Alim Sumarno, 2012). Pengembangan adalah proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan–bahan pembelajaran.

2. Taman Wisata

Taman wisata adalah suatu taman wisata yang memiliki keindahan alam, baik keindahan flora fauna, maupun alam itu sendiri, yang mempunyai corak khas untuk dimanfaatkan untuk kepentingan rekreasi dan kebudayaan.

Taman wisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelolah sumber daya alam menjadi suatu tempat taman wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun dari luar negeri, disamping bernilai ekonomi yang tinggi taman wisata dapat menimbulkan rasa bangga terhadap bangsa negara maupun daerah.

a. Kriteria Taman Wisata

Taman wisata memiliki beberapa atraksi wisata yang sebagian besar masih dijadikan objek wisata dengan potensi cagar alam.

Untuk suatu kawasan ditetapkan sebagai taman wisata apa bila telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Mempunyai daya tarik berupa tumbuhan, satwa atau ekosistem gejala alami serta formasi geologi yang menarik.
- 2) Mempunyai potensi yang cukup untuk menjamin kelestariannya dan daya tarik untuk dimanfaatkan bagi pariwisata.
- 3) Kondisi umum disekitarnya mendukung upaya pembangunan pariwisata alam.

b. Fungsi Taman Wisata

Dalam peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2011 tentang pengelolaan kawasan suaka alam dan kawasan pelestarian alam, bahwa sesuai dengan fungsi taman wisata dapat dimanfaatkan sebagai keperluan:

- 1) Pariwisata alam dan rekreasi.
- 2) Penelitian dan pengembangan (kegiatan dapat berupa karya wisata, dan pemanfaatan hasil-hasil penelitian tentang potensi kawasan wisata alam tersebut).
- 3) Pendidikan dan kegiatan penunjang budaya.
- 4) Pengembangan dan pemulihan seni budaya.
- 5) Peningkatan dan pemberdayaan keragaman seni budaya dan pariwisata.
- 6) Peningkatan apresiasi masyarakat terhadap seni budaya dan pariwisata.

7) Pengembangan wawasan dan sensitifitas terhadap seni budaya dan pariwisata.

c. Pembagian Taman

Taman dibagi atas taman alami dan taman buatan manusia.

Dalam membuat taman ada dua elemen yang dikerjakan, yaitu :

1) Bidang lunak (*Soft Material*), meliputi penanaman tanaman dan rumput.



Gambar: 2.1 *Soft Material* berupa tanaman dan rumput (Sumber: dekoruma.com)

2) Bidang Keras (*Hard Material*), meliputi pembuatan :

- *Stepping Stone*



Gambar : 2.2 *Stepping Stone* (Sumber: indiamart.com)

- Gazebo, Lampu taman, Batu-batuan, Patung, Drainase



Gambar: 2.3 Gasebo Taman
(Sumber: *frewereminicom*)



Gambar: 2.4 Jenis lampu taman
(Sumber: *indonetwork.co.id*)

- Bangku Taman, dll



Gambar: 2.5 Bangku Taman
(Sumber: *Fatmakaryaindahcom*)

d. Jenis-Jenis dan Gaya Taman

1. Taman Jepang

Sesuai dengan namanya, taman Jepang merupakan jenis taman yang diadaptasi dari negeri matahari terbit. Taman jenis ini tentu saja memiliki ciri khas berupa tanaman dan ornamen khas Jepang seperti bonsai, bambu, lonceng angin, batu dan kolam ikan koi.



Gambar 2.6 Taman Jepang
(Sumber: *J-CUL.com*)

2. Taman Minimalis

Salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan apakah sebuah taman merupakan taman minimalis atau bukan adalah luas taman dan penggunaan ornamen-ornamen di dalamnya. Jika taman yang dibangun tidak begitu luas dengan ornamen-ornamen yang cukup sederhana, maka taman tersebut dapat digolongkan sebagai taman minimalis. Jenis-jenis tanaman yang digunakan pun biasanya tidak terlalu

beragam, dalam hal ini penataan merupakan faktor penting agar taman terlihat cantik dengan fungsi yang maksimal.



Gambar 2.7 Taman Minimalis
(Sumber: Tamanminimalis.co.id)

3. Taman Eropa

Berbeda dengan jenis taman sebelumnya, taman Eropa merupakan jenis taman dengan desain yang cukup kompleks.

Penggunaan tanaman bunga dengan warna yang beragam dipadukan dengan ornamen-ornamen khas taman-taman Eropa merupakan ciri dari taman jenis ini. Dari segi luas area, taman Eropa biasanya memiliki luas area yang lebar.



Gambar 2.8 Taman Eropa
(Sumber: Taman-saya.blogspot.com)

4. Taman Klasik

Taman klasik merupakan jenis taman dengan desain yang banyak digemari di masa lalu. Berbeda dengan taman minimalis, area taman jenis ini biasanya lebih luas dengan tanaman pohon didalamnya seperti pohon palem. Selain sebagai sarana memperindah rumah, taman klasik biasanya dapat digunakan sebagai sarana bermain mengingat luas areanya yang cukup mendukung.



Gambar 2.9 Taman Klasik
(Sumber: tobaja.com)

5. Taman Mediterania

Taman Mediterania adalah salah satu yang paling sesuai untuk dipadukan dengan rumah bergaya minimalis. Beberapa jenis tumbuhan yang dapat ditanam untuk taman jenis ini adalah *Agave*, *Yucca*, *Nolina* dan *Sikas*. Penggunaan ornamen-ornamen seperti lampu taman, patung, pot dengan penyangga (*stand*),

kolam ikan, dan batu koral merupakan elemen utama dari taman Mediterania.

Taman jenis ini biasanya cenderung sederhana (*simple*) dan bersifat lebih simetris bila dibandingkan dengan taman jenis lain.



Gambar 2.10 Taman Mediterania
(Sumber: travel.tribunnews.com)

3. Tepian Sungai

Menurut Maryono (2005) tepian sungai terutama didaerah banjir merupakan daerah *ekologi* sekaligus *hidraulis* sungai yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dengan badan sungainya karena secara *hidraulis* dan *ekologis* merupakan suatu kesatuan. Baik secara *lateral* (melintang) maupun *logitudinal* (memanjang alur sungai).

Jadi kesimpulan dari uraian diatas adalah perancangan kawasan wisata tepian sungai merupakan suatu proses perancangan kawasan wisata ditepi sungai dengan memanfaatkan potensi yang ada pada kawasan dan mengurangi penggunaan lahan untuk pengembangan pembangunan pada areal tepian sungai sebagai area *green belt*/sabuk hijau.

4. Definisi Wisata

a. Teori Wisata

Wisata menurut Gunn (1994) adalah suatu pergerakan temporal menuju suatu tempat selain dari tempat bisa mereka tinggal dan bekerja, selama mereka tinggal ditujuan tersebut mereka melakukan kegiatan, dan diciptakan fasilitas untuk mengakomodasi kebutuhan mereka.

b. Syarat – Syarat Daerah Wisata

Hal terpenting untuk diperhatikan dalam pengembangan suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata agar menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan maka daerah tersebut harus memiliki tiga syarat (Oha. A. Yoesi, 1996) sebagai berikut :

- 1) Daerah itu harus mempunyai apa yang disebut sebagai “*Something to see*” artinya, ditempat tersebut harus ada objek wisata dan antraksi yang berbeda dengan apa dimiliki daerah lain.
- 2) Didaerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah “*Something to do*” artinya, ditempat tersebut banyak fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lebih lama ditempat tersebut.
- 3) Didaerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan “*Something to buy*” artinya, ditempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja, terutama barang-barang sovenir

dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal masing-masing.

c. Unsur-Unsur Daya Tarik Objek Wisata Sungai

Objek wisata adalah perwujudan ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, sejarah bangsa, keadaan atau yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan (A. Hari karyono, 1997) Menurut direktorat wisata alam dan pemanfaatan jasa lingkungan 2003, bahwa Unsur daya tarik wisata sungai meliputi :

- 1) Keindahan alam
- 2) Keanekaragaman
- 3) Keunikan dan keindahan sungai
- 4) Keutuhan potensi
- 5) Kejernihan air
- 6) Keindahan dan kenyamanan sungai
- 7) Kebersihan

5. Tinjauan Umum Desain Kawasan Tepian Air

- a. Kawasan tepian air Secara umum, pengertian kawasan tepian air dapat diartikan sebagai suatu proses dan hasil pembangunan yang memiliki kontak visual dengan air, seperti air laut, air sungai dan danau. Kawasan tepian air adalah area yang dibatasi oleh air dan komunitasnya yang dalam pengembangannya mampu memasukkan nilai manusia, yaitu kebutuhan akan ruang publik dan nilai alami. Carr (1992) mendefinisikan *waterfront* atau kawasan tepian air

sebagai area yang dibatasi oleh air dari komunitasnya yang dalam pengembangannya mampu memasukkan nilai manusia, yaitu kebutuhan akan ruang publik dan nilai alami.

Sedangkan Wrenn (1993) mendefinisikan *waterfront development* sebagai *interface* disini mengandung pengertian adanya kegiatan aktif yang memanfaatkan pertemuan antara daratan dan perairan. Masrul Toree (1989) mengemukakan bahwa terdapat empat prinsip utama dalam pengembangan kawasan tepaian air. Adapun prinsip yang dikembangkan dalam pengembangan kawasan tepian air yaitu konsep, aktivitas, tema, dan fungsi yang dikembangkan. Berikut adalah gambaran prinsip yang digunakan dalam pengembangan kawasan tepi air :

- 1) Adanya kerjasama berbagai pihak dalam pengembangan kawasan tepi air sebagai suatu daya tarik pengunjung.
- 2) Pengembangan konsep tepi air melalui potensi yang ada pada kawasan sebagai suatu daya tarik bagi pengunjung untuk datang kekawasan tersebut.
- 3) Pengembangan aktivitas dikawasan tepi air dan menikmati aktivitas disekitar pelabuhan sebagai sebuah potensi untuk memberikan pengalaman yang berharga bagi pengunjung seperti makan malam, berbelanja dan lain-lain.
- 4) Pengembangan tema pada pintu masuk sungai, danau, menjadi pengembangan aktivitas utama dikawasan tepi air.

5) Pengembangan kawasan tepi air sebagai orientasi rekreasi dapat berupa aktivitas berenang, olah raga dayung, ski air dan fasilitas pendukung lainnya seperti tempat beristirahat, taman, hunian dan perdagangan.

6. Komponen Penataan Dalam Mendesain Kawasan Tepian Air

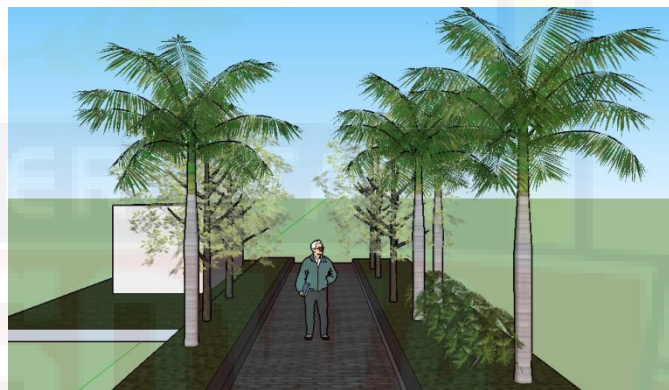
Menurut Isfa Sartrawati didalam Jurnal Perancangan Wilayah dan Kota (Kasus Kawasan Tanjung Bunga) vol 14 No. 3 Desember 2003 halaman 95–11. Terdapat beberapa komponen penataan dalam mendesain kawasan tepian air.

a. Pedestrian (jalur pejalan)

Jalur pejalan kaki atau *jogging track* disediakan di sepanjang tepi air untuk menikmati pemandangan dengan RTH (ruang terbuka hijau harus memenuhi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kenyamanan, adalah cara mengukur kualitas fungsional yang ditawarkan oleh sistem pedestrian.
- 2) Orientasi, berupa tanda visual (*landmark*, marka jalan) pada lansekap untuk membantu dalam menemukan jalan pada konteks lingkungan yang lebih besar.
- 3) Kemudahan berpindah dari satu arah ke arah lainnya yang dipengaruhi oleh kepadatan pedestrian, kehadiran penghambat fisik, kondisi permukaan jalan dan kondisi iklim. Jalur pejalan kaki harus aksesibel untuk semua orang termasuk penyandang cacat. Karakter fisik, meliputi:

- 4) Kriteria dimensional, disesuaikan dengan kondisi sosial dan budaya setempat, kebiasaan dan gaya hidup, kepadatan penduduk, warisan dan nilai yang dianut terhadap lingkung.
- 5) Kriteria pergerakan, jarak rata-rata orang berjalan disetiap tempat umumnya berbeda dipengaruhi oleh tujuan perjalanan, kondisi cuaca, kebiasaan dan budaya. Pada umumnya orang tidak mau berjalan lebih dari 400 m.



Gambar 2.11 Contoh pola tanaman RTH jalur pejalan kaki
(Sumber: Penulis)

b. Jalur sepeda

Jalur sepeda disediakan sepanjang tepi air untuk memungkinkan pengendara mengintari kawasan tepian air sambil menikmati keindahannya. Jalur sepeda didesain menyatu dengan penataan *landscape*.

c. Parkir

parkir disediakan dekat dengan kawasan tepi air, sebaiknya berada dibelakang garis sempadan tepi air.

d. Bangunan

Bangunan ditempatkan diluar garis sempadan tepi air untuk menghindari kemungkinan bahaya gelombang ombak yang keras, bencana seperti erosi/abrasi, banjir, mengurangi pengaruh garam dan angin yang keras dengan pemilihan struktur dan bahan bangunan, menghindari pembangunan diatas lahan yang tidak stabil, dan memberikan ruang gerak pejalan atau akses ruang publik.

e. *Signage*

Signage disediakan untuk memberikan petunjuk orientasi dan kepentingan keselamatan para pengunjung, seperti alat pelampung di permukaan laut disediakan sebagai batas kegiatan di laut dan petunjuk batas area berenang yang aman.

f. *Street Furniture*

Pengadaan *street furniture* memfasilitasi dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung dan penduduk.

g. Ruang Terbuka Hijau (penataan *landscape*)

Penataan *landscape* dilakukan dengan menanam pohon di sepanjang tepi air untuk mereduksi panas sinar matahari, polusi udara, kebisingan dan angin. Penanaman pohon sebagai pengarah kawasan tepi air agar tidak terjadi akses pejalan yang tidak terkontrol (bukan pada jalur pejalan).

h. Jalur Utilitas

Bila kawasan rawan dengan bencana gelombang tsunami, perlu dibuat jaringan drainase yang berfungsi membuang air laut yang datang dan perlu dibuat sumur resapan pada lahan untuk menghindari penurunan muka air tanah yang berakibat terjadinya intrusi air laut.

7. Karakteristik Pengembangan Penataan Kawasan Tepi Air

Pengembangan kawasan tepi air ditentukan oleh bagaimana perencanaan menanggapi karakteristik /keunikan yang ada dikawasan tepi air tersebut. Karakteristik ini terbagi dua bagian besar yaitu fisik dan non fisik. Karakteristik fisik mencakup keadaan alam dan lingkungan, citra, akses, bangunan, penataan *landscape*, ketersediaan sarana dan prasarana Kota, serta kemajuan teknologi.

Sedangkan karakteristik non fisik meliputi tema pengembangan, pemanfaatan air, aktivitas penduduk, keadaan sosial, budaya dan ekonomi, aturan dan pengelolaan kota/kawasan.

- 1) Teknologi-teknologi yang diterapkan pada tahap bangunan, struktur/ konstruksi bangunan perlindungan tepi air.
- 2) Tema pembangunan dengan membentuk tema dikawasan tepi air, pembangunan dikawasan tepi air akan mempunyai kekhasan yang membedakan antara suatu kawasan dengan kawasan tepi lainnya. Tema dapat berkaitan dengan kekhasan *ekologi*, iklim, sejarah atau sosial budaya setempat.

3) Pemanfaatan air

- a) Pemanfaatan pada badan air, yaitu sebagai, rekreasi air, taman (objek wisata) dan lain-lain.
- b) Pemanfaatan pada tepi air, meliputi kegiatan yang berhubungan dengan air dan dapat pula kegiatan yang tidak berhubungan dengan air, seperti tempat memproses makanan laut, perusahaan pasir dan kerikil, pertambangan minyak, terminal, (pelabuhan) yang melayani penumpang dan pengiriman barang (perdagangan) dengan fasilitas perbaikan konstruksi di laut, kapal tarik, taman, *public resort*, aquarium, dan restaurant.
- 4) Pemanfaatan yang bukan keduanya, yaitu kegiatan yang tidak di manfaatkan badan air dan tepi air. Peruntukan lahannya dapat di tempatkan jauh dari tepi air seperti apartemen, hotel, hunian, kafe, gudang dan retail / toko.
- 5) Aktivitas penduduk yang dikembangkan dipengaruhi oleh karakter penduduk dan fungsi utama kawasan. Pemanfaatan kondisi dan lingkungan kawasan kawasan tepi air dilakukan dengan menjaga kualitas air, menyediakan ruang terbuka, mendesain pencapaian yang mudah, dan mengantisipasi kemungkinan terjadinya dampak pembangunan seperti kemacetan.
- 6) Sosial dan budaya kebudayaan atau kebiasaan yang ada pada masyarakat setempat tidak boleh diabaikan dalam penataan

kawasan tepi air sebab mempunyai nilai-nilai sosial yang telah tertanam dalam kehidupan mereka seperti pengadaan upacara, peristiwa (*event*) tertentu dan aktivitas rutin pada badan air dan tepi air.

- 7) Ekonomi kawasan tepi air dapat dijadikan sebagai salah satu pendapatan perekonomian jika dikelola dengan baik.
- 8) Aturan kawasan tepi air mempunyai batasan-batasan atau aturan dalam ukuran dan kompleksitasnya (Wrenn, 1983) . perlu ditekankan bahwa pembangunan kawasan tepi air harusnya ditujukan untuk perlindungan terhadap lingkungan serta untuk memanfaatkan lahan-lahan yang tidak produktif. Oleh sebab itu, penyelidikan terhadap dampak lingkungan atas pembangunan kawasan tepi air harus dilakukan secermat mungkin.
- 9) Pengelolaan kawasan tepi harus di lakukan secara profesional, mengingat berbagai masalah yang kompleks harus ditangani, seperti bagaimana mengelolah fasilitas-fasilitas yang ada tetap terawat, membuat promosi agar menarik pengunjung bagi pemanfaatan rekreasi, melakukan koordinasi dengan lembaga/instansi terkait baik dari pihak swasta maupun pihak pemerintah.

8. Kebijakan

Peraturan menteri PUPR No.28/PRT/M/2018 Pasal 5 tentang kriteria garis sempadan sungai terdapat arah peraturan untuk sungai bertanggung maupun tidak bertanggung dikawasan perkotaan, yaitu:

a. Untuk sungai tak bertanggul dikawasan perkotaan:

(1) Sungai yang kedalamannya <3 meter, garis sempadan sungainya 10 meter dari tepi sungai.

(2) Sungai yang kedalamannya 10-20 meter, garis sempadan sungainya 15 meter dari tepi sungai.

(3) Sungai yang kedalamannya lebih dari 20 meter, garis sempadan sungainya 30 meter dari batas tanggul.

b. Untuk sungai bertanggul diperkotaan, ditetapkan sekurang-kurangnya garis sempadan sungainya 3 meter dari batas tanggul.

9. Penerapan Konsep RTH (ruang terbuka hijau) Pada Aliran Sungai

a. Pengertian Ruang Terbuka Hijau

Secara fisik RTH dapat dibedakan menjadi RTH alami berupa habitat liar alami, kawasan lindung dan taman-taman nasional serta RTH non alami atau binaan seperti taman, lapangan olahraga, pemakaman atau jalur-jalur hijau jalan. Dilihat dari fungsi RTH dapat berfungsi *ekologis*, sosial budaya, estetika, dan ekonomi. Secara struktur ruang, RTH dapat mengikuti pola *ekologis* (mengelompok, memanjang, tersebar), maupun pola *planologis* yang mengikuti hirarki dan struktur ruang perkotaan

1) Tujuan, fungsi dan manfaat ruang terbuka hijau sebagai berikut:

a) Menjaga ketersediaan lahan sebagai kawasan resapan air.

- b) Menciptakan aspek *planologis* perkotaan melalui keseimbangan antara lingkungan.
 - c) Alam dan lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat
 - d) Meningkatkan keserasian lingkungan perkotaan sebagai sarana pengaman perkotaan yang aman, nyaman, segar, indah, dan bersih.
- 2) Fungsi ruang terbuka hijau adalah sebagai berikut:
- a) Fungsi utama (*intristik*) yaitu fungsi *ekologis*
 - b) Memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota)
 - c) Mengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar
 - d) Sebagai peneduh
 - e) Produsen oksigen
 - f) Penyerap air hujan
 - g) Penyedia habitat satwa
 - h) Penyerap polutan media udara, air dan tanah, serta
 - i) Penahan angin.

B. Teori Perencanaan dan Perancangan *Landscape*

1. Defenisi *Landscape*

Sebuah rancangan arsitektur haruslah memperhatikan kondisi alam sekitar, elemen-elemen alam seperti topografi, *vegetasi* dan

margasatwa, iklim, tanah dan air haruslah diperhatikan dalam perencanaan sebuah tapak (Katanesse,1980). Pengertian *landscape* yang banyak dipersepsikan oleh para ahli perancang dan para ahli kebun ialah penampakan asli dan aspek estektika (Naveh, 1984). Krier (1979) mengartikan *landscape* sebagai hubungan antara komponen biotik dan abiotik, termasuk komponen yang berpengaruh terhadap manusia, yang terdapat di dalam suatu sistem yang menyeluruh dan membutuhkan analisa dan konsep yang terpadu. Neef (1967) (dalam Klink, et. al. 2002) memberi pengertian lanskap adalah keharmonisan stuktur dan proses yang ditandai dari sifat karakter sebagian permukaan bumi.

Dari pengertian–pengertian beberapa ahli diatas dapat dikatakan bahwa lansekap merupakan suatu perencanaan antara manusia dan lingkungan yang mencakup semua elemen alam, baik yang buatan maupun yang alamiah, dengan memperhatikan aspek estetika untuk mendapatkan kesenangan dan kenyamanan.

Beberpa tokoh yang berpengaruh dalam arsitektur *landscape* berikut dari daftar tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam arsitektur *landscape* :

a) Antoni Gaudi

Seorang Arsitek dari Catalan, lahir di Reaus tahun 1852, dapat dipanggil dengan nama lain: "*a visionery*" tipe dan gayanya

termasuk unik, yaitu kombinasi dari elemen *neo-gothic* yang terpengaruh gaya oriental dan melewati batas aliran moderisme. Mencapai puncak batas gaya organik yang terinspirasi dari alam kedalam bentuk yang tak tertandingi oleh arsitek lain.

Gaudi jarang menggambar gambar rencana, dia lebih suka dengan cara menggunakan model dalam skala. Bagian dari kerja arsitektural, seperti gereja yang terkenal *sagrada familia*, dia seorang perancang dari taman lingkungna terbaik pantas dia acungi jempol di *Barcelona park guell*.

Projek taman lingkungan ini merupakan masterpiece dari rancangannya, penuh objek yang *flamboyant* seperti naga laut bentuk bangku seperti seekor salamander. Ini merupakan hasil karya orisinil *landscape* yang pernah dibangun menginspirasi setiap pengunjung dan menunjukkan kelas dirinya sebagai seorang perancang.

b) Andre Le Notre

Lahir 12 maret tahun 1613 di Paris, seorang arsitek *landscape* Perancis ini memberikan pengaruh besar akan bentukan taman dengan aliran *baroque* di Eropa. Pada awal kariernya dia bekerja untuk kaum aristokrat dan kaum bangsawan. Dan kemudian dia ditunjuk sebagai kepala pimpinan taman oleh King Louis XIV. Dan tidak diragukan lagi hasil karyanya yang terkenal dan fenomenal adalah *The garden of Versailles*, yang dirancang bangun

untuk King Louis XIV. Hasil karya lainnya yang terkenal *Gardens of Vaux-le-Vicomte, fontainebleau and Greenwich park* di London. Karakter dan ciri Le Notre tertera jelas pada gaya taman formal perancis termasuk didalamnya *parterres, water basin, fountains. bosquets and avenues.*

c) Frederick Law Olmsted

Seorang perencana *landscape* yang dikenal sebagai bapak dari arsitektur *landscape* Amerika, lahir di *Hartford, Connecticut* tgl 26 april 1822, berkerjasama dengan partner seniornya *calvert vaux* mereka banyak merancang berbagai taman taman lingkungan kota terkenal di Amerika. Dia meyakini bahwa ruang hijau kota dapat dinikmati dan dipergunakan oleh setiap penduduk kota dari segala golongan sosial, yang oleh karena itu menjadi dasar bagi ide modern dari taman public (*public park*).

Dia juga merupakan perancang awal dari jaringan keseluruhan ruang hijau dan koneksi dari jalur hijau, menghubungkan kota dengan ruang area hijau. Penemu dari beberapa kurikulum sekolah dan kolage dan seorang arsitek yang pertama kali merencana komunitas *united states-the riverside in Illinois.*

2. Tujuan dan Ruang Lingkup Arsitektur *Landscape*

Tujuan dalam arsitektur *landscape* yaitu Ada beberapa :

- a) Meningkatkan keindahan, keselarasan, kenyamanan dan keamanan lingkungan.

- b) Menyelamatkan dan memperbaiki lingkungan.
- c) Membantu dalam pemenuhan kebutuhan manusia dalam memanfaatkan kebutuhan lahan secara efisien tanpa merusak sumber daya alam dalam menunjang kehidupan sosial dan ekonomi.
- d) Menciptakan tempat yang lebih baik dari sebelumnya sesuai keinginan.

Ruang lingkup dalam arsitektur *landscape* berperan aktif dalam berbagai proyek dari skala besar maupun skala kecil.

Skala besar Arsitektur *Landscape* berperan sebagai berikut:

- a) Perancangan tapak daerah industri.
- b) Studi perancangan regional
- c) Perancangan kawasan rekreasi atau tamasya.

Skala kecil arsitektur *Landscape* berperan sebagai berikut:

- a) Taman lingkungan
- b) Taman kantor
- c) Taman rumah

3. Faktor Pengaruh Arsitektur *Landscape*

Faktor – faktor yang berpengaruh dalam arsitektur *landscape* terdiri atas dua bagian, yaitu faktor internal (manusia) dengan faktor eksternal (lingkungan).

a. Faktor internal (Manusia)

(a). Perencanaan dan perancangan yang baik merupakan hasil dari suatu proses yang memperhatikan sifat manusia dan alam.

(b). Seorang arsitek *landscape* dalam mendesain dituntut untuk memperhatikan kebutuhan-kebutuhan manusia dengan persepsi lingkungan dengan harapan menciptakan lingkungan yang lebih memuaskan.

(c). Dalam mendesain, dituntut dan dibutuhkan perpaduan antara imajinasi dan pertimbangan akal sehat dari arsitek *landscape*.

(d). Arsitek *landscape* membuat asumsi-asumsi tentang kebutuhan manusia, membuat perkiraan aktivitas atau perkiraan bagaimana manusia berperilaku, bagaimana manusia bergerak dalam lingkungannya.

(e). Pertimbangan tidak hanya melayani kebutuhan pemakai secara fungsional, rasional, ekonomis, dan tepat dipertanggungjawabkan, tetapi lingkungan juga harus dapat mengakomodasi kebutuhan pengguna akan ekspresi emosionalnya termasuk bersosialisasi dengan sesamanya.

4. Hubungan Tapak dan *Landscape Ekologi*

Landscape *ekologi* adalah ilmu yang dapat menjadi jembatan untuk memahami tapak dalam konteks sistem lingkungan dengan bahasa

spasial. *landscape* tidak hanya ditangkap sebagai suatu objek visual saja (sebagaimana *landscape* dalam pengertian *scenery*), tetapi *landscape* adalah suatu tatanan benda di atas permukaan bumi yang merupakan komponen sekaligus hasil dari berbagai proses alam-lingkungan. Beberapa pengertian lansekap sebagai sistem adalah

- a. Karakter fisik lahan (media) yang tercipta oleh berbagai proses baik yang dipengaruhi oleh agen maupun kekuatan alam. Dalam hal ini yang disebut agen adalah elemen ekosistem seperti air, udara, binatang maupun manusia, sedangkan yang disebut kekuatan alam adalah proses-proses yang diakibatkan oleh iklim seperti pelapukan, oleh gravitasi seperti sedimentasi, atau peristiwa seperti gempa.
- b. Kompleksitas dari suatu hubungan sistematis yang menentukan karakter bagian bumi yang dapat ditangkap oleh indera serta secara menerus terbentuk dan terpelihara oleh aksi-aksi mutual dari kekuatan benda mati (abiotik) dan benda hidup (biotik).
- c. Penggabungan karakter dan perpaduan peran dari proses budaya dan proses alam yang tertangkap oleh indera manusia dalam bentuk tata/organisasi spasial.

C. Studi Literatur

1. Studi Literatur

a. *River Side Torangeng Kota Pare-Pare*

Kota Pare-Pare telah membangun berbagai tempat-tempat destinasi wisata yang sangat menarik di kunjungi . Salah satu destinasi wisata andalan di Kota Pare-Pare yaitu Tonrangeng *River Side*, ini mulai sangat dikenal oleh masyarakat luas khususnya di Sulawesi selatan. Tonrangeng *River Side* merupakan jembatan layang yang digunakan sebagai akses utama yang menghubungkan jembatan sumpang menuju rumah sakit Tipe B plus Pendidikan Habibie-Ainun dan dihiasi dengan gemerlap cahaya lampu ketika malam hari.



Gambar 2.12 Tonrangeng River Side
(Sumber: Rakyat Sulsel.com)

b. Taman Tao Sukasada Tepi Sungai Banyumala Buleleng Bali

Seiring dengan perkembangannya, bantaran sungai kini disulap menjadi objek wisata yang menarik minat pengunjung, seperti Taman Tao Sukasada. Wisata baru banyumala, wisata tepi sungai ini sangat pas untuk anda yang ingin berlibur ketempat tenang.

Taman Tao baru dibuka pada bulan februari 2017. Meski tergolong baru dibuka, cukup ramai pengunjung yang datang dan kebanyakan kawula muda yang penasaran dan untuk eksis dimedia sosial. Asal nama taman tao sukasada pengelola menjelaskan , arti Tao berasal dari bahasa Bali yang berarti teduh, lantaran pemandangan yang disuguhkan. Air sungai yang jernih dan segar, pemandangan tebing hijau serta bebatuan cadas di seberang sungai dapat menjadi magnet untuk menarik wisatawan.



Gambar 2.13 Taman Tao Sukasada
(Sumber: Blingurah.com)

c. Wisata Kuliner Tepian Sungai Martapura

Suasana lokasi sentra kuliner “Mandiri” yang dibangun oleh Pemerintah Kota (Pemkot) Banjarmasin melalui Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) setempat ini cocok sekali bagi mereka yang ingin menikmati wisata kuliner dan bersantai bersama dengan teman – teman atau keluarga tercinta. Di bawah puluhan tenda - tenda warna - warni ditepian sungai dan dinaungi oleh pepohonan yang rindang, lokasi yang dulunya adalah kawasan pasar burung ini merupakan tempat ideal bagi wisatawan yang ingin berlama - lama

menikmati sepoi – sepoi angin dan gemericik suara riak air sungai yang berhulu kepegunungan meratus.

Di dalam lokasi ini dijual aneka makanan / minuman khas Banjarmasin dan kue - kue tradisional dimana anda akan merasa dimanjakan buat melakukan sarapan pagi, makan siang, serta makan malam, atau sekedar mencicipi kue kecil atau aneka camilan ringan lainnya seraya menghirup panasnya kopi khas orang Banjar atau secangkir teh manis.

Sejauh mata memandang, terlihat aneka pemandangan tepian sungai yang saat ini telah dimodifikasi menjadi *water front city* (kota bantaran sungai) yang dibangun oleh Pemkot Banjarmasin dengan dana ratusan miliar rupiah. Dengan melihat aktivitas sehari-hari warga disungai yang bermuara keSungai Barito ini mampu menambah pemandangan yang bernuansa tradisional dan membuat betah pengunjung untuk berlama-lama liburan dikawasan wisata alam ini, apalagi disungai tersebut terlihat hilir - mudik “klotok” adalah semacam angkutan warga sejenis perahu bermesin, hilir - mudik di wilayah yang dikenal dengan nama kota seribu sungai.



Gambar: 2.14 Suasana Wisata Kuliner Tepian Sungai Martapura
(Sumber: Wordpress.com)

d. Taman Cimanuk Indramayu Bantaran Sungai Indramayu

Taman Cimanuk Indramayu merupakan taman yang indah di bantaran Sungai Cimanuk yang menjadi salah satu ikon wisata baru di Kabupaten Indramayu. Lokasi taman ini berada tepat dibelakang masjid agung Indramayu atau dibawah jembatan utama dekat pendopo jalan Veteran Indramayu.

Taman Cimanuk ini biasanya ramai dikunjungi oleh masyarakat pada akhir pekan atau hari libur. Pengunjung taman ini mulai dari anak – anak, remaja hingga orang tua. Pengunjung biasanya duduk santai sambil menikmati makanan atau minuman yang dijual dipinggir jalan, membaca buku, berbincang atau berfoto. Taman Cimanuk ini dilengkapi dengan ruang terbuka hijau seperti taman dan beberapa fasilitas lainnya.



Gambar: 2.15 Taman Cimanuk Indramayu
(Sumber: zonalibur.com)



Gambar: 2.16 Taman Cimanuk Indramayu
(Sumber: zonalibur.com)



Gambar: 2.17 Contoh pola sirkulasi Taman Cimanuk Indramayu
(Sumber: zonalibur.com)



Gambar: 2.18 Suasana Taman Cimanuk Indramayu
(Sumber: zonalibur.com)

e. Wisata Tepian Sungai Musi, Jembatan Ampera Sumatra Selatan

Jembatan Ampera merupakan *Icon* wisata dari Palembang, Sumatera Selatan. Jembatan Ampera ini membelah Sungai Musi dan menjadi jantung bagi kegiatan masyarakat Palembang sehari-hari. Pada saat malam hari suasana jembatan menjadi lebih indah dengan cahaya lampu hias warna – warni .

Sebelum ada jembatan Ampera ini, masyarakat yang ingin pergi ke hulu atau sebaliknya, cukup sulit karena harus menyeberang sungai Musi. Dengan adanya Jembatan Ampera, memudahkan kegiatan sehari-hari masyarakat sekitar. Jembatan Ampera telah menjadi ikon wisata dari Palembang. Panjang Jembatan Ampera hingga ribuan meter, arsitektur yang cantik, dan pemandangan jembatan yang beralaskan Sungai Musi, menjadi daya tarik wisatawan untuk berfoto.



Gambar : 2.19 Suasana Plasa Tepian Sungai Musi
(Sumber: berita-esp.blogspot.com)



Gambar: 2.20 Jembatan Ampera
(Sumber: Word tourism indonesia)

f. Sekayu *Waterfront* Sungai Musi Kabupaten Banyuasin Sumatra Selatan

Sekayu *water front* adalah sebuah kawasan terbuka hijau yang berdiri tepat menghadap ke arah Sungai Musi karena letak kawasan terbuka hijau yang berdiri tepat menghadap ke arah Sungai Musi maka sebabnya tempat ini diberi nama Sekayu *waterfront*.

Letak kawasan terbuka hijau ini ada di kota Sekayu, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatra Selatan. Sekayu *waterfront* terpilih untuk *venue* yang menggelar etape ke - 3 lomba dayung bertaraf internasional dan diikuti oleh 5 Negara ASEAN.

Sekayu *waterfront* sengaja dibangun untuk penyelenggaraan ajang lomba dayung bertaraf internasional dan diharapkan menjadi destinasi wisata baru di wilayah Musi Banyuasin dan bisa dikunjungi wisatawan yang ingin bersantai di tepi sungai. Terdapat sebuah taman yang dahulu bernama taman Kirap ini dari segi penataan sudah cukup rapi dan masih sangat terawat pepohonan dan taman bunga di kanan kiri semakin menambah asri suasana.



Gambar : 2.21 Sekayu *Waterfront*
(Sumber: <http://travel.detik.com>)



Gambar : 2.22 Area Pejalan Kaki
(Sumber: <http://travel.detik.com>)



Gambar : 2.23 Pola Sirkulasi
(Sumber: <http://travel.detik.com>)

g. Teras Cikapundung Babakan Siliwangi Bandung Jawa Barat

Teras Cikapundung sebuah ruang publik indah di Babakan Siliwangi, Bandung berlokasi dikawasan Babakan Siliwangi atau Sungai Cikapundung yang berdekatan dengan Sabuga (sasana budaya ganesha) yang merupakan ruang - ruang publik baru yang memiliki konsep-konsep kekinian tapi tetap hijau dan bernilai ekologi.

Teras Cikapundung memiliki konsep urban yang dipadu dengan hijaunya tanaman serta warna merah dari jembatan penghubung kedua sisi. Sungai Cikapundung terbentang dari mulai Bandung utara hingga Bandung selatan yang akhirnya itu tepat disungai Citarum bagian hulu dari sungai Cikapundung ini berada diantara kota Bandung, tepatnya di

daerah lembang Curug Ciomas melewati kawasan Asia Afrika dan membelah kota Bandung.



Gambar : 2.24 Suasana Teras Cikapundung
(Sumber:<https://tempatwisatadibandung.info/teras-cikapundung-riverspot-bandung/>)



Gambar : 2.25 Desain *Landsscape* Teras Cikapundung
(Sumber:<https://tempatwisatadibandung.info/teras-cikapundung-riverspot-bandung/>)

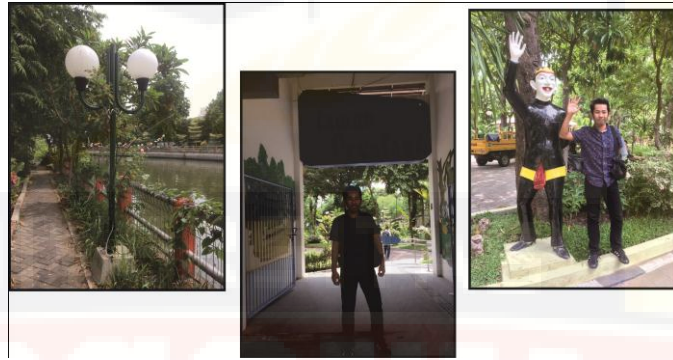


Gambar : 2.26 Suasana Teras Cikapundung
(Sumber:<https://tempatwisatadibandung.info/teras-cikapundung-riverspot-bandung/>)

2. Studi Banding

a. Taman Prestasi Tepian Sungai Kalimas Surabaya

Lokasi taman ini berada di jalan Ketabang Kali No.6 Ketabang, Genteng Kota Surabaya taman tepi sungai dilengkapi dengan fasilitas tempat bermain, lapangan tennis, area piknik, wisata perahu, monumen pesawat bomber.



Gambar: 2.27 Pintu Gerbang Taman Wisata Prestasi Tepian Kalimas

(Sumber: Dokumentasi Penulis 7 November 2018)

Adapun fasilitas penunjang yang ada di lokasi taman prestasi tepian Sungai Kalimas Kota Surabaya seperti mushollah, wc umum, tempat layanan Informasi dan kantor pengelola



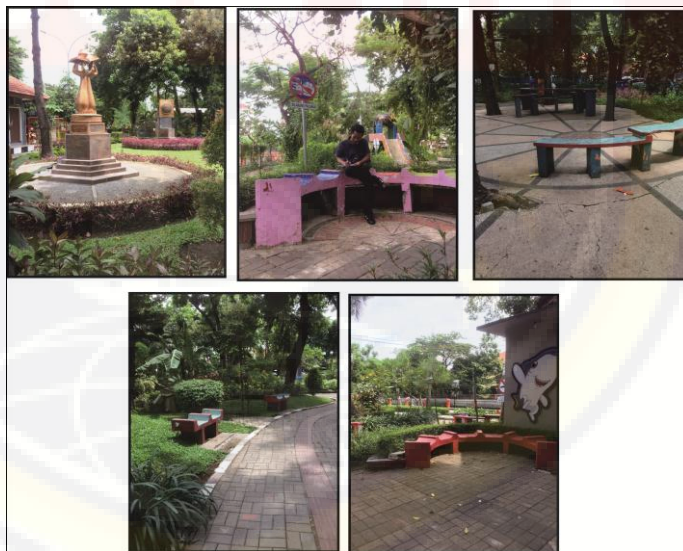
Gambar: 2.28 Fasilitas Mushollah dan Toilet Umum
(Sumber: Dokumentasi Penulis 7 November 2018 Kota Surabaya)

Material pedestrian yang digunakan umumnya menggunakan *paving blok* dan sebagian menggunakan tegel keramik yang kasar, pola pedestrian menghubungkan kesemua tempat fasilitas-fasilitas yang ada.



Gambar: 2.29 Pola Pedestrian

(Sumber: Dokumentasi Penulis 7 November 2018 Kota Surabaya)



Gambar: 2.30 Kusri Duduk Taman

(Sumber: Dokumentasi Penulis 7 November 2018 Kota Surabaya)

Adapun beberapa fasilitas yang disediakan bagi pengunjung ditaman wisata prestasi tepian sungai Kalimas surabaya diantaranya wisata perahu, spot foto monumen pesawat bomber, *ampliteater*, panggung terbuka, *playground*.



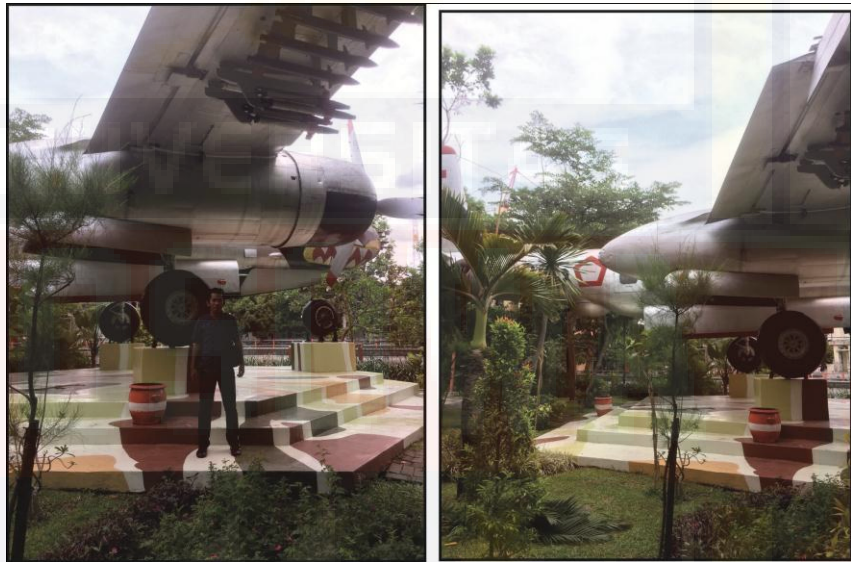
Gambar: 2.31 Fasilitas *Playground* Taman Prestasi Surabaya
(Sumber: Dokumentasi Penulis 7 November 2018 Kota Surabaya)



Gambar: 2.32 Wisata Perahu Kalimas
(Sumber: Dokumentasi Penulis 7 November 2018)



Gambar: 2.33 Fasilitas Amplitheater Ditaman Prestasi
(Sumber: Dokumentasi Penulis 7 November 2018)



Gambar: 2.34 Monumen Pesawat Bomber
(Sumber: Dokumentasi Penulis 7 November 2018)



Gambar: 2.35 Panggung Terbuka dan Wisata Kuliner
(Sumber: Dokumentasi Penulis 7 November 2018)

b. Taman Bungkul Kota Surabaya

Taman ini berada di jalan Taman Bungkul, Darmo, Kota Surabaya. Taman Bungkul adalah taman wisata kota, taman urban di taman ini juga dilengkapi beberapa fasilitas penunjang bagi para wisatawan lokal, maupun mancanegara yang sedang berwisata di taman ini. Ada beberapa fasilitas yang ada di taman ini seperti, panggung terbuka, air mancur, kran air siap minum, *playgroun*, arena sketboard, dan masih banyak lagi.



Gambar: 2.36 Taman Bungkul Kota Surabaya
(Sumber: Dokumentasi Penulis 8 November 2018)



Gambar: 2.37 Material yang digunakan pada pedestrian di Taman Bungkul
(Sumber: Dokumentasi Penulis 8 November 2018)

Taman Bungkul paling ramai dikunjungi masyarakat maupun wisatawan pada saat sore menjelang malam karna suasana yang disuguhkan sangat bagus untuk berfoto.



Gambar: 2.38 Suasana Taman Bungkul saat malam hari

(Sumber: Dokumentasi Penulis 8 November 2018)

Fasilitas yang disediakan seperti kran air siap minum, parkir menggunakan kartu elektronik dan toilet umum.



Gambar: 2.39 Kran air siap minum, toilet, parkir elektronik

(Sumber: Dokumentasi Penulis 8 November 2018)

Diarea ini juga ada sarana untuk bermain *sketboard* bagi para kaum mudah untuk berolahraga.



Gambar: 2.40 Arena *Sketboard*

(Sumber: Dokumentasi Penulis 8 November 2018)

Selain tempat bermain sketboard juga ada sarana bermain anak yaitu *playground*.



Gambar: 2.41 Fasilitas *Playground* Taman Bungkul

Bentuk kursi yang digunakan ditaman ini bentuknya bervariasi.
Ada yang berbentuk bulat, memanjang.



Gambar: 2.42 Model Kursi

(Sumber: Dokumentasi Penulis 8 November 2018)

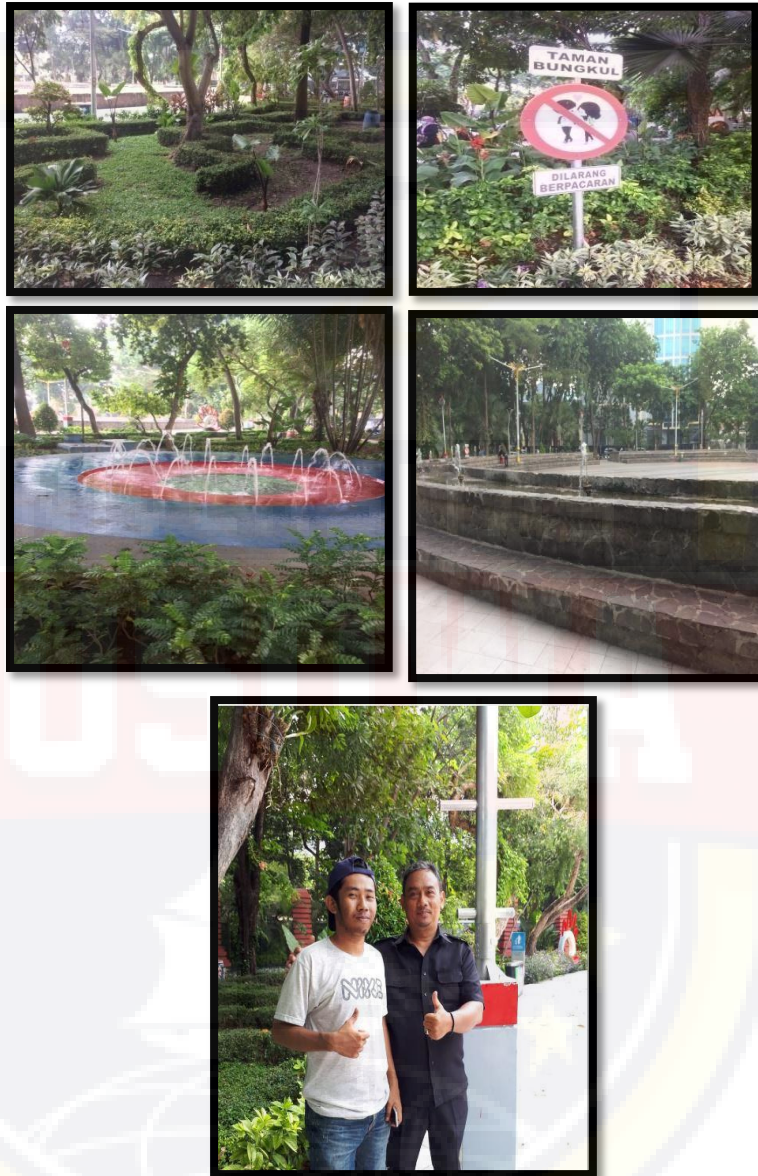
Ditaman ini juga disiapkan akses bagi penyandang disabilitas



Gambar: 2.43 Akses bagi penyandang disabilitas

(Sumber: Dokumentasi Penulis 8 November 2018)

Suasana ditaman wisata Bungkul sangat nyaman taman ini adalah salah satu destinasi wisata yang harus dikunjungi saat ingin berwisata dikota Surabaya.



Gambar: 2.44 Suasana Taman Bungkul

(Sumber: Dokumentasi Penulis 8 November 2018)



Gambar: 2.45 Kantor Pengolah dan Layanan Informasi

(Sumber: Dokumentasi Penulis 8 November 2018)

c. Taman Wisata Buah Undaan Kota Surabaya

Wisata taman buah Undaan di Surabaya adalah salah satu tempat wisata yang berada di blok M Suturejo. Tempat wisata ini selalu ramai dengan wisatawan walaupun di hari biasa maupun hari libur.

Wisata taman buah Undaan memiliki pesona keindahan yang sangat menarik untuk dikunjungi. Keunikan dari tempat wisata ini yaitu tempat duduk di taman ini berbentuk buah-buahan, maka dari situ disebut dengan nama taman buah.



Gambar: 2.46 Suasana Taman Buah Undaan
(Sumber: Dokumentasi Penulis 9 November 2018)



Gambar: 2.47 Suasana Taman, *Playground*,
dan kursi taman unik yang berbentuk buah
(Sumber: Dokumentasi Penulis 9 November 2018)

BAB III

**TINJAUAN KHUSUS PENGEMBANGAN TAMAN WISATA
TEPIAN SUNGAI MASAMBA KABUPATEN LUWU UTARA**

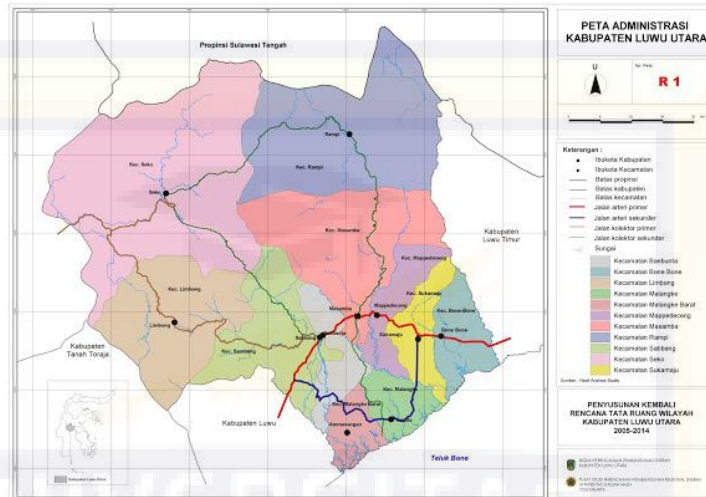
A. Tinjauan Terhadap Kabupaten Luwu Utara

1. Kondisi Geografis Kabupaten Luwu Utara

Kabupaten Luwu Utara adalah salah satu Daerah tingkat II di Provinsi Sulawesi selatan , Indonesia. Ibu Kota Kabupaten ini terletak di Masamba. Kabupaten Luwu Utara yang dibentuk berdasarkan UU No. 19 tahun 1999. Merupakan pecahan dari Kabupaten Luwu. Saat pembentukannya daerah ini memiliki luas 14.447,59 km² dengan jumlah penduduk 442.475 jiwa. Namun setelah dimekarkan menjadi Kabupaten Luwu Timur pada 2003 maka saat ini luas wilayah Kabupaten Luwu Utara adalah 7.502,58 km².

Dan secara geografis Kabupaten Luwu Utara terletak pada koordinat antara 20°30'45" sampai 2°37'30" Lintang Selatan dan 119°41'15" sampai 12°43'11" Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Luwu Utara merupakan paling utara di Provinsi Sulawesi Selatan yang terdiri pantai , dataran rendah hingga pengunungan dengan ketinggian antara 0-3.016 Mdpl. Wilayah Selatan berupa dataran rendah dan pantai yang berbatasan langsung dengan Teluk Bone. Sebagian besar berupa pegunungan dengan gunung menjulang seperti Gunung Tolangi, Gunung Balease, Gunung Kabentonu, Gunung Kambuno, Gunung Tusang, Gunung Tantagunta dan lainnya. Sejumlah sungai besar yang

berada di wilayah ini antara lain sungai Rongkong, Sungai Balease dan lainnya.



Gambar: 3.1 Peta Administratif Kabupaten Luwu Utara (Sumber: Loketpeta.pu.go.id)

Secara administratif Kabupaten Luwu Utara terdiri dari 12 Kecamatan 167 Desa dan 4 Kelurahan. Berikut Kecamatan yang berada dikabupaten Luwu Utara.

Batas-batas administratif Luwu Utara sebagai berikut;

Batas Utara : Sulawesi Tengah

Batas Selatan : Teluk Bone

Batas Barat : Kabupaten Tana Toraja dan Sulawesi Barat

Batas Timur : Kabupaten Luwu Timur

2. Kondisi Administratif Kabupaten Luwu Utara

Luwu utara merupakan Kabupaten merupakan salah satu Kabupaten di Sulawesi selatan yang berjarak kurang lebih 420 km dari Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan, luas wilayah kabupaten Luwu Utara 7.502,58 km².

Secara administrasi Kabupaten ini terdiri dari 12 Kecamatan 167 Desa dan 4 Kelurahan. Penduduk Kabupaten Luwu Utara berjumlah 302.687 jiwa (Laki-laki 151.993 jiwa dan perempuan 150.694 jiwa) dengan jumlah penduduk terbanyak terdapat di Kecamatan Baebunta serta terdiri dari 70.892 Kepala keluarga. Sebagian besar (80,93%) penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, masyarakat Kabupaten Luwu Utara terdiri dari beberapa etnis yang hidup berdampingan secara rukun dan damai seperti, etnis Bugis, Toraja, mandar, jawa dll.

Kabupaten dengan populasi 302.687 jiwa ini, mayoritas penduduknya beragama Islam.

Tabel 3.1
Luas Wilayah Menurut Kecamatan Tahun 2017

Kecamatan	Luas Wilayah Menurut Kecamatan (Km Persegi (Km²)) 2017
Sabbang	525.08.00
Baebunta	295.25.00
Malangke	229.70
Malangke Barat	214.05.00
Sukamaju	255.48.00
Bone-Bone	127.95
Tana Lili	149.41.00
Masamba	1068.86
Mappedeceng	275.50.00
Rampi	1565.65
Limbong	686.50.00
Seko	2109.19.00

Sumber: BPS Luwu Utara

Tabel 3.2.
Banyaknya Desa, Kelurahan Menurut Kecamatan

Kecamatan	2017		
	Banyaknya Desa, Kelurahan menurut Kecamatan		
	Desa	Kelurahan	Total
Sabbang	19	1	20
Baebunta	21	1	22
Malangke	14	-	14
Malangke Barat	13	-	13
Sukamaju	26	-	26
Bone-Bone	11	1	12
Tama Lili	10	-	10
Masamba	18	4	22
Mappedeceng	15	-	15
Rampi	6	-	6
Limbong	7	-	7
Seko	12	-	12

Sumber: BPS Luwu Utara

3. Kondisi kependudukan Kabupaten Luwu Utara

Penduduk Kabupaten Luwu Utara berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2016 sebanyak 302.687 jiwa yang terdiri dari atas 151.993 jiwa penduduk laki-laki dan 150.694 jiwa penduduk perempuan.

Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2015, penduduk Luwu Utara mengalami pertumbuhan sebesar 0,90% dengan masing-masing presentase pertumbuhan penduduk laki-laki sebesar 0,86% dan penduduk perempuan sebesar 0,94%, (sumber:BPS Luwu Utara).

Kepadatan penduduk di Kabupaten Luwu Utara tahun 2016 mencapai 40 jiwa/km² dengan rata-rata jumlah penduduk per rumah tangga 4 orang. Kepadatan penduduk di 12 Kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Bone-bone dengan kepadatan sebesar 205 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan

Rampi sebesar 2 jiwa/km². Sementara itu jumlah rumah tangga mengalami pertumbuhan sebesar 0,90% dari tahun 2015 (sumber: BPS Luwu Utara). Jumlah penduduk Kabupaten Luwu Utara menurut Kecamatan dan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Jumlah Penduduk Kabupaten Luwu Utara Menurut
Kecamatan
dan Jenis Kelamin Tahun 2017

Kecamatan	Jumlah Penduduk Kabupaten Luwu Utara Menurut Kecamatan dan jenis Kelamin(Jiwa)		
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan
	2017	2017	2017
Sabbang	18719	18665	37484
Baebunta	22671	22479	45150
Malangke	13833	13702	27535
Malangke barat	12094	12041	24135
Sukamaju	20881	20739	41620
Bone-Bone	13322	12927	26249
Tana Lili	11254	10991	22245
Masamba	17277	17970	35247
Mappadeceng	11580	11509	23089
Rampi	1672	1462	3134
Limbong	2031	1863	3894
Seko	6659	6346	13005

Sumber: BPS Luwu Utara

4. Kondisi Iklim dan Topografi Kabupaten Luwu Utara

Secara umum Kabupaten Luwu Utara beriklim tropis basah, terbagi atas 2 musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Intensitas curah hujan Kota Masamba termasuk tinggi hal ini berdasarkan data

curah hujan yang dicatat di Sta Baliase dan Sta Sukamaju dengan curah hujan berkisar antara 2000-4000 mm pertahun.

Suhu udara rata-rata berkisar antara 30,6oC-31,6oC pada musim kemarau dan antara 25oC-28oC pada musim penghujan. Berdasarkan tipe iklim *oldeman*, wilayah Kabupaten Luwu Utara umumnya memiliki tipe iklim B1 dan B2, dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 3.4
Rata-Rata Hari Hujan dan Curah Hujan Setiap Bulan
Kabupaten Luwu Utara Tahun 2016

Bulan	Curah Hujan (mm ³)	Hari Hujan
Januari	367	21
Februari	504	27
Maret	285	30
April	718	28
Mei	335	27
Juni	563	25
Juli	153	20
Agustus	110	19
September	340	16
Oktober	259	24
November	368	24
Desember	267	21

Sumber : Stasiun Meteorologi Klas III Andi Jemma Masamba, Luwu Utara

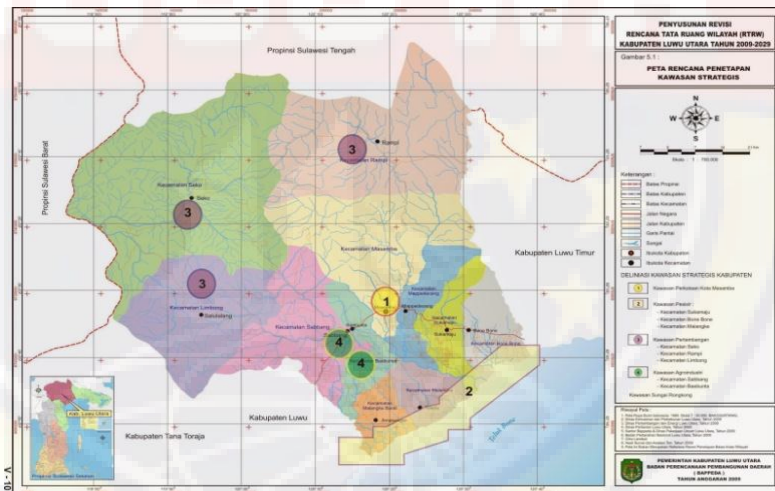
Berdasarkan kondisi topografi Kabupaten Luwu Utara terbagi dalam beberapa morfologi bentuk lahan. Kondisi ini dapat dijelaskan melalui persebaran kelas lereng, Kabupaten Luwu Utara. Secara Keseluruhan persebaran kelas lereng Luwu Utara dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.5
Kelas Lereng dan Ketinggian Tiap Kecamatan
di Kabupaten Luwu Utara Tahun 2016

Kecamatan	Kelas Lereng	Ketinggian (dpl)	Keterangan Fisik Lahan
Sabbang	8-15	25-100	Bergelombang
Baebunta	8-15	25-100	Bergelombang
Masamba	3-15	25-100	Landai & Bergelombang
Mappedeceng	3-15	25-100	Landai & Bergelombang
Seko	15-30	>1000	Berbukit
Limbong	15-30	500-1000	Berbukit
Rampi	>30	>1000	Curam
Malangke	0-8	0-100	Landai
Malangke Barat	0-8	0-100	Landai
Sukamaju	0-15	25-100	Landai & Bergelombang
Bone-Bone	0-8	0-100	Landai
Tana Lili	0-8	0-100	Landai

Sumber: BPS Kabupaten Luwu Utara

5. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Luwu Utara



Gambar: 3.2 Peta RTRW Kabupten Luwu Utara

Sumber: Pemkab Kab.Luwu Utara

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Luwu Utara, merupakan penjabaran dari Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sulawesi Selatan yang diuraikan dalam bentuk pola pemanfaatan ruang

sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengembangan struktur tata ruang wilayah kabupaten Luwu Utara.

Peraturan daerah Kabupten Luwu Utara Nomor 02 Tahun 2011 tentang rencana tata ruang Kabupaten Luwu Utara, meliputi rencana kawasan lindung kawasan budidaya sesuai dengan Undang- Undang Nomor 26 tahun 2007 tentang penataan Ruang dan peraturan Pemerintah nomor 26 tahun 2008 tentang rencana tata ruang Wilayah Nasional, maka perlu penjabaran kedalam rencana tata ruang wilayah Kabupaten, dan Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 2010 menjelaskan bahwa Kawasan lindung adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam dan sumber daya buatan, sedangkan Kawasan budi daya adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya buatan.

Adapun kawasan lindung dan kawasan budidaya yang ditetapkan di Kabupaten Luwu Utara, menurut ketentuan adalah sebagai berikut.

Kawasan lindung terdiri atas :

a. Kawasan hutan lindung

Wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam dan buatan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Utara Nomor 02 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Luwu Utara Tahun 2011, Kawasan lindung dibagi atas :

1) Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap bawahannya.

2) Kawasan perlindungan setempat meliputi :

a) Kawasan resapan air

b) Kawasan sempadan sungai

c) Kawasan sekitar mata air

d) Ruang terbuka hijau (RTH)

3) Kawasan lindung geologi

a) Kawasan rawan angin

b) Kawasan rawan longsor

c) Kawasan rawan banjir

b. Kawasan budidaya

Wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya buatan. Kawasan budidaya di Kabupaten Luwu Utara berdasarkan peraturan daerah rencana tata ruang wilayah terdiri atas :

1) Kawasan hutan produksi

2) Kawasan Parawisata

3) Kawasan pertambangan

4) Kawasan pemukiman

5) Kawasan industri

6) Kawasan perikanan

7) Kawasan hutan rakyat

B. Tinjauan Parawisata Kabupaten Luwu Utara

1. Peranan Pemerintah dalam parawisata

a. Peranan pemerintah dalam ekonomi pariwisata

Dalam dasawarsa terakhir ini banyak negara berkembang menaruh perhatian yang khusus terhadap industri pariwisata. Hal ini jelas kelihatan dengan banyaknya program pengembangan kepariwisataan di negara tersebut.

Negara yang satu seolah-olah hendak melebihi negara yang lain untuk menarik kedatangan lebih banyak wisatawan, lebih banyak tinggal dan lebih banyak menghamburkan uangnya. Sayang bahwa banyak program kurang masuk dipertimbangkan, khususnya mengenai keuntungan yang akan diperoleh apakah lebih besar dari pada perusakan yang ditimbulkannya.

Dalam hal mencari tempat-tempat rekreasi ada kecenderungan untuk menjadikan cahaya matahari dan laut untuk menjadi daya tarik wisata. Dengan cara demikian potensi yang dimiliki dapat dikembangkan sebagai aktivitas perekonomian dalam membangun kepariwisataan menjadi sesuatu yang mudah untuk dapat menghasilkan devisa yang sifatnya *quick yielding*.

Disamping itu kita mengetahui, bahwa bahan baku industri pariwisata tidak akan pernah habis, sedangkan bahan baku industri lain terbatas. Untuk menggalakkan pembangunan perekonomian dengan suatu pertumbuhan yang berimbang kepariwisataan dapat diharapkan memegang peranan yang menentukan dan dapat dijadikan sebagai

katalisator untuk mengembangkan pembangunan sektor-sektor lain secara bertahap.

Seperti terjadi pada sektor lain, kebijakan pemerintah pada sektor pariwisata ada yang memberikan dampak langsung dan ada pula yang memberikan dampak tidak langsung. Selain dari hal diatas ada kemungkinan suatu kebijakan ekonomi pemerintah memberikan dampak langsung pada sektor lain tetapi dapat memberikan dampak tidak langsung bagi sektor pariwisata.

Tujuan pokok dari kebijakan ekonomi pemerintah terhadap pariwisata adalah untuk memaksimalkan kontribusi pariwisata terhadap ekonomi nasional. Tujuan kontribusi ini termasuk :

- a) Optimalisasi kontribusi dalam neraca pembayaran.
- b) Menyiapkan perkembangan ekonomi regional dan neraca pembayaran regional.
- c) Menyiapkan tenaga kerja.
- d) Peningkatan dan pendistribusian pendapatan.
- e) Memaksimalkan peluang pendapatan fiscal.

Didalam pengembangan pariwisata harus merupakan pengembangan yang berencana secara menyeluruh, sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial dan *cultural*. Perencanaan tersebut harus mengintegrasikan pengembangan pariwisata kedalam suatu program pembangunan ekonomi, fisik, dan sosial dari suatu negara. Disamping itu, rencana tersebut harus mampu memberikan kerangka kerja

kebijakan pemerintah, untuk mendorong dan mengendalikan pengembangan pariwisata.

Peranan pemerintah dalam mengembangkan pariwisata dalam garis besarnya adalah menyediakan infrastruktur (tidak hanya dalam bentuk fisik), memperluas berbagai bentuk fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparat pemerintah dengan pihak swasta, pengaturan dan promosi umum keluar negeri.

Tidak dapat dipungkiri bahwa hampir diseluruh daerah Indonesia terdapat potensi pariwisata, maka yang perlu diperhatikan adalah sarana transportasi, keadaan infrastruktur dan sarana-sarana pariwisata. Pemerintah dalam pariwisata digambarkan sebagai berikut :

- a) Regulasi Lisensi, perencana, klasifikasi system, pengupahan.
 - b) Penerimaan Pajak, Restribusi.
 - c) Pengeluaran Infrastruktur, Investasi, Bantuan, Pinjaman.
 - d) Redistribusi Pajak, Kesejahteraan, Pelatiahn.
 - e) Ekonomi Pemasok Konsumen.
- b. Pajak dalam pariwisata

Banyak pemerintah memanfaatkan pariwisata sebagai :

- a) Sumber pendapatan
- b) Sumber biaya bagi sektor lain

Tetapi dibeberapa negara pariwisata masih tidak menonjol aktivitas kegiatan sehingga peranan dalam perolehan pendapatan tidak diperhatikan. Sebaliknya dalam rangka otonomi daerah , pariwisata

banyak diandalkan sebagai unsur utama dalam PAD. Pajak dalam pariwisata bisa dalam bentuk :

- a) Pajak atas produk pariwisata biasa dalam bentuk.
- b) Pajak dibebankan kepada konsumen yang bertindak sebagai wisatawan.
- c) Pajak dibebankan kepada pemakai jasa pariwisata.

Beberapa Negara mengatur pajak atas lalu lintas perjalanan terutama untuk perjalanan keluar.

- a) Indonesia menerapkan pembayaran fiskal (hakekatnya sama dengan pajak/bagi warga negaranya yang bepergian keluar).
- b) *Paraguay* dan *Venezuela* memberlakukan pajak kedatangan (*arrival tour*) bagi semua wisatawan.
- c) Hampir semua negara memberlakukan pajak keberangkatan (*departure tax*) dalam bentuk *airport tax* / *harbour tax*.

c. Pengeluaran pemerintah dalam pariwisata

Dari satu sisi pemerintah memperoleh pendapatan dari pariwisata, tetapi disisi lain pemerintah banyak mengeluarkan untuk pariwisata. tiga pengeluaran besar pemerintah bagi pariwisata adalah :

- a) Investasi dan pemeliharaan infrastruktur.
- b) Fasilitas pengembang wisata.
- c) pemasaran.

Investasi infrastruktur pada umumnya disiapkan pemerintah bagi kepentingan ekonomi seluruh sektor tidak hanya sektor pariwisata saja.

Hanya bagian kecil dalam aktivitas pariwisata infrastrukturnya dibangun oleh sektor pariwisata.

Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah mendukung sepenuhnya pengembangan pariwisata, karena melihat akan tumbuhnya pendapatan dari kegiatan pariwisata yang terwujud dari adanya pengembangan tersebut. Untuk ini pemerintah akan memberi bantuan pengeluaran bagi pengembangan pariwisata tersebut.

Pengeluaran pemerintah dalam pengembangan pariwisata:

1) Pengeluaran barang:

- a) Subsidi/bantuan.
- b) Partisipasi pemerintah dalam pembangunan.
- c) Bunga Bank.
- d) Bantuan bagi penelitian.

2) Reduksi dan rehabilitasi

- a) Reduksi Pajak.
- b) Bebas pajak bagi barang tertentu/jasa tertentu.

3) Jaminan/garansi

- a) Jaminan atas pinjaman komersial.
- b) Jaminan atas pekerja asing.

4) Pengeluaran bagi pemasaran pariwisata yang dikerjakan pemerintah, antara lain untuk :

- a) Riset dan kegiatan pemasaran.
- b) *Public Relation*.
- c) Iklan dan promosi lainnya.

- d) Komunikasi dan kontribusinya.
- e) Pengembangan produk.

d. Pengawasan ekonomi terhadap pariwisata

Pemerintah turut campur dalam sektor pariwisata untuk tujuan perlindungan terhadap konsumen dengan membuat peraturan (memperbaiki peraturan lama/melakukan deregulasi) menyangkut :

- 1) Peraturan perlindungan terhadap konsumen.
- 2) Peraturan tentang keteraturan pemasaran.

Peraturan tersebut diatas mengemukakan jaminan atas :

- a) Pemasok barang / jasa.
- b) Kuantitas barang / jasa serta uang yang diperdagangkan.
- c) Harga yang diciptakan.
- d) Kondisi barang / jasa yang diperdagangkan.
- e) Pembayaran (perlindungan atas pembayaran dimuka).
- f) Lisensi usaha berfungsi sebagai perlindungan konsumen.
- g) Klasifikasi fasilitas akomodasi.
- h) Pengaturan harga atas pasokan produk.

Deregulasi dalam pariwisata (perjalanan) ini memberikan dampak yang bermanfaat bagi konsumen dalam hal :

- a) Penurunan tarif transportasi (udara) dengan penurunan biaya promosi, membuat konsumen lebih bergairah mengadakan perjalanan.
- b) Integrasi antar perusahaan perjalanan atau integrasi antar perusahaan perjalanan dengan perusahaan komponen paket

wisata lainnya akan menimbulkan suatu produk yang bersaing dengan produk paket wisata biasa.

- c) Peraturan subsidi silang antar rute penerbangan dengan rute penerbangan yang tidak menguntungkan akan menyebabkan keberlangsungan operasi penerbangan bagi kedua rute tersebut.

2. Data Wisatawan

Besarnya jumlah pengunjung memungkinkan besarnya frekuensi interaksi sosial dan aktivitas sosial. Dalam situasi seperti ini peningkatan kualitas Taman Wisata Tepian Sungai harus dimaksimalkan guna sebagai sarana yang dapat menjangkau keseluruhan lapisan masyarakat kota khususnya Kabupaten Luwu Utara.

Tabel 3.6
Distribusi Wisatawan Domestik dan Mancanegara
Ke Kabupaten Kota Tahun 2015

No	Kabupaten Kota	Distribusi wisatawan Nusatantara	Distribusi wisatawan mancanegara
1	Luwu Utara	17395	499

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

C. Pontensi Wisata Kabupaten Luwu Utara

Kabupaten Luwu Utara memiliki berbagai objek pariwisata pada umumnya daerah ini memiliki daya tarik dibidang pariwisata ada beberapa objek wisata didaerah ini diantara lain, wisata budaya, wisata alam dan wisata buatan.

Tabel 3.7
Objek Wisata Menurut Kecamatan Tahun 2015

No	Kecamatan	Jumlah
1	Sabbang	4
2	Baebunta	6
3	Malangke	3
4	Malangke Barat	4
5	Sukamaju	1
6	Bone-Bone	4
7	Tanalili	-
8	Masamba	10
9	Mappedeceng	1
10	Rampi	4
11	Limbong	5
12	Seko	5
	Luwu Utara	47

Sumber: Dinas Komunikasi Informatika Kebudayaan dan
Pariwisata Kabupaten Luwu utara

1. Objek Wisata Budaya dan Sejarah

a. Wisata makam Datu Pattimang

Makam Datu Pattimang merupakan objek wisata sejarah yang sangat terkenal di Luwu Utara, Datu Pattimang juga di kenal dengan nama Datu sulaiman dan bergelar khatib Sulung ialah seorang ulama dari Koto Tangah, Minangkabau yang menyebarkan agama islam di Kerajaan Luwu, sejak kedatangannya pada tahun 1593 atau penghujung abad ke-16 hingga akhir hayatnya.

Dia bersama dua orang saudaranya yang juga ulama, yaitu Datu Ribandang yang bernama asli Abdul Makmur dengan gelar khatib tunggal dan Datu ri Tiro yang bernama asli Nurdin Ariyani dengan gelar khatib bungsu yang menyebarkan agama islam ke kerajaan-kerajaan yang ada di Sulawesi Selatan pada masa itu.



Gambar: 3.3 Makam Datu Sulaiman
(Sumber: Sempugi.org)

b. Wisata Sejarah Batu Megalitikum di Seko Kabupaten Luwu Utara

Kecamatan Seko memiliki peninggalan Sejarah diabad peradaban manusia salah satu objek wisata yang fenomenal untuk dikunjungi di Kecamatan Seko yakni peninggalan bersejarah Megalitikum yang biasa disebut Zaman Batu.

Potensi wisata dan situs-situs bersejarah ada di Kecamatan Seko, Megalitikum yang berada di Seko ini dibuktikan dengan adanya bukti monumen batu (Hatu') yang ada di beberapa titik di Kecamatan Seko.

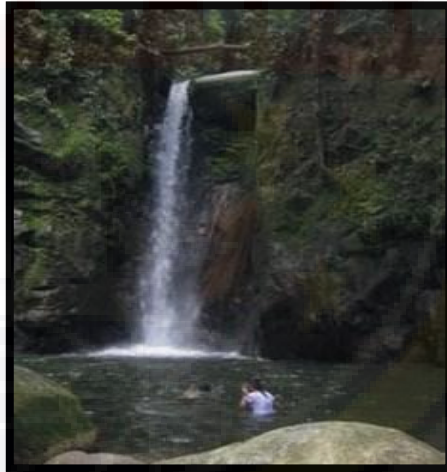


Gambar: 3.4 Monumen Batu Zaman Megalitikum
(Sumber : info lutra-wordpress.com)

2. Objek Wisata alam

a. Air Terjun Sarambu Alla

Tempat wisata ini bisa ditempuh kurang lebih 1 jam dari Kota Masamba kearah Palopo, Luwu Utara memiliki wisata air terjun yang elok dikelilingi tebing-tebing tinggi, tempat wisata ini sangat potensial sebagai produk wisata unggulan karena daerah ini juga banyak menghasilkan buah lokal seperti durian, rambutan, dan langsung.



Gambar: 3.5 Air Terjun Sarambu Alla
(Sumber: Teluklove.com)

b. Air terjun Sepakat

Air terjun ini terletak di Desa sepakat Kecamatan Masamba objek ini sangat menarik karena air yang terhempas diatas batu yang

mengakibatkan pelangi disela-sela sinar matahari yang menimbulkan uap air yang menyerupai asap tebal. Sekitar objek dikelilingi pula panorama alam.



Gambar: 3.6 Air Terjun Sepakat
(Sumber: makassar guide.com)

c. Wisata Alam Air Panas Pincara

Pincara dikenal dengan kolam berendam air panasnya, yang dapat membuat rileks jika berendam didalamnya, dan masyarakat setempat menyakini airnya bisa menyembuhkan berbagai jenis penyakit kulit, jarak objek wisata air panas Pincara kurang lebih 9 km dari Kota Masamba, ditempat ini juga sangat menarik karena masih didukung oleh panorama alam yang masih asri.



Gambar: 3.7 Wisata Permandian Air Panas Pincara
(Sumber: Solatanews.com)

d. Wisata Alam di Balik Pengunungan Limbong

Lembah dipengunungan disekitar Kecamatan Limbong cukup elok dipandang belum lagi budaya masyarakatnya yang khas, namun daerah ini masih belum dikenal oleh masyarakat banyak karena akses jalannya belum sempurna, namun kini sudah bisa ditempuh dengan roda 2 dan 4, Kecamatan Limbong kurang lebih 70 km sebelah barat Kota Masamba, disana terdapat etnis budaya Rongkong yang kegiatan keseniannya adalah merupakan perilaku yang tampak dalam keseharian masyarakatnya, Limbong juga juga terkenal dengan Tenun Batik Rongkong dan kopinya yang khas.



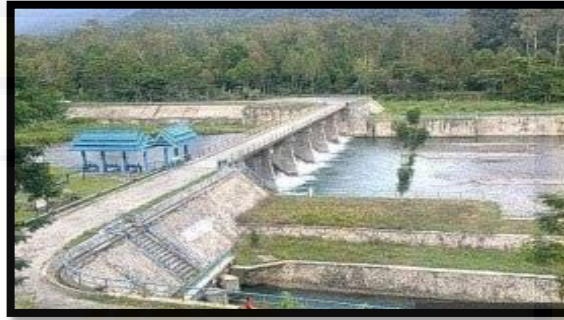
Gambar: 3.8 Suasana Alam Limbong
(Sumber: teluklove.com)

e. Wisata Permadian Alam Tamboke di Luwu Utara

Kabupaten Luwu Utara juga terkenal dengan keindahan wisatanya salah satu contohnya adalah wisata permandian Tamboke merupakan sebuah tempat wisata yang dapat menjadi pertimbangan sebagai tujuan wisata untuk mengisi liburan atau akhir pekan.

Permandian alam Tamboke berlokasi di Desa Tamboke, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara merupak simpul dari

Propinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Tenggara. Hal itu dikarenakan Kabupaten Luwu Utara berbatasan dengan ke tiga Propinsi tersebut



Gambar: 3.9 Wisata Permandian Tamboke
(Sumber: google 2018)

f. Wisata Air Terjun Bantimurung Bone-Bone di Luwu Utara

Lokasi tempat wisata ini berada di Kecamatan Bone-Bone tepatnya di Desa Bantimurung, tempat wisata ini cukup mudah dijangkau karena tidak begitu jauh dan dapat diakses dengan menggunakan roda dua maupun roda empat. Hanya butuh waktu kurang dari satu jam perjalanan untuk sampai dilokasi tersebut.

Air terjun yang tidak begitu tinggi sangat menakjubkan dengan panorama alam yang indah dan sangat natural. Sumber airnya dari perbukitan mengalir melalui celah bebatuan dan tumpah kesungai. Sekeliling tumpahan airnya yang lumayan dingin dan terdapat banyak pepohonan yang hijau dan terlindung dari kerusakan.



Gambar: 3.10 Wisata Air Terjun Bantimurung Bone-Bone
(Sumber: google 2018)

g. Permandian Alam Meli

Daerah ini cukup dikenal di Luwu Utara, disamping jarak dari Kota Masamba tidak terlalu jauh, serta didalamnya terdapat sebuah hotel yang sangat eksotis ditepi hutan, udara alam Meli masih sangat sejuk dan alami disamping aliran Sungai yang jernih.



Gambar: 3.11 Wisata Permandian Meli
(Sumber: Dokumentasi penulis 2018)



Gambar: 3.12 Sungai Meli
(Sumber: Dokumentasi penulis 2018)



Gambar: 3.13 Suasana Permandian Alam Meli
(Sumber: Dokumentasi penulis 2018)

h. Pembuatan Baju Kulit Kayu Rampi

Proses pembuatan baju dari kulit kayu di Kecamatan Rampi masih sangat tradisional dimana bahan dasarnya terbuat dari kulit kayu Kampallo, memang jenis kayu ini aneh dan menarik, di mana daun pohon ini jarang jatuh kebawah tapi banyak ditiup angin ketempat lain sehingga disekitar pohon tetap bersih dari daun kering. Untuk pembuatan bajunya, pohon Kampallo dikuliti dan direndam selama tiga hari, kemudian diangkat dan dipukul-pukul sampai pipi dengan alat khusus sebanyak sembilan jenis, dan dijemur sampai kering, lalu dibuat pola sesuai pesanan sebelum proses pewarnaan.

Dahulunya baju ini digunakan oleh para panglima perang dari suku rongkong ketika ingin berperang pada masa kerajaan pada waktu itu.



Gambar: 3.14 Baju Khas Masyarakat Rampi terbuat dari kulit kayu
(Sumber: google 2018)

i. Wisata Alam Seko Yang Elok

Seko terletak dipengunungan Kambuno dan Baliase. Diselimuti kabut yang dingin Kecamatan Seko menyatu dengan hijaunya alam dan pepohonan dan padang ilalang, lembah, pengunungan. Rumah-rumah penduduk tempat peristirahatan satu-satunya disana. Di Seko alamnya sangat *eksotis*, disana pengunjung akan menyatuh dengan masyarakat dengan kegiatan kesehariannya adalah bercocok tanam dengan menggunakan cara yang masih tradisional.

Alam Seko juga sebagian mengandung emas dan masyarakat mendulang secara tradisional pula, cukup menarik menjadi salah satu

refrensi untuk berkunjung kesana.



Gambar: 3.15 Pintu Gerbang Kecamatan Seko
(Sumber: google 2018)



Gambar: 3.16 Alam Seko yang elok
(Sumber: google 2018)

j. Pantai Nelayan Munte

Lokasi ini berada di Kecamatan Tanalili. Untuk jarak tempuh kelokasi ini dari Kota Masamba Kurang lebih satu jam. Akses kelokasi cukup baik bisa diakses dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat.



Gambar: 3.17 Pantai Nelayan Munte
(Sumber: google 2018)

D. Prospek Pengembangan Taman Wisata Tepian Sungai Masamba

Analisa terhadap prospek pengembangan Taman Wisata Tepian Sungai Masamba dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan aspek fisik dan sosial, ekonomi. Berikut penjelasan mengenai analisis dari kedua aspek tersebut.

1. Aspek Fisik

Pendekatan aspek fisik dilakukan dengan mengkaji pengembangan dan sarana prasarana penunjang kegiatan wisata yang meliputi, sarana dan prasaran wisata, dan lain-lain.

Sarana dan prasaran yang perlu direncanakan atau dikembangkan pada Taman Wisata Tepian Sungai Masamba. Prasarana jalan atau akses menuju lokasi cukup baik, merupakan jalan aspal yang kondisinya baik untuk melayani transportasi yang masuk ke objek Taman Wisata tersebut.

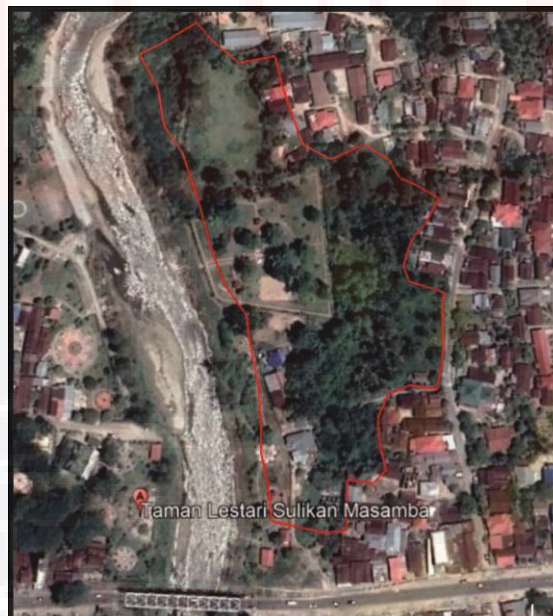
2. Aspek Sosial dan Ekonomi

Pengembangan Taman Wisata Tepian Sungai Masamba, keberadaan masyarakat sekitar merupakan faktor penting yang perlu mendapat perhatian untuk menciptakan keselarasan antara keberadaan Taman Wisata dan masyarakat sekitar agar dapat saling berikan manfaat.

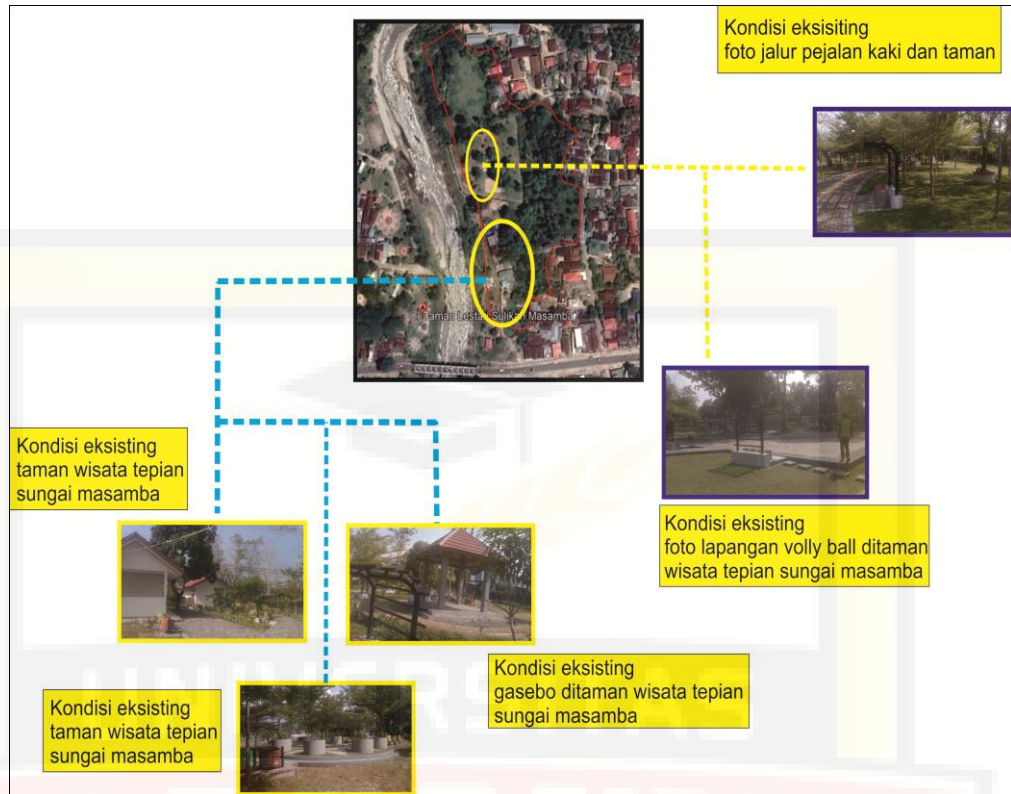
Dalam pengelolaan pariwisata Taman Wisata Tepian Sungai Masamba posisi masyarakat adalah sebagai pihak yang turut menikmati dengan adanya aktifitas parawisata yang berlangsung, yaitu dengan membuka usaha seperti warung makan, kios souvenir, cofeshop dan sebagainya. Sehingga penghasilan dari segi ekonomi masyarakat menjadi meningkat.

E. Kondisi *eksisisting* Taman Wisata Tepian Sungai Masamba

Taman Wisata Tepian Sungai Masamba yang berlokasi di Kelurahan Kappuna Kecamatan Masamba, adalah salah satu sarana tempat wisata alternatif di Kabupaten Luwu Utara dan salah satu *icon* Kota Masamba yang menawarkan panorama alam dan tempat bersantai.

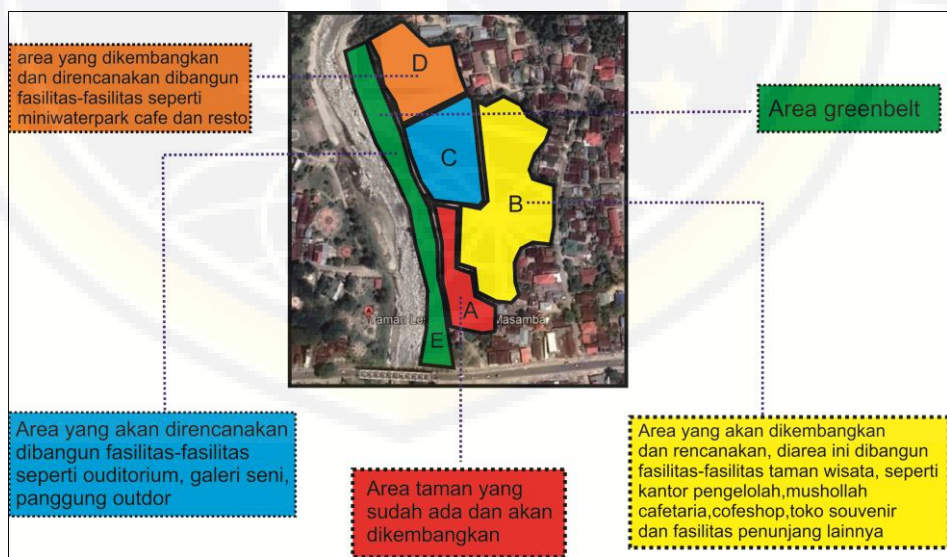


Gambar: 3.18 Foto Peta Satelit Taman Wisata Tepian Sungai Masamba
(Sumber: *google eart* 2018)



Gambar: 3.19 Kondisi Eksisting Taman Wisata Tepian Sungai Masamba (Sumber: Penulis 2019)

F. Eksisting Rencana Pengembangan Taman Wisata Taman Tepian Sungai Masamba

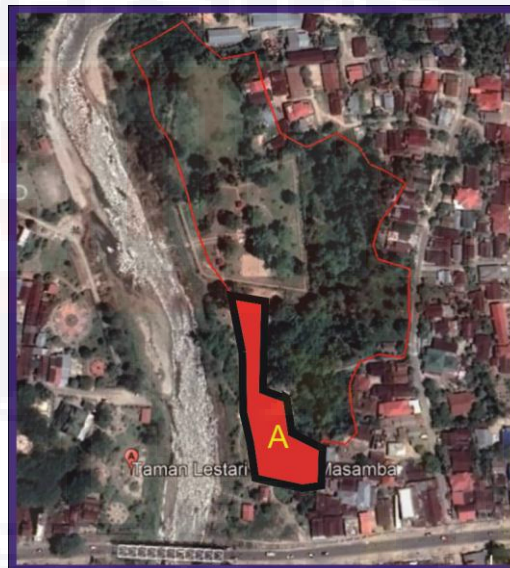


Gambar: 3. 20 Zonafikasi Kawasan Taman Wisata Tepian Sungai Masamba (Sumber: Penulis 2019)

1. Area Zona A

Area *zona A* yang akan dikembangkan merupakan kawasan yang sudah mempunyai fasilitas seperti area taman, kursi taman, wc umum dan fasilitas-fasilitas lainnya. Kondisi area ini belum tertata baik sehingga perlu adanya pengembangan dan penataan ulang.

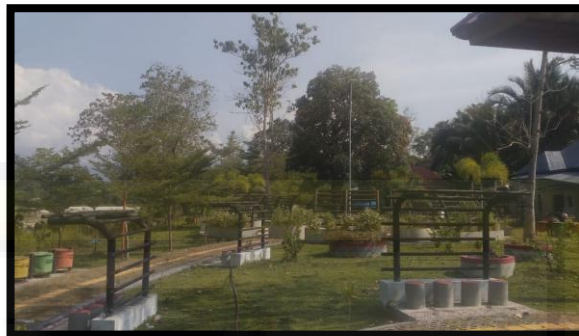
Dikawasan area ini perlu adanya penambahan fasilitas-fasilitas taman dan penataan ulang, sehingga nantinya dapat menarik pengunjung yang ingin berwisata, dikawasan ini mempunyai kondisi kontur tanah yang rata.



Gambar: 3.21 Pembagian Zona Taman Wisata Tepian Sungai Masamba
(Sumber: Analisa penulis 2019)



Gambar: 3.22 Kondisi fasilitas gasebo dikawasan zona A
(Sumber: Analisa Penulis 2018)



Gambar: 3.23 Kondisi fasilitas kursi taman dikawasan zona A
(Sumber: Analisa Penulis 2018)

2. Area Zona B

Kawasan *zona B* yang akan dikembangkan dan direncanakan merupakan area kawasan lahan kosong yang belum mempunyai fasilitas seperti bangunan, taman dan fasilitas penunjang lainnya.

Dikawasan zona ini akan direncanakan pembangunan fasilitas-fasilitas penunjang taman wisata seperti, kantor pengelola, mushollah, *cafeteria*, *coffeshop*, toko *souvenir*, dan fasilitas penunjang lainnya.



Gambar: 3.24 Kawasan zona B yang akan dikembangkan
(Sumber: Analisa Penulis 2019)

3. Area Zona C

Kawasan *zona C* yang akan dikembangkan merupakan area kawasan lahan yang kosong yang belum mempunyai fasilitas-fasilitas dan bangunan, dikawasan ini akan direncanakan fasilitas bangunan seperti, auditorium, galeri seni, panggung *outdoor* dan fasilitas penunjang lainnya yang akan menambah minat para pengunjung untuk berkunjung ditaman wisata ini.



Gambar: 3.25 Kawasan zona C yang akan dikembangkan
(Sumber: Penulis 2019)

4. Area Zona D

Kawasan *zona C* yang akan dikembangkan merupakan kawasan area yang kosong dan belum mempunyai bangunan dan fasilitas untuk para pengunjung.

dikawasan ini nantinya akan direncanakan dengan membangun fasilitas-fasilitas seperti *mini waterpark* , *cofe* dan *resto* dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya yang akan menambah minat para

wisatawan dan pengunjung yang akan berwisata di Taman Wisata Tepian Sungai Masamba ini.



Gambar: 3.26 Kawasan zona D yang akan dikembangkan (Sumber: Penulis 2019)

Tabel 3.8
Sarana dan Prasarana Yang Perlu Direncanakan dan Dikembangkan

No.	Sarana dan Prasarana	Keterangan
1	Kantor Pengelolah	Direncanakan
2	<i>Playground</i>	Direncanakan
3	Wc/Toilet	Dikembangkan
4	Mushollah	Direncanakan
5	Cafe dan Resto	Direncanakan
6	Toko <i>Souvenir</i>	Direncanakan
7	Gasebo	Dikembangkan

8	Parkiran	Direncanakan
9	Auditorium, galeri seni dan perpustakaan mini	Direncanakan
10	Pos jaga	Direncanakan
11	Mini <i>waterpark</i>	Direncanakan

(Sumber: analisa penulis 2018)



BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan Umum

1. Rencana program

pengembangan dan pembangunan sarana dan prasarana Taman Wisata Tepian Sungai Masamba di Kabupaten Luwu Utara, layak untuk dikembangkan dan perlu segera direalisasikan. Sebab didukung oleh beberapa faktor.

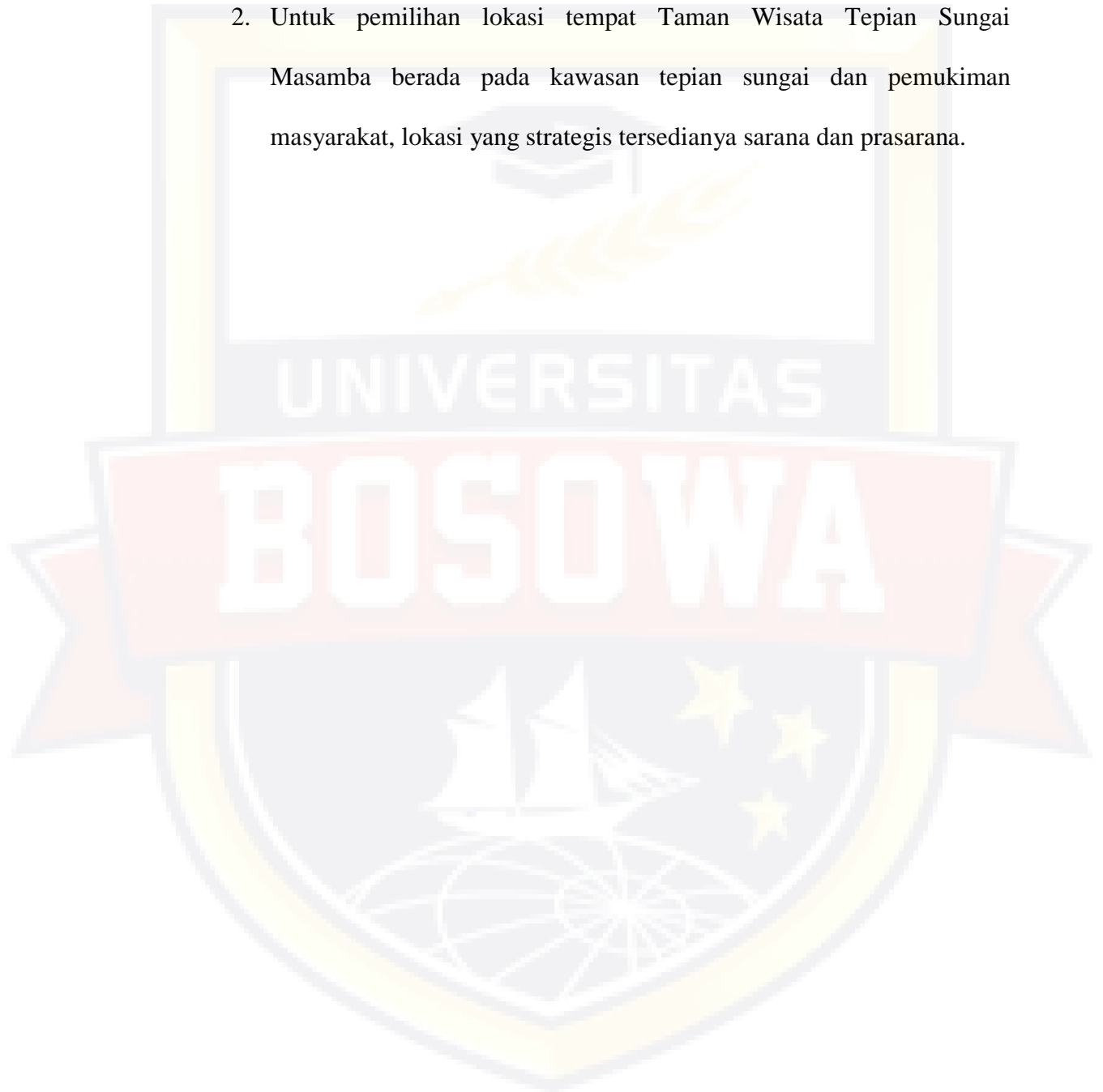
- a. Sarana dan prasarana yang baik dan memadai akan meningkatkan minat kunjungan wisata oleh masyarakat Kabupaten Luwu Utara pada khususnya dan masyarakat di luar Kabupaten Luwu Utara pada umumnya.
- b. Wisata Tepian Sungai Masamba juga menjadi salah satu *Icon* Kota Masamba, maka dari itu harus dikembangkan.

2. Kawasan Taman

Taman Wisata Tepian Sungai masamba merupakan wisata rekreasi dan salah satu destinasi untuk melakukan rekreasi dan sangat perlu untuk dikembangkan, dengan demikian kebutuhan akan pariwisata sangat dibutuhkan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi daerah setempat.

B. Kesimpulan Khusus

1. Terciptanya wadah atau tempat rekreasi yang dapat mencerminkan ciri fungsi dan tuntutan sebagai taman wisata.
2. Untuk pemilihan lokasi tempat Taman Wisata Tepian Sungai Masamba berada pada kawasan tepian sungai dan pemukiman masyarakat, lokasi yang strategis tersedianya sarana dan prasarana.



BAB V

PENDEKATAN ACUAN PERENCANAAN

A. Pendekatan Konsep Makro

1. Identifikasi Lokasi Site

Identifikasi lokasi Taman Wisata Tepian Sungai Masamba yaitu:

- 1) Terletak pada lahan tata guna sebagai area pariwisata
- 2) Tingkat pencapaian kelokasi tinggi (aksesibilitas baik).
- 3) Memiliki sarana dan infastruktur penunjang kegiatan yang baik.
- 4) Luas site ± 1.1 ha yang direncanakan



Gambar 5.1 Pendekatan lokasi *site*
(Sumber: Penulis 2018)

2. Pendekatan Pencapaian Site

Dalam menentukan *main* dan *side entrance* harus memiliki dasar pertimbangan untuk mendapatkan perletakan akses yang ideal. Beberapa hal yang menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan *main* dan *side entrance*, yaitu;

- 1) Kondisi dan potensi jalan disekitar *site* perencanaan.
- 2) Aksesibilitas atau kemudahan pencapaian yang baik, untuk berbagai jenis kendaraan maupun pejalan kaki kedalam *site*.
- 3) Adanya pertimbangan terhadap kemungkinan gangguan yang timbul terhadap lalu lintas dan lingkungan sekitarnya.

3. Analisa View Lingkungan

Hal-hal yang menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan pendekatan *site* ini yaitu:

- 1) Ekspos *site* terhadap lingkungan sehingga dapat terekspos dengan baik.
- 2) Keberadaan jalan sekitar *site*.
- 3) Keberadaan dalam lokasi *site*.
- 4) Kondisi *view* lingkungan sekitar, pengamatan *view* dilakukan pada ketinggian mata normal manusia.

4. Analisa Tata Landscape

Hal-hal yang menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan pendekatan *site* ini yaitu:

- 1) Fungsi *landscape* dapat mendukung kegiatan.
- 2) Mendukung karakter bangunan sebagai bangunan publik.
- 3) Perencanaan penghijauan dan sebagai fungsi resapan air hujan.

Jenis *landscape* terbagi menjadi dua macam, yaitu *hardscape landscape* dan *software landscape*. Penggunaan *hardscape landscape* pada sebuah tapak dimanfaatkan sebagai pendukung kegiatan seperti jalur pedestrian dan kendaraan, memberikan perkuatan terhadap karakter dan estetika

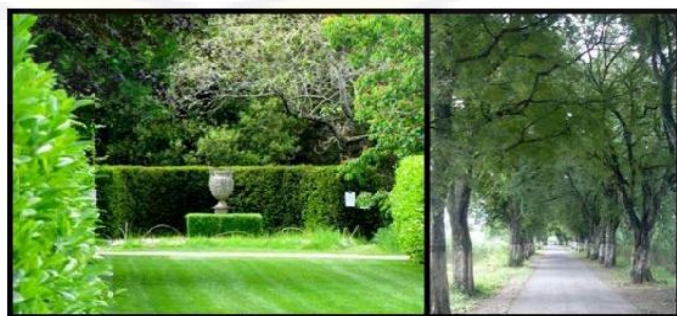
bangunan. Selain itu juga dimanfaatkan area tangkapan air hujan. *Hardscape landscape* dapat berupa lantai penutup jalan (*paving block*) dan *street furniture*.

Terdapat beberapa alternatif *hardscape landscape* yang biasa digunakan, seperti perkerasan aspal, perkerasan beton, perkerasan kerikil, tanah padat, paving berumput (*grass block*) dan taman.



Gambar 5.2 Alternatif *hardscape landscape*
(Sumber: www.astudioarchitect.com)

Jenis *landscape* yang lain yaitu, *softscape landscape* yang meliputi vegetasi pada taman maupun jalur sirkulasi. Vegetasi memiliki fungsi bermacam-macam yaitu selain memperindah suatu tempat juga dapat dijadikan sebagai *buffer* suara, udara dan panas matahari. *Landscape* kawasan sekitar *site* cukup tertata rapi dengan dominasi taman pada media jalan.



Gambar 5.3 Alternatif *softscape landscape*
(Sumber: www.asainbisnis.com)

Terdapat beberapa alternatif *softscape landscape* yang biasa digunakan, yaitu perkerasan aspal, perkerasan beton, perkerasan kerikil, tanah padat, tanah berumput dan taman.

- 1) Penataan *softscape landscape* disekitar *site* untuk mengurangi kebisingan dan sekaligus sebagai estetika yang mendukung konsep bangunan.
- 2) Pemanfaatan hutan wisata pada suatu kawasan mampu menjaga ekosistem serta memberikan keeksotisan dan kesejukan pada bangunan.

5. Pendekatan Penempatan Sirkulasi

Penentuan sirkulasi dalam tapak harus mempertimbangkan faktor kemudahan, kenyamanan, dan keamanan bagi pelaku kegiatan didalam tapak Taman Wisata Tepian Sungai ini direncanakan terdiri dari:

- 1) Pencapaian pengunjung dengan kendaraan.
- 2) Pencapaian pejalan kaki menuju ketapak.
- 3) Pencapaian servis dan barang.

Pencapaian kedalam tapak tersebut akan menentukan perletakan ruang penerima utama (*main entrance*) dan kejelasan arah, kelancaran, kemudahan dari manusia dan kendaraan.

- 1) *Main entrance* (pengunjung)

Perletakan *main entrance* pengunjung dibedakan dengan *main entrance* pihak pengelola dengan pertimbangan, pengunjung

mudah dilihat dan dekat dengan arah datangnya pengunjung, selain itu juga tidak mengganggu kelancaran lalu lintas pengunjung.

2) *Exit Entrance*

Penempatan *exit entrance* sebagai jalur keluar bagi para pengunjung dan pihak pengelola. Dalam perencanaan, pencapaian keluar dan masuk dijadikan dua arah dengan pertimbangan:

- (1) Memudahkan pengawasan.
- (2) Pencapaian ke dalam area rekreasi lebih baik dan teratur.
- (3) *Fleksibilitas* ruang cukup baik.
- (4) Keamanan lebih terjamin dan terkontrol.

6. **Analisa Zonafikasi Ruang**

Pada dasar perencanaan ada beberapa kegiatan dalam satu wadah yang kemudian perlu untuk diperhatikan pengzoningannya yaitu:

1) Jenis Kegiatan

- a) Berdasarkan tempat berlangsungnya kegiatan dibedakan atas
- b) Aktifitas pengunjung dan pengelola pada zona ini harus diperhatikan adalah kegiatan penunjang.
- c) Berdasarkan jenis pelaku dibagi atas:
 - (1) Aktifitas pengelola berupa segala kegiatan pengelola seperti menerima pengunjung, mengontrol segala aktivitas dilokasi dan kegiatan lainnya.
 - (2) Aktivitas servis berupa segala kegiatan yang dilakukan untuk melayani pengunjung.

(3) Kegiatan pengunjung berupa kegiatan dilokasi Taman Wisata.

d) Berdasarkan aktivitas pengelola dikelompokkan:

(1) *Zona* aktifitas pengelola dan servis tidak berhubungan langsung. Hubungan antara keduanya bersifat sebagai pengawasan saja, sehingga dalam perencanaannya tidak harus terus berdekatan.

(2) *Zona* aktifitas pengelola dan pengunjung tidak berhubungan secara langsung, sehingga perletakannya tidak harus berdekatan.

(3) *Zona* pengunjung dan servis berhubungan sangat erat sehingga perencanaannya harus berdekatan dan jelas.

e) Sifat Kegiatan

(1) *Zona publik* mempunyai sifat umum, *non-privacy*.

Kegiatan di dalamnya bersifat umum dan dapat dilakukan oleh semua pengunjung. Yang dimaksud zona ini adalah fasilitas-fasilitas umum, seperti parkir, *open space*, *restaurant*, *museum auditorium* dan lain-lain.

(2) *Zona semi publik* mempunyai sifat yang agak tenang, agak tertutup dan agak pribadi. Termasuk dalam *zona* ini adalah kegiatan-kegiatan yang tidak dapat dilihat oleh semua pengunjung. Untuk melakukannya perlu izin khusus, proses tertentu atau persyaratan lain. Yang dimaksud dalam *zona*

ini meliputi sebagian fasilitas penunjang dan sebagian fasilitas utama seperti kantor pengelola, dan lain-lain.

(3) *Zona privat* mempunyai sifat tenang, tertutup, pribadi dan rahasia. Zona ini meliputi kegiatan-kegiatan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka-mereka yang berhak atau bertugas. Yang termasuk dalam zona ini adalah beberapa fasilitas umum seperti ruang-ruang servis dan lain-lain.

Berdasarkan uraian diatas , dapat disimpulkan bahwa *zona publik* mempunyai hubungan yang sangat erat , untuk itu dalam perencanaan kedua *zona* ini diletakkan berdekatan. *Zona* semi publik dan *zona semi privat* tidak berhubungan secara erat walaupun ada hubungan tidak langsung untuk itu letak kedua *zona* ini harus berdekatan pula. Sedangkan *zona publik* dan *zona privat* tidak terlalu berhubungan sehingga dalam perencanaannya kedua *zona* ini agak terpisah letaknya.

1) Kebisingan

Pada lokasi tapak yang terpilih, tingkat kebisingan tinggi dari bising kendaraan, dikarenakan aktifitas kendaraan di sekitar tapak tersebut sangat ramai karena tapak berada dekat dengan jalan poros.

2) *Utilitas*

Utilitas kota ada pada tapak yang ditentukan. Jaringan utilitas kota yang telah ada akan digunakan dalam bangunan untuk menunjang kelancaran kegiatan didalam tapak.

3) Lingkungan

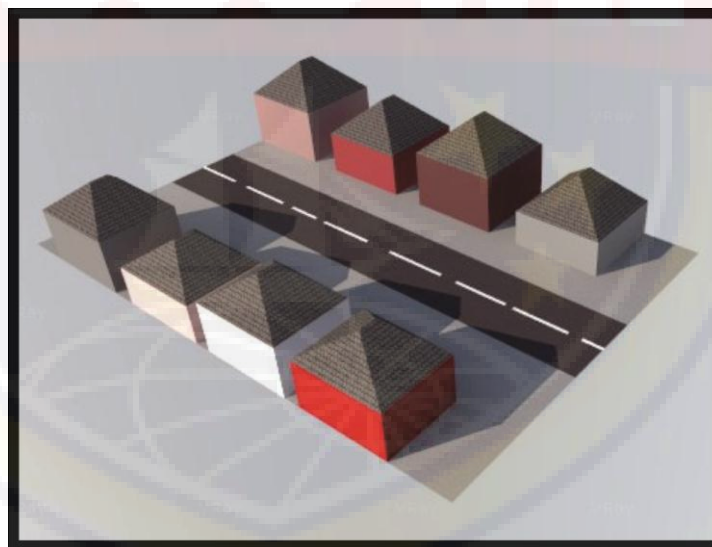
Tapak akan diolah sedapat mungkin dengan pertimbangan kondisi lingkungan sekitar.

B. Pendekatan Konsep Mikro

1. Analisa Tata Massa Bangunan

Hal-hal yang menjadi dasar pertimbangan untuk menentukan sirkulasi bangunan seperti pada sirkulasi horisontal diperlukan zona penerima sebagai *point of interest* yang kemudian memberikan informasi sirkulasi kegiatan yang hendak dituju serta penentuan sirkulasi vertikal yang dipisahkan antara fungsi kegiatan yang berbeda sehingga terjadi *crowded*. Sistem sirkulasi horizontal, untuk menunjang kelancaran sirkulasi perlu adanya sistem sirkulasi yang baik. Sistem sirkulasi dalam bangunan akan menentukan pola-pola ruang yang ada, berikut jenis-jenis pola pada ruang.

1) Pola *Linear*



Gambar 5.4 Pola konfigurasi *linear* pada ruang
(Sumber: Penulis 2018)

Merupakan deretan ruang-ruang yang berjajar, dihubungkan oleh suatu jalan lurus sebagai penghubung antar ruang, sekaligus sebagai

unsur pembentuk ruang. Konfigurasi ruang ini dapat di implemantasikan pada ruangan kantor pengelola.

2) Pola *Radial*

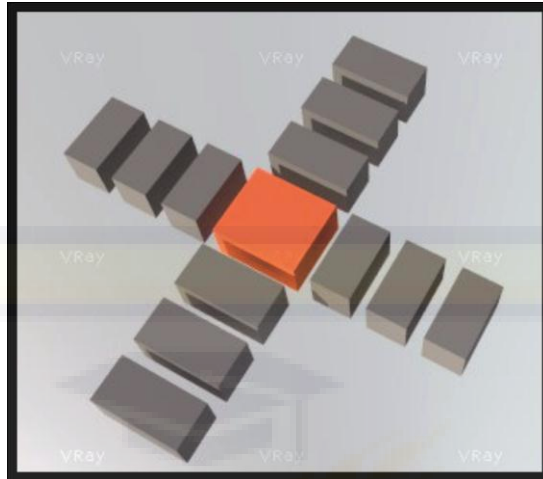
Berupa ruang-ruang terpola dalam bentuk yang memusat atau menyebar sehingga bentuk radial ini mempunyai jalan yang berkambang dari atau sebuah titik pusat. Konfigurasi ruang ini dimplementasikan pada *hall*.



Gambar 5.5 Pola konfigurasi *radial* pada ruang
(Sumber: Penulis 2018)

3) Pola Terpusat

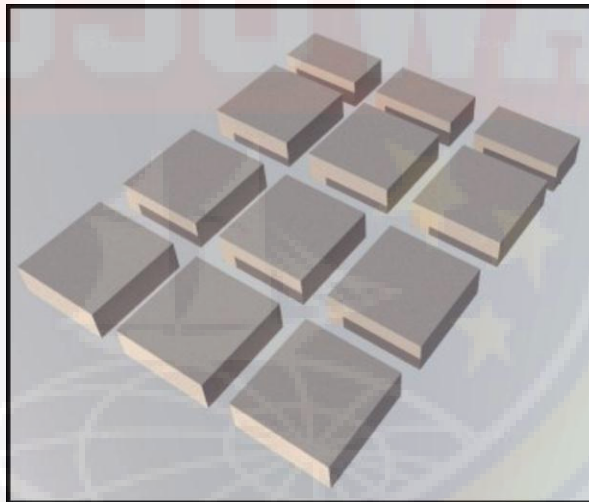
Suatu pusat ruangan, dimana sejumlah ruang sekunder dikelompokkan. Konfigurasi ruang ini dapat diimplementasikan pada *hall, main hall, information center, plaza*, dan lain-lain.



Gambar 5.6 Pola konfigurasi *terpusat* pada ruang
(Sumber: Penulis 2018)

4) Pola *Grid*

Ruang-ruang ditempatkan pada bentuk *grid* tertentu, yang dihubungkan dengan pola jalan linear yang saling bersilangan.



Gambar 5.7 Pola konfigurasi *grid* pada ruang
(Sumber: Penulis 2018)

2. Pendekatan Tampilan Bangunan.

Bentuk konteks dari tampilan bangunan dikawasan Taman Wisata Tepian Sungai Masamba menerapkan bentuk bangunan dengan *fasade* yang *modern* dan kalaborasi dengan unsur-unsur tradisional.

Sedangkan perencanaan *modern* berdasarkan pemikiran perancangannya pada paradigma dan rasionalisme, dimana pertimbangan-pertimbangan perancangannya berdasar pada logika dan rasio, menggunakan teknologi baru dan aspek struktur serta fungsi menjadi dominan.

Pada hampir dua ribu tahun yang lalu, arsitek Roma (italia) Vitruvius mengemukakan tiga faktor utama dalam arsitektur: venustas, utilitas, dan firmistas. Pada permulaan abad ke-17, penulis Inggris Sir Henry Wotton menterjemahkan menjadi *commodities*, *firmness*, dan *delight*. Ketiga faktor ini selalu ada dan selalu berhubungan satu dengan yang lainnya secara timbal balik dalam suatu struktur yang baik.

Karakter dari arsitektur modern menurut Bruno Taut, yakni sebagai berikut:

- 1) Bangunan mencapai kegunaan yang semaksimal mungkin.
- 2) Material dan sistem bangunan yang digunakan sesudah syarat tersebut diatas.
- 3) Keindahan tercapai dari hubungan langsung antara egunaan, ketepatan penggunaan material, dan keindahan sistem konstruksi.
- 4) Estetika dari arsitektur baru tidak mengenal perbedaan antara depan dan belakang, fasade dengan rencana lantai, jalan dengan halaman

dalam, tidak ada detail yang berdiri sendiri, tetapi merupakan bagian yang diperlukan bagi keseluruhan.

5) Pengulangan tidak dianggap sebagai sesuatu yang harus dihindarkan tetapi merupakan alat yang penting dalam eksperimen artistik.

Dalam hal ini kaitannya dengan Taman Wisata Tepian Sungai Masamba, yaitu penerapan arsitektur modern diterapkan kedalam tampilan bangunan yang lebih simpel dan ringan, bukaan-bukaan pada bangunan dengan material kaca transparan yang disesuaikan pada letak-letak tertentu, olahan bentuk bangunan disesuaikan dengan fungsi taman wisata.

Pemilihan massa bangunan ditentukan dengan menggunakan aspek *from follow function* meliputi 2 hal berikut.

- 1) Dapat mencerminkan fungsi didalamnya
- 2) Bentuk akan memberikan kesan luas terhadap kawasan.

Pengungkapan citra Taman Wisata Tepian Sungai Masamba di wujudkan dengan menerapkan beberapa karakter yang sesuai dengan fungsi dan kegiatan yang diwadahi pada taman wisata, karakter yang digunakan yaitu dinamis, antraktif, dan romantis.

C. Kebutuhan Fasilitas

Perencanaan kawasan Taman Wisata Tepian Sungai Masamba guna menjadikan salah satu tempat rekreasi masyarakat di Kabupaten Luwu Utara. Dengan adanya perencanaan taman wisata ini masyarakat dapat menikmati wisata rekreasi, dan wisata pendidikan. Taman Wisata ini dapat memberikan ciri khas Kabupaten Luwu Utara dan menjadi salah satu *icon* Kota Masamba,

yang akan menarik minat wisata untuk berkunjung ke kawasan taman wisata ini dengan komponen fasilitas yang dibutuhkan didalamnya seperti:

1. Fasilitas Bangunan

a) Bangunan Pengelolah

Sebagai tempat pengelolah kawasan taman wisata yang direncanakan

a) Cafeteria

Salah satu tempat santai untuk pengunjung sehingga memberikan kenyamanan dalam kunjungan ke kawasan taman wisata ini.

b) Musholah (tempat ibadah)

Salah satu sarana tempat peribadatan yang disediakan dalam kawasan taman wisata.

c) Taman baca

Tempat baca dan informasi budaya dan pendidikan.

d) Auditorium dan galeri seni dan budaya

Sebagai tempat untuk memamerkan kegiatan seni rupa, dan budaya untuk dapat dikomunikasikan oleh masyarakat dan pengunjung .

e) Kios/shop

Sebagai tempat para pengunjung untuk membeli *souvenir* dan lain-lainnya.

2. Fasilitas Terbuka

a) Taman Terbuka (*area publik space*)

Sebagai tempat rekreasi terbuka yang memanjakan para pengunjung dengan desain *landscape* dan keindahan pemandangan yang ada ditaman wisata.

b) Taman Pertunjukan *outdoor*

Taman pertunjukan didesain sebagai wadah pembelajaran tempat pementasan teater, tarian budaya dan musik.

D. Kebutuhan Fasilitas *Mini waterpark*

1. Rekreasi Air

a) Kolam Renang Dewasa

Dibuat untuk berenang, berendam dan bersantai.



Gambar: 5.8 Kolam renang dewasa
(Sumber: majalahbmb.wordpress.com 2018)

b) Kolam Renang Anak-anak

Kids pool dipenuhi beragam mainan seperti seluncuran, atau air mancur dan beragam permainan lainnya. Diarea *kids pool* ini didesain kolamnya dangkal agar aman bagi anak-anak.



Gambar: 5.9 Wahana kolam renang anak-anak
(Sumber: *majalahbmb.wordpress.com* 2018)

2. *Playground Area*

Playground Area atau area bermain, dikhususkan untuk pengunjung anak-anak didalamnya terdapat fasilitas bermain seperti ayunan, perosotan dan lain sebagainya.



Gambar: 5.10 *Playground*
(Sumber: *pxhere.com*)

E. Pendekatan Kebutuhan Ruang

Adapun dasar pendekatan lainnya adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan pengunjung dalam menikmati Taman Wisata Tepian Sungai

Masamba:

- a) Komunikasi

Tabel 5.1
Kebutuhan Ruang Komunikasi

Auditorium galeri seni	Kebutuhan ruang
	Loby Rg. <i>Art shop</i> Rg. Pameran <i>Lavatori</i> Rg. Locket Rg. <i>security</i>

Sumber: penulis 2018

2. Kebutuhan ruang pengelola dalam memelihara dan merawat taman wisata

Tabel 5.2
Kebutuhan Ruang Pengelola

Gedung pengelola	Kebutuhan ruang
	Loby Rg. Pimpinan Rg. Sekretaris Rg. Staf Rg. operasional Rg. Rapat Rg. informasi Rg. <i>lavatory</i> Gudang

Sumber: penulis 2018

3. Kebutuhan ruang yang sifatnya menunjang dan sebagai pelengkap Taman Wisata Tepian Sungai Masamba.

a) Penunjang

Tabel 5.3
Kebutuhan Ruang Penunjang

Mushollah	Kebutuhan Ruang
	Rg. Sholat Tempat wudhu Km/Wc
Cafetarian dan coffeshop	Kebutuhan Ruang
	Rg. Makan <i>indor</i> Rg. Masak Rg. Administrasi Km/Wc
Taman teater <i>outdor</i>	
Gazebo	

Sumber: penulis 2018

Tabel 5.4
Kebutuhan Ruang Wisata Air

Pengolah	Kebutuhan Ruang
	Loby Rg. Administrasi Km/Wc
Cafe dan Resto	Kebutuhan Ruang
	Rg. Makan <i>indor/outdor</i> Rg. Masak Km/Wc
Kolam Renang	Kebutuhan Ruang
	Rg. ganti dan bilas gudang Km/Wc

Sumber: Penulis 2018

F. Pendekatan Dasar Sistem Perlengkapan Bangunan

1. Sistem Penghawan

Untuk menentukan sistem penghawan pada bangunan ada beberapa

Faktor yang berpengaruh terhadap penghawaan antara lain:

- a) Keadaan ventilasi
- b) Bentuk bidang pengarah

- c) Keadaan temperatur
- d) Keadaan kelembapan
- e) Kebutuhan udara
- f) Arah angin terhadap bangunan dan besaran ventilasi
- g) Radiasi
- h) Kualitas udara dalam lingkungan sekitar

Sistem penghawaan pada bangunan terdiri dari dua bagian yaitu:

1) Penghawaan alami (*Natural ventilation*)

Memanfaatkan aliran udara dengan cara memasukkan udara dan mengeluarkan udara dari bangunan melalui ventilasi.

2) Penghawaan buatan

Memanfaatkan tenaga listrik dengan menggunakan AC (*Air conditioning*) adapun jenis AC yang digunakan pada objek rancangan yaitu:

❖ AC Sentral

Ac sentral merupakan AC yang menempel diatas plafon dengan ukuran yaitu 1,5 PK – 6 PK AC ini digunakan pada ruangan auditorium dan ruangan yang berukuran besar.



Gambar: 5.11 AC central
(Sumber: kutambara.blogspot.com)

❖ AC Split Wall

AC split wall digunakan pada fasilitas pengolahan dan fasilitas penunjang. AC split ini terbagi menjadi 2 yaitu:

- Indor adalah bagian yang mengeluarkan udara dingin dan bertempat didalam ruangan.
- Outdoor adalah bagian yang mengeluarkan hawa panas dan menjadi mesin pada AC Split.



Gambar: 5.12 AC Split Wall
(Sumber: tokopedia.com)

2. Sistem pencahayaan

Sistem pencahayaan dalam bangunan terbagi menjadi dua bagian yaitu:

1) Pencahayaan alami

Pencahayaan yang berasal dari sinar matahari melalui jendela-jendela. Sinar matahari melalui jendela diteruskan ke ruang-ruang yang ada pada bangunan.

2) Pencahayaan buatan

Pencahayaan buatan menggunakan energi listrik (bersal dari PLN), dengan tenaga cadangan dari generator. Secara umum, menggunakan lampu *downlight*. *Downlight* tidak hanya menjadi alat penerangan didaerah publik tetapi dengan penataan letak yang

arsistik, elemen *interior* ini dapat memberi nuansa berbeda yang mempercantik taman (*Garden Lamp*) digunakan untuk ruang luar.

G. Analisa Sistem Struktur Bangunan

Struktur bangunan terdiri dari 3 bagian yaitu sub struktur, super struktur, dan *upper* struktur. Pertama, sub struktur merupakan struktur bagian paling bawah, yaitu yang tertanam dalam tanah. Bangunan Taman Wisata Tepian Sungai Masamba yang direncanakan merupakan bangunan bermassa yang memiliki jumlah lantai 1-2 lantai. Berikut alternatif struktur yang dapat digunakan.

1. *Footplat*

Digunakan pada kawasan Taman Wisata karena mampu mendukung bangunan berlantai 1-3, cocok untuk jenis tanah yang terlalu keras, tidak perlu menggali tanah terlalu dalam.



Gambar: 5.13 *Footplat*
(Sumber: Penulis 2018)

2. Plat Beton

Kelebihan plat beton:

- 1) Mampu memikul beban yang berat

- 2) Biaya pemeliharaan lebih rendah
- 3) Tahan terhadap temperatur tinggi

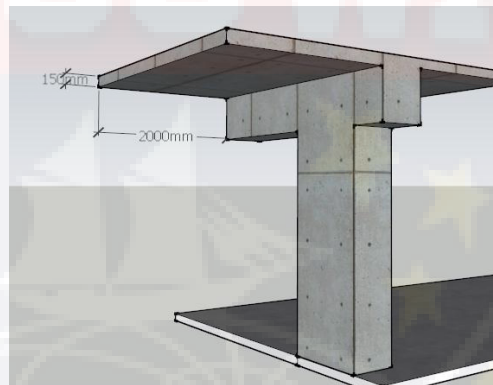
Kekurangan plat beton:

Pelaksanaan pekerjaan memerlukan ketelitian yang tinggi

- 1) Tidak memiliki kekuatan tarik
- 2) Membutuhkan cetakan sebagai alat pembentuk sistem struktur pendukung

Yang menjadi dasar pertimbangan struktur pendukung adalah:

- 1) Fleksibilitas bentuk ruang/fungsi ruang
- 2) Ketahanan menerima beban
- 3) Kemudahan dalam pelaksanaan dan perawatan



Gambar: 5.14 Plat beton

(Sumber: Penulis 2018)

3. Plat Kayu



Gambar: 5.15 Plat kayu
(Sumber: penulis 2018)

Keuntungan pemakaian plat kayu:

- 1) Materialnya mudah diperoleh
- 2) Mudah dalam pengerjaan
- 3) Sebagai estetika

Kerugian pemakaian plat kayu:

- 1) Mudah dimakan rayap
- 2) Mudah lapuk, seiring dengan kondisi iklim

4. Pondasi Garis

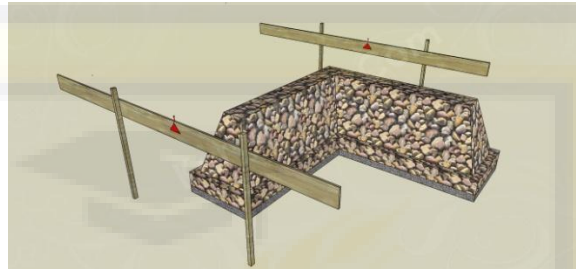
Kelebihan pondasi garis pondasi batu kali:

- 1) Pelaksanaan pekerjaan pondasi mudah
- 2) Waktu pengerjaan pondasi relatif lebih cepat
- 3) Biaya pelaksanaan relatif lebih murah, jika menggunakan batu kali

Kekurangan pondasi garis atau pondasi batu kali:

- 1) Pada daerah tertentu batu pecah susah didapat, tapi dapat diganti dengan batu kali.

- 2) Membuat pondasi ini memerlukan cost/biaya besar apalagi menggunakan batu pecah.
- 3) Pondasi ini tidak dianjurkan untuk bangunan berlantai banyak.



Gambar: 5.16 Pondasi garis
(Sumber: Penulis 2018)

H. Pendekatan Dasar Sistem Utilitas Bangunan

1. Sistem Distribusi Air Bersih

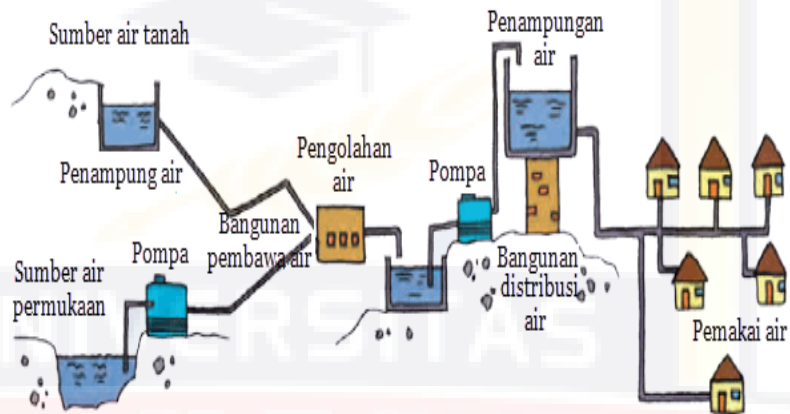
Pengadaan air bersih sebagai tuntutan kebutuhan pengunjung direncanakan berasal dari PDAM. Merupakan sumber air bersih yang berasal dari sungai yang kemudian dibendung, lalu diolah dan diproses oleh suatu perusahaan untuk didistribusikan ke masyarakat yang memerlukan. Sedangkan sumur pompa merupakan sumber air bersih yang berasal dari tanah yang dipompa keatas dengan menggunakan pompa air.

Syarat-syarat fisik air bersih yaitu:

- 1) Jernih, bersih, tidak berwarna tidak berbau dan tidak mempunyai rasa.
- 2) Mempunyai suhu kira-kira 10-20°C
- 3) Memenuhi syarat kesehatan.

Berdasarkan cara pengalirannya, untuk mendistribusikan air ke ruang-ruang yang telah ditentukan dalam bangunan dapat menggunakan

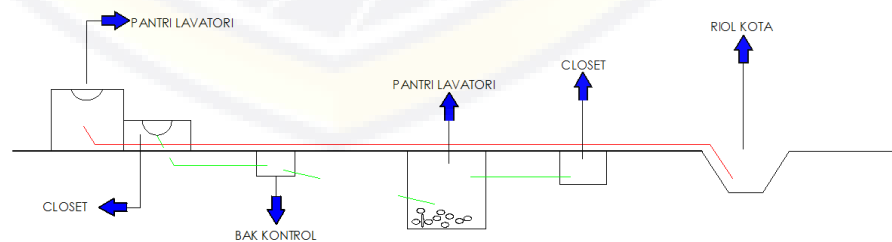
sistem *horizontal* ataupun sistem *vertikal*. Untuk menyimpan air bersih dari pompa atau PDAM,, volume air disesuaikan dengan keperluan pengguna seluruhnya yang kemudian air bersih tersebut dapat disimpan dalam *Ground reservoir* dan tangki air.



Gambar : 5.17 Pola distribusi air bersih
(Sumber: google 2018)

2. Sistem Pembuangan Air Kotor

Air kotor dapat dibedakan atas air kotor yang berasal dari bangunan baik itu dari wastafel, air hujan, urinior dan sebagainya. Sedangkan kotoran padat berasal dari toilet berupah kotoran manusia. Secara rinci proses pembuangan air kotor pada bangunan dapat dilihat dari skema berikut:



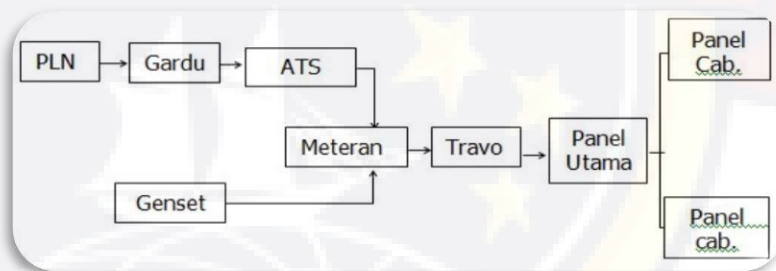
Gambar: 5.18 Pola distribusi air kotor
(Sumber: Penulis 2018)

3. Sistem Jaringan Listrik

Listrik merupakan energi yang dapat diubah menjadi energi lain, menghasilkan panas, cahaya, kimia, atau gerak (mekanik).

Untuk jaringan listrik adalah sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan energi listrik untuk seluruh kegiatan bersumber dari PLN. Bila sumber energi dari PLN padam, maka akan disediakan pembangkit listrik cadangan (Genset) yang akan bekerja secara otomatis ketika listrik yang disalurkan dari PLN padam.
- 2) Sistem distribusi dipakai sentral pada gardu sub lingkungan (kelompok bangunan) yang diteruskan ke unit bangunan melalui panel-panel sedangkan pola penempatannya yaitu:
 - a) Terletak pada sentral dari jaringan keseluruhan
 - b) Mudah untuk dikontrol
 - c) Aman (tidak mengganggu aktivitas pengunjung).



Gambar: 5.19 Pola jaringan listrik
Sumber: google 2018

4. Sistem Jaringan Telekomunikasi

Sistem jaringan komunikasi yang digunakan dan direncanakan dalam bangunan ini adalah:

1) *Intercom*

Sebagai sarana komunikasi antar ruang didalam bangunan

2) *Telephone*

Sebagai sarana komunikasi untuk hubungan antara pengelola dan pihak luar.

3) *Handy Talk*

Sebagai sarana komunikasi antar *security* untuk menjaga keamanan dan kenyamanan.

4) *Internet*

Sebagai sarana yang akan disediakan oleh pengelola *cafetarian* dan *coffe shop* untuk memberikan kenyamanan kepada para pengunjung.

5. Sistem Pengaman Terhadap Bahaya Kebakaran

Sistem pencegahan kebakaran telah diatur pada peraturan-peraturan bangunan yang prinsipnya meliputi pencegahan kebakaran dengan mengadakan alat pengaman pada sistem sekring. Setiap ruangan dilengkapi dengan alat air ringan dengan media tabung kimia/busa dengan perletakan mudah dijangkau, dilengkapi dengan *lonizer* dan *Head Detector* yang membunyikan alarm ketika terjadi kebakaran pada suatu ruangan.

Untuk menagkal terjadinya kebakaran pada bangunan adapun beberapa alat yang digunakan yakni:

1) Detektor Asap (*Head Detektor*)

Detektor asap berfungsi mendeteksi asap jika terjadi kebakaran pada suatu ruangan

2) Pemadam api (*Water Sprinkle*)

Water Sprinkle berfungsi memadamkan api secara otomatis jika terjadi kebakaran pada suatu bangunan.

3) *Water Hidrant*

Pemasangan *water hidrant* berada pada area luar bangunan

6. Sistem Kelengkapan dan Keamanan Bangunan

Sistem ini menyangkut keamanan dan kenyamanan pengelola, pengunjung dan benda yang ada pada lokasi Taman Wisata yang berada didalam bangunan maupun yang ada diluar bangunan. Untuk melengkapi sistem keamanan didalam maupun diluar bangunan diperlukan beberapa perlengkapan keamanan yaitu:

1) Control Panel

Sebagai pusat dari semua kegiatan pada sistem pengaman elektronik

2) Kontak magnetik

Alat ini akan bekerja bila jendela, pintu rusak maka alarm akan bunyi.

3) CCTV (*Close Circuit Television*)

Alat ini terdiri dari beberapa bagian yaitu:

a) *Camera*

Peralatan yang bekerja untuk menangkap gambar dan merubah gambar secara elektronik menjadi vidio.

b) *Vidio Switcher*

Peralatan yang menerima data / signal yang dikirim kamera untuk dirubah menjadi gambar.

c) *TV Monitor*

Menerima data/signal elektrik yang dikirim kamera untuk dirubah kembali menjadi gambar.

d) *Stabilizer*

Sebagai penyesuaian tegangan listrik agar peralatan elektronik tidak mudah rusak.

e) *Vidio Recorder*

Merekam setiap gambar yang dikirim oleh kamera petugas satuan pengamanan (*security*)

BAB VI

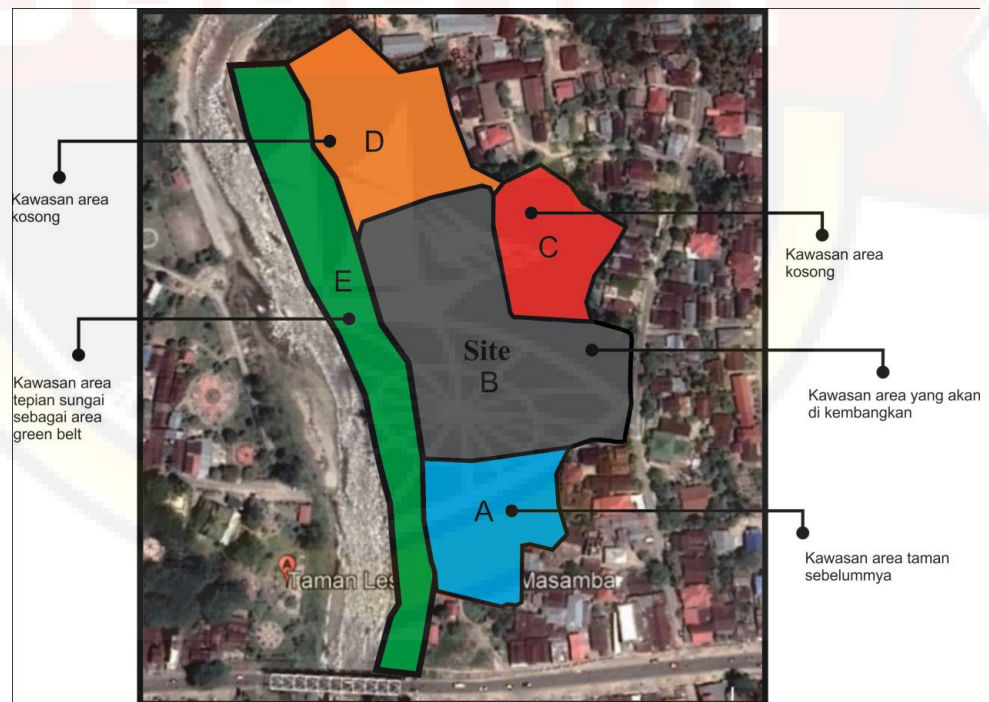
ACUAN PERANGAN DAN PERENCANAAN

A. Acuan Perencanaan Makro

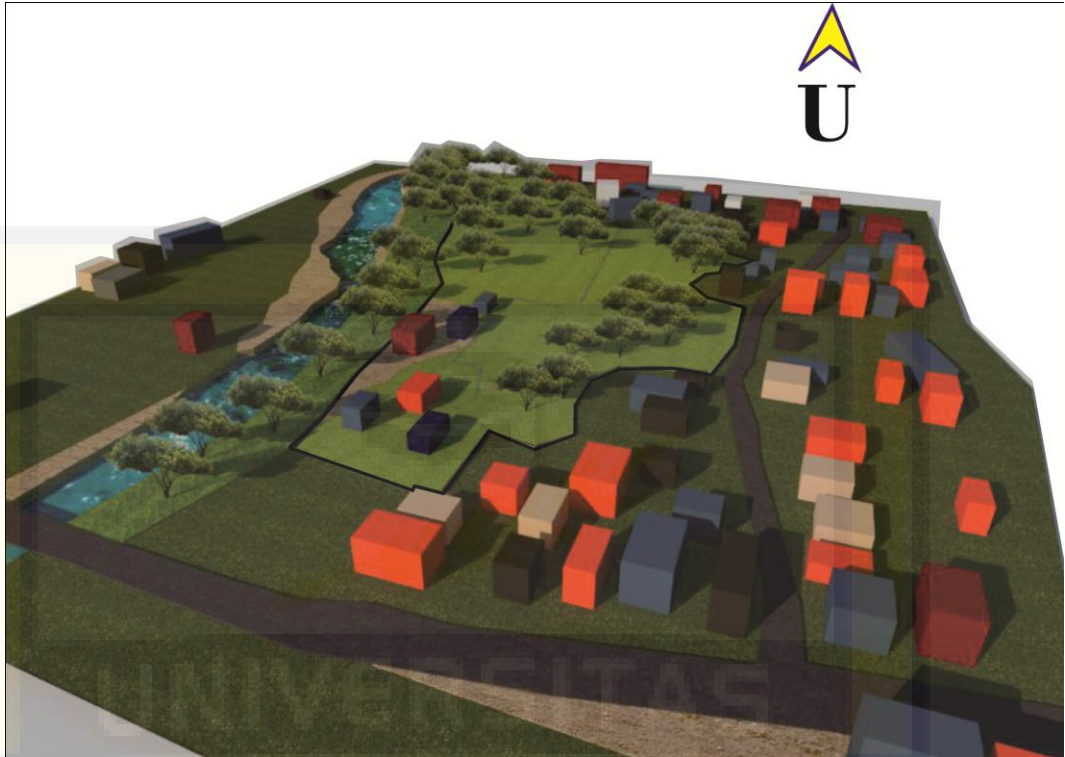
Dasar dari konsep perencanaan dan perancangan Taman Wisata Tepian Sungai Masamba ini didapatkan dari analisa *eksisting site*, lingkungan, dan kegiatan pengguna serta bangunan sebelumnya yang telah ada. Diharapkan konsep yang didapatkan mampu menjadi acuan dalam perencanaan Taman Wisata Tepian Sungai Masamba, sehingga produk desain yang dihasilkan dapat menjawab permasalahan yang ada.

1. Identifikasi *Site*

Lokasi *site* berada di Kelurahan Kappuna, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara.



Gambar: 6.1 Lokasi Taman Wisata Tepian Sungai Masamba
(Sumber: Google Pro 2018)



Gambar: 6.2 Kawasan Taman Wisata Tepian Sungai Masamba
(Sumber: Penulis 2018)

2. Pencapaian

Tapak yang telah tersedia berada di jalan poros trans Sulawesi. Tanah ini mempunyai luasan kurang lebih 1.1 Ha. Untuk pencapaian lokasi ini cukup mudah karena dapat diakses oleh kendaraan roda dua maupun roda empat sehingga memudahkan pengunjung untuk mencapai lokasi Taman Wisata Tepian Sungai Masamba.

3. View

View yang baik diorientasikan pada lokasi ini yaitu *view* yang mengarah pada sungai masamba dengan *view* ini berpotensi digunakan untuk daya tarik wisatawan pada perencanaan Taman Wisata Tepian Sungai Masamba.



Gambar: 6.3 View yang mengarah kesungai Masamba
(sumber: Dokumentasi penulis 2018)

4. Tata *Landscape*

Tata *hardscape landscape* yang digunakan dalam Taman Wisata Tepian Sungai Masamba sebagai berikut.

- 1) Jalur kendaran menggunakan bahan aspal halus sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan maupun warga lokal yang melaluinya.
- 2) Jalur *pedestrian* menggunakan *paving block* yang dikombinasikan dengan *grass block*, tegel kramik yang kasar, dan bebatuan coral.
- 3) Pada *open space/plaza* dan *amphiteater* menggunakan pengolahan lantai/kramik yang kasar dan batu alam.
- 4) Pemakaian *street furniture* dengan desain yang dapat mendukung citra bangunan dan juga dapat memberikan nilai estetika yang memperkuat karakter bangunan seperti penerangan jalan/lampu jalan, *sculpture*, tempat sampah dan lain-lain.

Penataan *softscape landscape* disekitar *site* untuk mengatasi kebisingan dan sekaligus sebagai estetika yang mendukung konsep bangunan. Pepohonan yang digunakan yaitu pohon yang berfungsi sebagai penunjuk arah dan sebagai peneduh jalan.

5. Pola sirkulasi

Jalur sirkulasi harus dapat memberikan keleluasaan terhadap pengunjung, terutama yang datang secara berkelompok atau rombongan, untuk berkumpul dan mendengarkan penjelasan lisan maupun melihat demonstrasi benda peraga.

Persyaratan sirkulasi:

- 1) Kemudahan
- 2) Kelancaran
- 3) Kenyamanan

Sirkulasi secara umum dibedakan atas:

- 1) Sirkulasi *vertikal*
- 2) Sirkulasi *horizontal*

Kreteria sirkulasi:

- 1) Orientasi sirkulasi yang jelas antara pengelola dan pengunjung
- 2) Jarak tempuh relatif pendek
- 3) Sirkulasi *vertikal* ditempatkan pada daerah yang mudah dijangkau

Penataan pola sirkulasi harus diperhatikan pola tingkah laku pengunjung, dari kepustakaan mengenai peragaan wisata bahwa:

- 1) Manusia menyukai kompleksitas *visual*. Sirkulasi berurutan dari ruang periode I keperiode selanjutnya.
- 2) Manusia menyukai pola untuk melakukan sesuatu. Manusia tidak menyukai tata ruang yang berurutan dan membosankan, tetapi lebih menyukai kebebasan memilih obyek yang disukai.
- 3) Manusia menyukai keragaman

- 4) Arah sirkulasi sebaiknya terarah kekanan (searah jarum jam)
- 5) Manusia cenderung membaca display dari kiri kekanan.

Dalam mengarahkan arus pengunjung yang perlu diperhatikan dalam penataan ruang seperti:

- 1) Menempatkan *display* untuk mengarahkan pengunjung
- 2) Dengan menggunakan pola penataan bangunan yang dibuat sesuai dengan arah yang diharapkan.
- 3) Dengan pemanfaatan pola tanaman sebagai estetika yang secara tidak langsung dapat mengarahkan pengunjung.

Jenis pola sirkulasi berdasarkan *flow* sirkulasi pada Taman Wisata yakni:

- 1) *Flow* sirkulasi primer: yaitu jalur sirkulasi utama yang memberi arah gerak kegiatan kedalam sistem penyajian.
- 2) *Flow* sirkulasi sekunder: yaitu berfungsi sebagai jalur sirkulasi yang akan mengarahkan pelaku kegiatan dari ruang yang satu ke ruang yang lainnya.

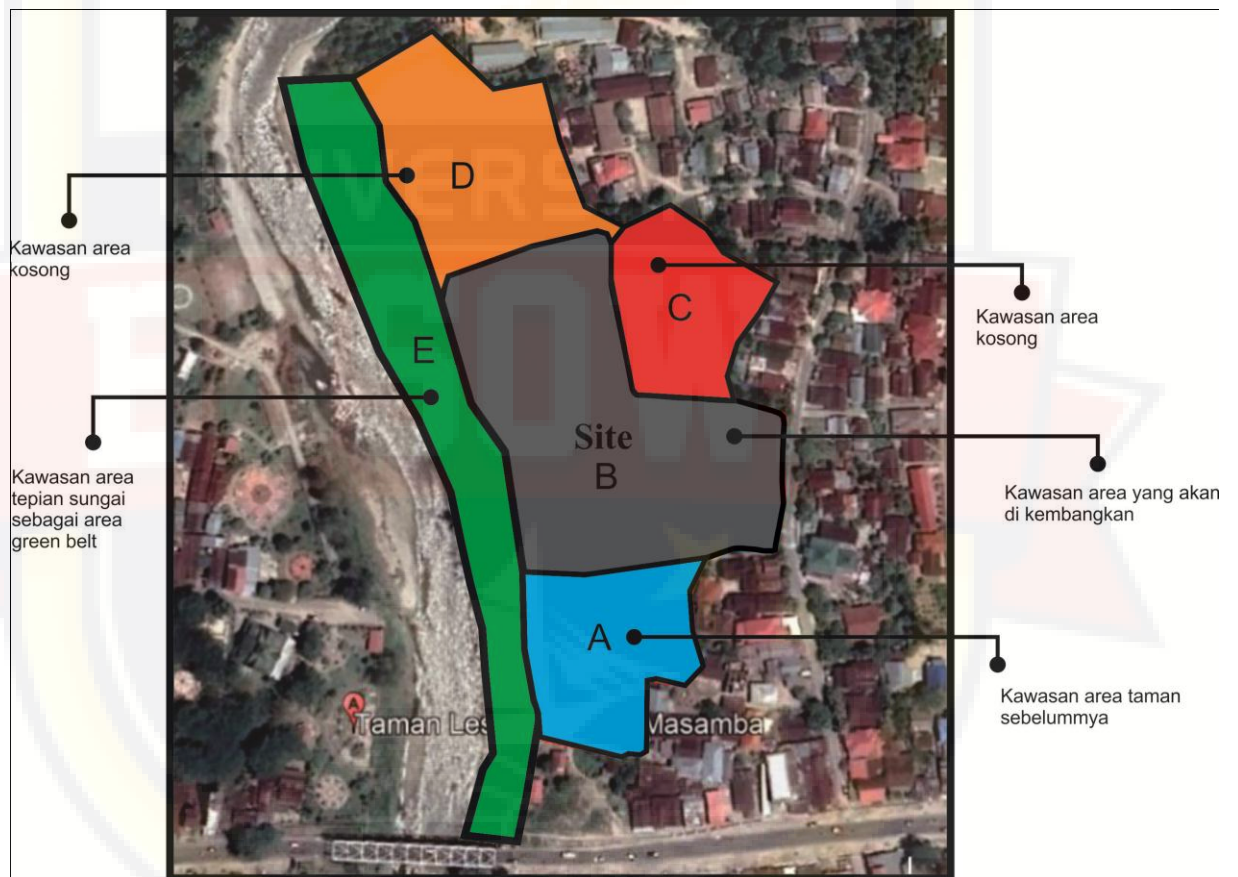
Pola sirkulasi menurut tingkat kegiatannya terdiri dari: sirkulasi *linear* dan sirkulasi *radial*. Untuk unit kegiatan pelayanan umum menggunakan pola sirkulasi *radial* dan *linear*. Khusus untuk *hall*, ruang informasi dan ruang peragaan menggunakan pola sirkulasi *radial*.

Untuk sirkulasi ruang pejalan kaki membutuhkan penataan sirkulasi yang memadahi dan terarah. Ketika pengunjung memasuki taman wisata, maka akan mengamati dan melihat petunjuk kemana harus pergi pertama-tama kemudian ia akan memasuki sirkulasi primer,

sirkulasi ini akan membawa pengunjung secara bertahap menuju ke arah peragaan tertentu sesuai dengan tema.

Rute tersebut bersebrangan dengan sirkulasi *sekunder*, yang terdiri dari pengunjung berbalik arah, mencari pengunjung lain, atau melihat peragaan secara acak.

6. Zonafikasi Site



Gambar: 6.4 Zonafikasi Taman Wisata Tepian Sungai Masamba (sumber: Penulis 2018)

a. Kawasan *Zona A*

Kawasan *zona A* dimanfaatkan untuk area rekreasi *publik* dan sirkulasi.

b. Kawasan *Zona B*

Kawasan *zona B* untuk area pengembangan

c. Kawasan *Zona C*

Kawasan *zona C* area kosong dimanfaatkan untuk penanaman pohon

d. Kawasan *Zona D*

Kawasan *zona D* area kosong dimanfaatkan untuk penanaman pohon

e. Kawasan *Zona E*.

Kawasan *zona E* merupakan areal *greenbelt* sebagaimana fungsi dari tepian sungai.

B. Acuan Perencanaan Mikro

1. Bentuk dan Tata Massa Bangunan

Bentuk massa bangunan mempunyai karakter yang terbuka yang dapat dicapai dengan:

- 1) Penyatuan bentuk massa dengan ruang luar serta bangunan yang terkait yang ada yang ada disekitarnya.
- 2) Bentuk-bentuk bangunan yang mempunyai daya terima yang kuat.

Dalam perencanaan perletakan bangunan juga harus diperhatikan unsur-unsur penzoningan untuk mewujudkan:

- 1) Skala bangunan yang mempunyai tingkat kedudukan yang sama dalam *zona* kegiatannya.
- 2) Perbandingan area terbangun dengan lahan tak terbangun adalah (building compresent) 60:40
- 3) Memperhatikan peraturan-peraturan yang mengatur mengenai garis sempadan bangunan (GSP-GSB).

Unsur-unsur *zoning* dan tata massa/tata lingkungan akan dipengaruhi oleh faktor-faktor, seperti: interaksi antara setiap kegiatan, pencapaian yang efektif, tingkat kebisingan dan tingkat privasi serta tingkat *environment* yang menyangkut arah dan kecepatan angin serta lintasan matahari.

Penentuan massa bangunan yang lebih dari satu yaitu:

- 1) Luas site yang dibutuhkan lebih luas.
- 2) Dapat menyatu dengan bangunan lain disekitarnya yang rendah (tidak bertingkat)
- 3) Pengelompokkan kegiatan dapat dilakukan dengan penciptaan massa-massa.

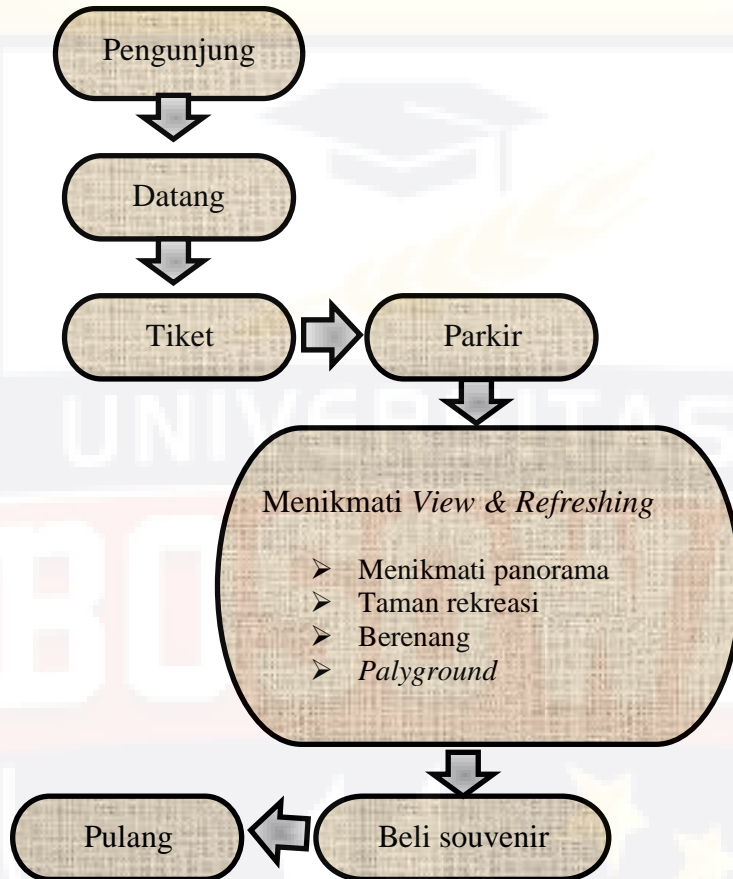
2. Acuan Penampilan Bangunan

- 1) Berkesan transparan, dinamis, dominan terhadap lingkungannya serta memiliki suatu ciri khusus yang akan menciptakan suatu area arsitektur.
- 2) Disesuaikan dengan ruang luar dan lingkungan yang terbentuk.
- 3) Mengambil sudut pandang/*view* yang terbaik dan potensial terhadap area tapak.

- 4) Memiliki aksesoris kedaerahan yang dipadukan dengan pengolahan bentuk arsitektur *modern*.

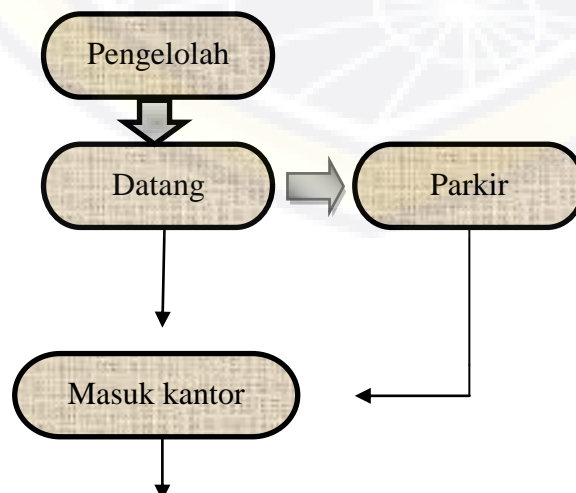
3. Acuan Dasar Konsep Pola Kegiatan

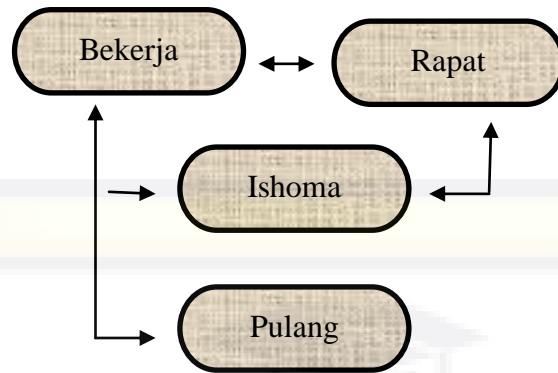
a. Pola kegiatan pengunjung



Gambar: 6.5 Konsep pola kegiatan pengunjung
(Sumber analisis penulis 2018)

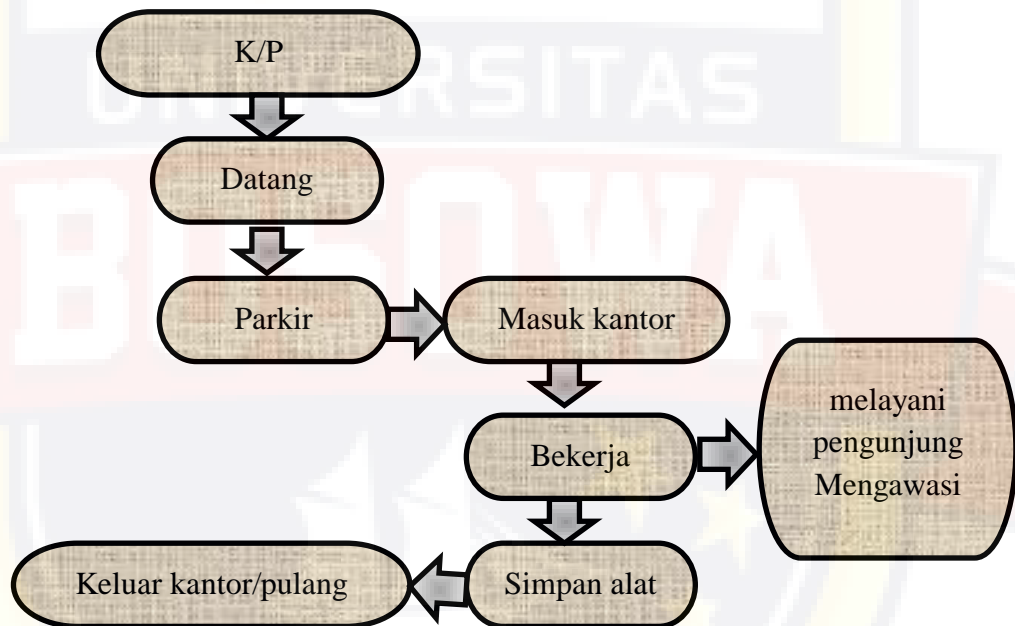
b. Pola kegiatan pengelola





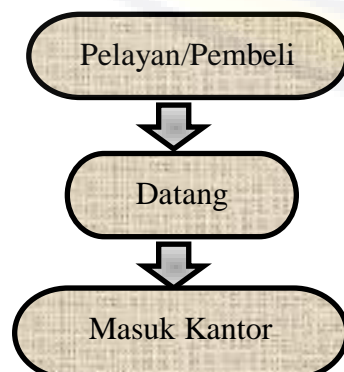
Gambar: 6.6 Pola kegiatan pengelolah
(Sumber: Analisi penulis 2018)

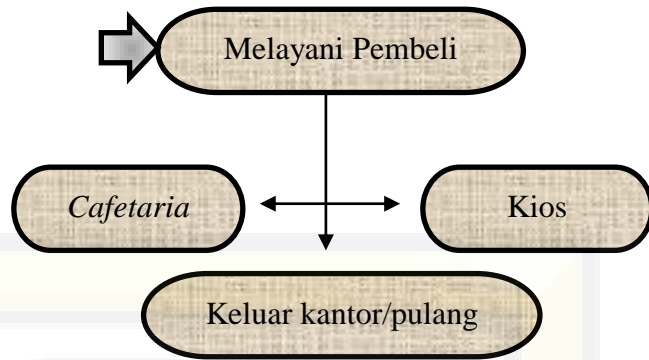
c. Pola kegiatan karyawan/pelayan



Gambar: 6.7 Pola kegiatan karyawan/pelayan
(Sumber: Analisi penulis 2018)

d. Pola kegiatan *cafeteria*





Gambar: 6.8. Pola kegiatan *cafetarian*
(Sumber: Analisis penulis 2018)

4. Acuan Dasar Besaran Ruang

Luas *site* yang akan ditata dan direncanakan yaitu sekitar 1.1 H dibangun berbagai fasilitas penunjang kegiatan wisata.

Hal-hal yang mempengaruhi besaran ruang yaitu:

- a. Jumlah pelaku aktifitas.
- b. Jumlah pengunjung

Berdasarkan asumsi hasil prediksi

- c. Standar besaran ruang

Standar-standar ruang manusia untuk aktifitas dan ruang adapun standar yang digunakan yaitu:

- 1) *Neufert, Erest, Data Arsitektur* (NAD)
- 2) Asumsi (ASM)

Standar-standar tersebut merupakan dasar pertimbangan besaran ruang. Dalam perencanaan luas yang akan ditetapkan dapat disesuaikan kembali dengan luasan yang tersedia dan nilai-nilai

estetika serta kenyamanan dan keleluasaan pengguna ruang.

Berdasarkan hal tersebut, ditetapkan besaran ruang sebagai berikut.

Tabel 6.1
Unit Bangunan Pengelola

No	Nama Ruang	Kapasitas (Orang)	Standar Kapasitas (M ²)	Sumber	Perhitungan Luasan	Besaran ruang (M ²)
1	Hall/loby	10	3	ASM	10 X 3	30
2	Ruang pimpinan	1	15	NAD	1 X 15	15
3	Ruang sekretaris	1	10	NAD	1 X 10	10
4	Ruang Staf	5	5	NAD	5 x 5	10
5	Ruang Operasional	4	4	ASM	4 x 4	16
6	Ruang Rapat	12	2	NAD	12 X 2	24
7	Lavatory	2 wc	2	ASM	2 X 2	4
		2 urinoir	2		2 X 1.1	2.2
		2 westafel	2	NAD	2 x 2	4
8	Gudang					6
9	Ruang informasi	1	2.5	ASM		2.5
Jumlah						123,7 M ²
Sirkulasi 25%						30,92 M ²
Total						154,6 M ²

Sumber: NAD(*Neufert Architect Data*)
ASM (Asumsi)

Tabel 6.2
Unit Bangunan Auditorium dan Geleri Seni

No	Nama ruang	Kapasitas (orang)	Standar Kapasitas (M ²)	Sumber	Perhitungan luasan	Besaran Ruang (M ²)
Lantai 1						
1	Loby	30 org	2,75	NAD	30 X 2,75	82,5
2	Rg. Sanggar seni	1 unit	30	NAD	1 X 30	30
3	Rg. Art shop	1 unit	72	NAD	1 X 72	72
4	Rg. Mentas/panggung	1 unit	30	NAD	1 X 30	30
5	Tribun	50 org	1,2	NAD	50 X 1,2	60
6	Rg. Ganti	2 unit	15	NAD	2 X 15	30
7	Lavatori	2 unit	28,5	NAD	2 X 28,5	57
8	Rg. Locket	2 unit	3	NAD	2 X 3	6
9	Rg. ME	1 unit	31	NAD	1 X 31	31
Jumlah						398,5 M ²
Sirkulasi 30%						119,55 M ²
Total						518,05 M ²
Lantai 2						

10	Galeri	1 unit	100	NAD	1 X 100	100
11	Rg. Kontrol	1 unit	10,5	NAD	1 X 10,5	10,5
12	Rg. Pameran	1 unit	36	NAD	1 X 36	36
13	Gudang	1 unit	13,7	NAD	1 X 13,7	13,7
14	Rg. Liput	1 unit	17,5	ASM	1 X 17,5	17,5
Jumlah						177,5 M ²
sirkulasi 15%						26,62 M ²
total						204,1 M ²

Catatan:

Sumber: *NAD(Neufert Architect Data)*

ASM (Asumsi)

Tabel 6.3
Unit Bangunan Panggung Outdoor

No	Nama ruang	Kapasitas orang	Standar kapasitas (M ²)	Sumber	Perhitungan luasan	Besaran ruang (M ²)
1	Panggung	1 unit	150	ASM	1 X 150	150
2	Tribun penonton	183 org	0,8	NAD	0,8 X 183	146,4
3	Lavatori	1	80	NAD	1 X 80	80
Jumlah						3764,4 M ²
Sirkulasi 10%						37,64 M ²
Total						414,04 M ²

Catatan:

NAD(Neufert Architect Data)

ASM (Asumsi)

Tabel 6.4
Unit Bangunan Cafe dan Resto

No	Nama Ruang	Kapasitas orang	Standar Kapasitas (M ²)	Sumber	Perhitungan luasan	Besaran ruang (M ²)
1	Rg. Makan	1 unit	56	ASM	1 X 56	56
2	Rg. Saji	1 unit	30	ASM	1 X 30	30
3	Dapur	1 unit	12,5	NAD	1 X 12,5	12,5
4	Rg. Kasir	1 unit	12,5	NAD	1 X 12,5	12,5
5	Lavatory	2 unit	8,75	NAD	2 X 8,75	17,5
Jumlah						128,5 M ²
Sirkulasi 10%						12,85 M ²
Total						141,35 M ²

Catatan:

Sumber: *NAD(Neufert Architect Data)*

ASM (Asumsi)

Tabel 6.5
Unit Bangunan Mushollah

No	Nama ruang	Kapasitas orang	Standar kapasitas (M ²)	sumber	Perhitungan luasan	Besaran ruang (M ²)
1	Rg. Sholat	51 org	1,1	NAD	51 X 1,1	56,1
2	Tempat Wudhu	2 unit	3,1	NAD	2 X 3,1	6,2
3	Selasar	2 unit	40	ASM	2 X 40	80
4	Km/Wc	3 unit	2,33	AND	3 X 2,33	6,99
Jumlah						149,29 M ²
Sirkulasi 10%						14,92 M ²
Total						164,21M ²

Catatan:

Sumber: *NAD(Neufert Architect Data)*

ASM (Asumsi)

Tabel 6.6
Unit Bangunan Pengelola Mini Water Park

No	Nama ruang	Kapasitas orang	Standar Kapsitas (M ²)	Sumber	perhitungan luasan	Besaran ruang (M ²)
Lantai 1						
1	Loby	45 org	1,65	NAD	45 X 1,65	74,25
2	Rg. Ganti	2 unit	15	NAD	2 X 15	30
3	<i>Lavatory</i>	2 org	12	NAD	2 X 12	24
4	<i>Locker Room</i>	2 unit	16,8	ASM	2 X 16,8	33,6
Jumlah						161,85 M ²
Sirkulasi 25%						40,46 M ²
Total						202,31M ²
Lantai 2						
5	<i>Cafeteria</i>	1 unit	100	ASM	1 X 100	100
6	Dapur	2 unit	16,5	ASM	2 X 16,5	33
7	Gudang	1 unit	16,5	NAD	1 X 16,5	16,5
Jumlah						149,5M ²
Sirkulasi 10%						14,9 M ²
Total						164,45 M ²

Catatan:

Sumber: *NAD(Neufert Architect Data)*

ASM (Asumsi)

Tabel 6.7
Unit Bangunan Gazebo

No	Nama ruang	Kapasitas Orang	Standar kapasitas (M ²)	Sumber	Perhitungan Luasan	Besaran ruang (M ²)
1	Gasebo (2,5x2,5)	17 unit	6,25	ASM	17 X 6,25	106,25
2	Gasebo (2,5x5)	8 unit	12,5	ASM	8 X 12,5	100
Jumlah						206,25 M ²

Sumber: ASM (Asumsi)

Tabel 6.8
Unit Bangunan Toliet Umum

No	Nama ruang	Kapasitas orang	Standar kapasitas (M ²)	sumber	Perhitungan luasan	Besaran ruang (M ²)
1	WC Umum	2 unit	25	ASM	2 x 25	50
Jumlah						50 M ²

Sumber: ASM (Asumsi)

Tabel 6.9
Unit Kolam Renang

No	Nama ruang	Kapasitas orang	Standar kapasitas (M ²)	sumber	Perhitungan luasan	Besaran ruang (M ²)
1	Kolam dewasa	1 unit	757,1	ASM	1 X 757,1	757,1
2	Kolam anak-anak	1 unit	651,5	ASM	1 X 651,5	651,5
Jumlah						1.408,6 M ²

Sumber: ASM (Asumsi)

Tabel 6.10
Unit Bangunan Toko Souvenir

No	Nama ruang	Kapasitas orang	Standar kapasitas (M ²)	Sumber	Perhitungan luasan	Besaran ruang (M ²)
1	Toko	1 unit	64	ASM	1 X 64	64
2	Selasar	2 unit	38,5	ASM	2 X 38,5	77
Jumlah						141 M ²
Sirkulasi 10%						14,1 M ²
Total						155,1 M ²

Sumber: ASM (Asumsi)

Tabel 6.11
Unit Bangunan Pos Jaga

No	Nama ruang	Kapasitas orang	Stadar kapasitas (M ²)	sumber	Perhitungan luasan	Besaran ruang (M ²)
1	Pos Jaga	2 unit	25	ASM	2 X 25	50
Jumlah						50 M²

Sumber: ASM (Asumsi)

1) Parkir pengunjung dan pengelola

Perhitungan parkir pengunjung, jumlah pengunjung pada hari libur sekitar 300 orang, diasumsikan kapasitas tampung untuk parkir pengunjung adalah untuk menghitung asumsi berapa kendaraan yang ada pada tempat parkir. Pengunjung terbagi dua yaitu pengunjung biasa dan pengunjung rombongan berikut perhitungannya.

Diasumsikan 60% menggunakan kendaraan motor dan 40% menggunakan mobil maka kebutuhan parkir.

- Jumlah pengunjung menggunakan mobil pribadi yang diasumsikan $(40\% \times 300) = 120$ standar satu unit mobil maksimal 4 orang maka $(120 : 4) = 30$ mobil pribadi
- Jumlah pengunjung menggunakan motor yang diasumsikan $(60\% \times 300) = 180$ standar satu unit motor maksimal 2 orang maka $(180 : 2) = 90$ motor
- Jumlah pengunjung menggunakan mobil bus medium yang diasumsikan $(40\% \times 300) = 120$ standar satu unit mobil bus maksimal 25 orang maka $(120 : 25) = 5$ mobil bus

Dan untuk menghitung asumsi parkir pada pengelola Taman Wisata Tepian Sungai Masamba terdiri dari pimpinan, sekretaris,

kepala-kepala bagian beserta stafnya diasumsikan berjumlah 40 orang maka kebutuhan parkirnya diasumsikan 60% menggunakan motor dan 40% menggunakan mobil.

- Jumlah pengelola menggunakan mobil pribadi ($40\% \times 40$) = 16
Standar satu unit mobil maksimal 4 orang maka ($16 : 4$) = 4 mobil pribadi
- Jumlah pengelola menggunakan motor ($60\% \times 40$) = 24 standar satu unit motor maksimal 2 orang maka ($24 : 2$) = 12 motor

Tabel 6.12
Unit Bangunan Parkiran

No	Nama Ruang	Kapasitas	Standar Kapasitas (M ²)	Sumber	Sirkulasi	Besaran ruang (M ²)
Parkiran Mobil						
1	Parkir pengunjung	30	12,5 m ² /Unit	NAD	100%	750
2	Parkiran pengelola	4	12,5 m ² /unit	NAD	100%	100
3	Parkiran mobil bus	5	18 m ² unit	NAD	100%	180
Parkiran Motor						
1	parkiran pengunjung	90	2 m ² /unit	NAD	100%	360
2	Parkiran pengelola	12	2 m ² /unit	NAD	100%	48
Total kebutuhan ruang 1.438 M²						

Sumber: *NAD(Neufert Architect Data)*

Rekapitulasi total besaran ruang Taman Wisata Tepian Sungai Masamba

Tabel 6.13
Unit Bangunan Taman Wisata Tepian Sungai Masamba
Kabupaten Luwu Utara

No	Jenis Bangunan	Luasan m ²	Keterangan
1	Pengelola	154,6	
2	Ouditorium dan galeri seni	707,68	Berlantai
3	Panggung outdoor	414,04	
4	Cafe dan resto	141,04	
5	Mushollah	164,21	
6	Mini water park	428,36	Berlantai
7	Gasebo	206,25	25 unit
8	Toilet umum	50	
9	Kolam renang	1408,6	
10	Toko souvenir	155,1	
11	Pos jaga	50	
	Luas bangunan tanpa parkir	3.879,88	
12	Tempat parkir kendaraan	1.438	
		5.317,88	

Total lahan terbangun = 5.317,88 M²

Sumber: Analisa penulis 2018

Building Coverage (BC) 40 : 60

Open Space (OS) = 60 : 40 x 3.879,88

Maka $\frac{60 \times 3.879,88}{40} = 5.819,82 \text{ m}^2$

jadi total luas lahan yang dibutuhkan

BC + OS + Tempat parkir kendaraan

= 3.879,88 + 5.819,82 + 1.438 m²

= 11.137,7 m²

(11.137,7 : 10.000) = 1.1 Ha

5. Acuan Sistem Material

Material dalam bangunan khususnya dinding, lantai dan plafond dalam ruangan, hendaknya menggunakan material yang tepat agar mampu mereduksi panas dari serapan warna dinding luar bangunan:

- 1) Material bata
- 2) Material batu alam
- 3) Material beton
- 4) Material kayu

6. Acuan Dasar Sistem Perlengkapan Bangunan

1) Sistem Penghawaan

Untuk menentukan sistem penghawaan pada bangunan ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap penghawaan antara lain:

- (1) Keadaan ventilasi
- (2) Bentuk bidang pengarah
- (3) Keadaan temperatur
- (4) Keadaan kelembaban
- (5) Kebutuhan udara
- (6) Arah angin terhadap bangunan dan besaran ventilasi
- (7) Radiasi
- (8) Kualitas udara dalam lingkungan sekitar

2) Sistem pencahayaan

Sistem pencahayaan dalam bangunan terbagi menjadi dua bagian yaitu :

(1) Pencahayaan alami (*Day Lighting*)

Pencahayaan yang berasal dari sinar matahari melalui jendela-jendela. Sinar matahari melalui jendela diteruskan ke ruang-ruang yang berada pada bangunan.

(2) Pencahayaan buatan

Pencahayaan dengan menggunakan energi listrik (berasal dari PLN), dengan tenaga cadangan dari generator. Secara umum, menggunakan lampu *Downlight*.

Downlight tidak hanya menjadi alat penerangan di daerah publik tetapi dengan penataan letak yang artistik, elemen interior ini dapat memberi nuansa berbeda yang mempercantik ruangan. Lampu taman (*Garden Lamp*) digunakan untuk ruang luar.

7. Acuan Dasar Sistem Utilitas Bangunan

1) Sistem Air Bersih

Sumber air bersih berasal dari PDAM dan sumur bor yang didistribusikan melalui pompa (*water pump*) yang berada ditempat penampungan air bangunan dan didistribusikan keseluruh bangunan.

2) Sistem Air Kotor

(1) Sistem pembuangan air kotor yang berasal dari air hujan disalurkan melalui pipa penyaluran dan ditampung dalam bak penampungan untuk digunakan kembali sebagai air kelas dua untuk kebutuhan penyiraman tanaman.

(2) Untuk air kotor padat berasal dari buangan manusia, dialirkan ke *septic tank* (diendapkan) lalu sisa air diolah dengan *blower* untuk filterisasi kemudian diendapkan kembali, setelah itu baru dialirkan keperesapan dan seterusnya ke riol kota.

3) Sistem Elektrikal

Sumber listrik utama disuplai dari PLN untuk beban normal dan didukung oleh genset untuk beban *standby* dan *emergency*.

4) Keamanan dan Keselamatan

Penggunaan kamera CCTV yang akan merekam kejadian pada saat lampu dan alarm menyala. Penempatan kamera tersebut pada ruang-ruang tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar 2017 “Refrensi Perencanaan Kawasan Wisata Tepian Sungai studi kasus pada area jembatan kembar Sungguminasa-Gowa”. UIN Alauddin

Makassar

BPS Provinsi Sulawesi Selatan.

BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Luwu Utara.

Carr 1992 “mendefenisikan tentang *Waterfront*” <https://repository.unpas.ac.id>

Diakses pada tahun 2018

Dinas Komunikasi Infomatika Kebudayaan dan Parawisata Kabupaten Luwu Utara Tahun 2015.

Isfa Sartrawati , Jurnal Perancangan Wilayah dan Kota (Kasus Kawasan Tanjung Bunga),Jurnal Perancangan Wilayah dan Kota Vol.14 No. 3/ Des 2003 :95-117, Laboratorium Perancangan Kota Departemen Teknik *Planologi* ITB labtek IX, Bandung.

Katanesse 1980, Susanti 2000, Naveh 1984, Krier 1979, Neef 1967 “ Defenisi *Landscape*”

Karyono 1997 “ Tentang Unsur-unsur daya tarik objek wisata sungai” <https://devolamartania.blogspot.com> diakses pada tahun 2018

Menurut Alim Sumarno “Pengertian Pengembangan” banghens.blogspot.com diakses pada tahun 2018.

Menurut Maryono “Tentang pengelolaan tepian sungai” peraturan kelembagaan, tata ruang, sosial, morfologi, ekologi dan keteknikan, Yogyakarta Universitas Gaja Mada (2013)

Masrul Toree (1989) mengemukakan bahwa terdapat empat prinsip utama dalam pengembangan kawasan tepian air

Menurut Gunn (1994) “defenisi wisata ” <https://repository.unisba.ac.id> diakses pada tahun 2018

Neufert, Ernst. Architect Data jilid 1, Erlangga, Jakarta, 1990.

Neufert, Ernst. Architect Data jilid 1, Erlangga, Jakarta, 2002

Oha. A. Yoeti 1996 “Syarat-syarat daerah Wisata” <https://media.neliti.com> diakses pada tahun 2018

Peraturan Pemerintah No. 68 Tahun 1998 “Fungsi Taman Wisata”

Peraturan Menteri PUPR No.28/PRT/M/2018 Pasal 5 “Tentang kriteria garis sempadan Sungai bertanggung maupun tidak bertanggung di kawasan perkotaan”

Peraturan Pemerintah No.15 Tahun 2010 “ menjelaskan bahwa kawasan lindung”

Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 2008 “Tentang RTRW Nasional”

PERDA Kabuten Luwu Utara Nomor 02 Tahun 2011 “ Tentang RTRW Kabupten Luwu Utara

Stasiun Meteorologi Klas III Andi Jemma Masamba, Luwu Utara

Undang-Undang No. 19 Tahun 1999 “pembentukan Kabupaten Luwu Utara”

Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 “ Tentang penataan ruang”

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 “Tentang Otonomi Daerah”

Wrenn 1933 “mendefenisikan *Waterfront* defloment sebagai *interface*” <https://eprints.undip.ac.id> diakses pada tahun 2018

<https://tamanminimalis.co.id> Gambar Taman Minimalis diakses pada tahun 2018

<https://j-cul.co.id> Gambar Taman Jepang diakses pada tahun 2018

<https://travel.tribunnews.com> Taman Mediterania diakses pada tahun 2018

<https://tobaja.com> Taman Klasik diakses pada tahun 2018

<https://Taman-saya.blogspot.com> Taman Eropa diakses pada tahun 2018

<https://Fatmakaryaindahcom> Gambar Bangku Taman diakses pada tahun 2018

<https://indonetwork.co.id> Gambar Jenis Lampu Taman diakses pada tahun 2018

<https://frewereminicom> Gambar Gasebo Taman diakses pada tahun 2018

<https://indiamart.com> Gambar *Stepping Stone* diakses pada tahun 2018

<https://dekoruma.com> Gambar *Soft Material* diakses pada tahun 2018

<https://RakyatSulsel.com> Gambar Tonrangeng River Side diakses pada tahun
2018

<https://Blingurah.com> Gambar Taman Tao Sukada diakses pada tahun 2018

<https://Wordpress.com> Gambar Suasana Wisata Kuliner Tepian Sungai Martapura
diakses pada tahun 2018

<https://zonalibur.com> Gambar Taman Cimanuk Indramayu diakses pada tahun
2018

<https://berita-esp.blogspot.com> Suasana Plasa Tepian Sungai Musi diakses pada
tahun 2018

[https://id // Word tourism indonesia.com](https://id.wordpress.com/2018/05/10/jembatan-ampera/) Jembatan Ampera diakses pada tahun 2018

[https://id // travel.detik.com](https://id.travel.detik.com/2018/05/10/sekayu-waterfront/) Sekayu *Waterfront* diakses pada tahun 2018

[https://id // travel.detik.com](https://id.travel.detik.com/2018/05/10/area-pejalan-kaki/) Area Pejalan Kaki diakses pada tahun 2018

<https://tempatwisatadibandung.info/teras-cikapundung-riverspot-bandung/>

Gambar Teras Cikapundung diakses pada tahun 2018

[https://id // Loketpeta.pu.go.id](https://id.loketpeta.pu.go.id/) diakses pada tahun 2018

[https://id // Pemkab Kab.Luwu Utara](https://id.pemkabkabluwuutara.go.id/) Gambar Peta RTRW Kabupten Luwu Utara diakses pada tahun 2018

[https://id // Sempugi.org](https://id.sempugi.org/) Gambar Makam Datu Sulaiman diakses pada tahun 2018

[https://id // info lutra-wordpress.com](https://id.info.lutra.wordpress.com/) Gambar Monumen Batu Zaman Megalitikum diakses pada tahun 2018

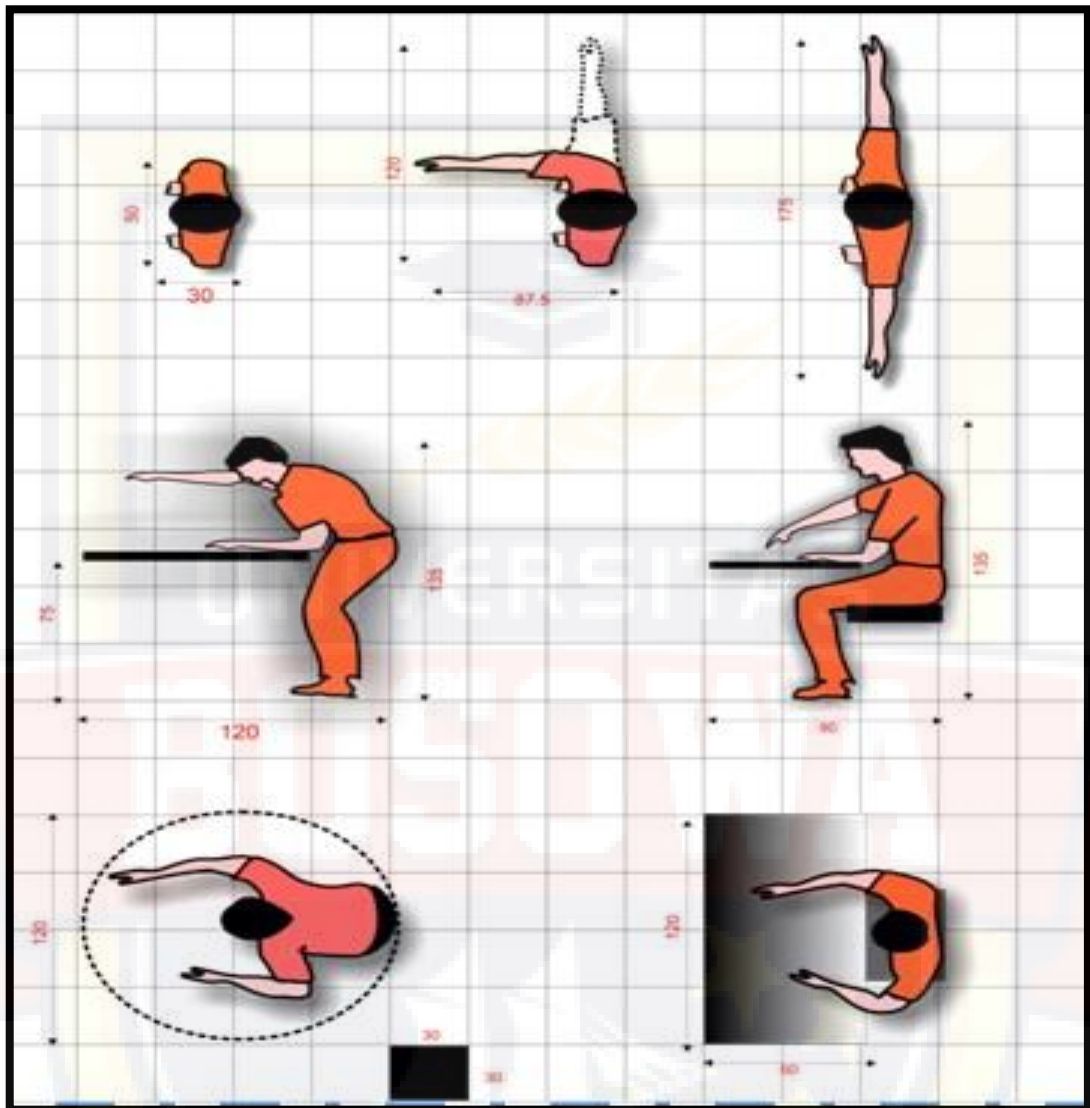
[https://id // Teluklove.com](https://id.teluklove.com/) Gambar Air Terjun Sarambu Alla diakses pada tahun 2018

[https://id // makassar guide.com](https://id.makassar.guide.com/) Gambar Air Terjun Sepakat diakses pada tahun 2018

[https://id // Solatanews.com](https://id.solatanews.com/) Gambar Wisata Permandian Air Panas Pincara diakses pada tahun 2018

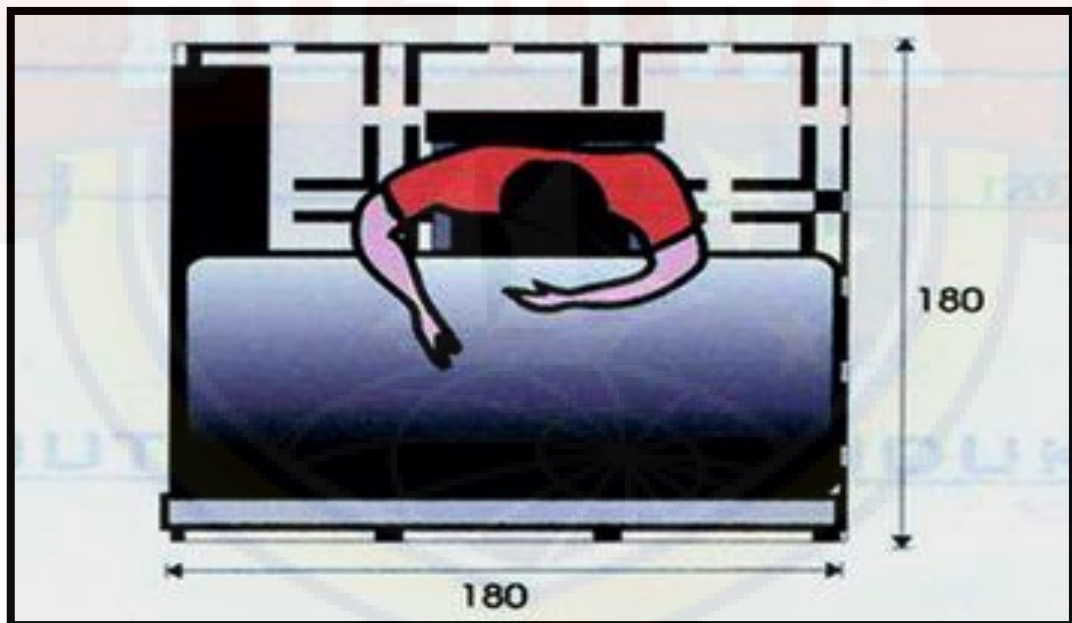
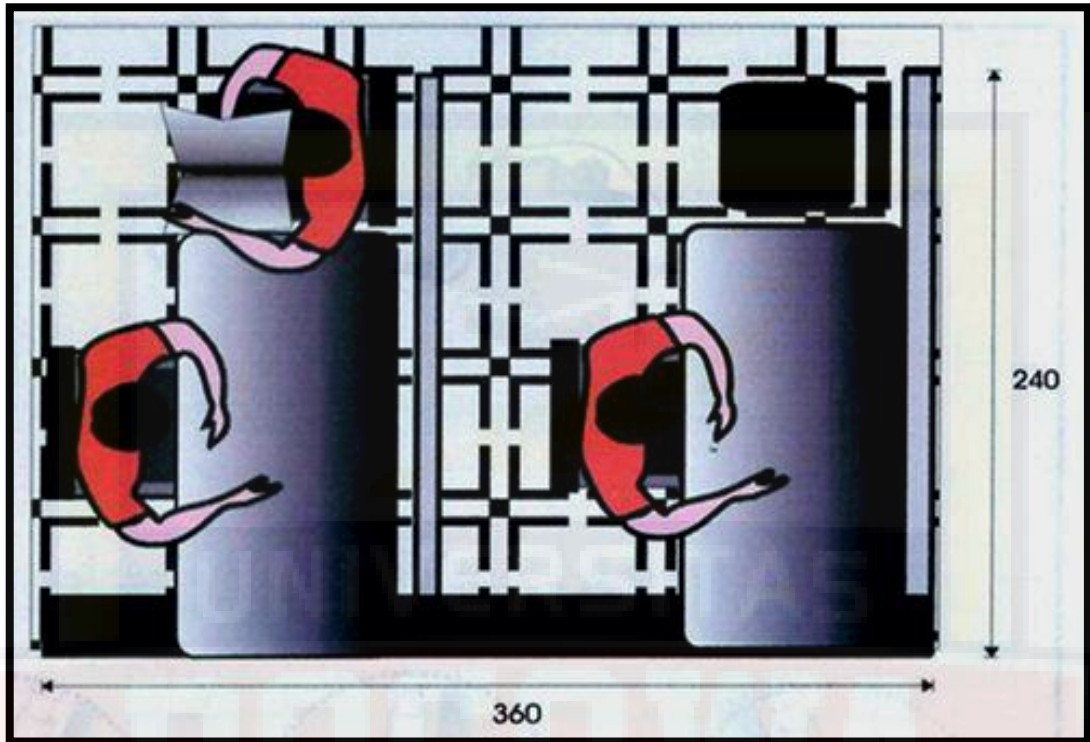
Lampiran 1

Standar Ruang Gerak Manusia



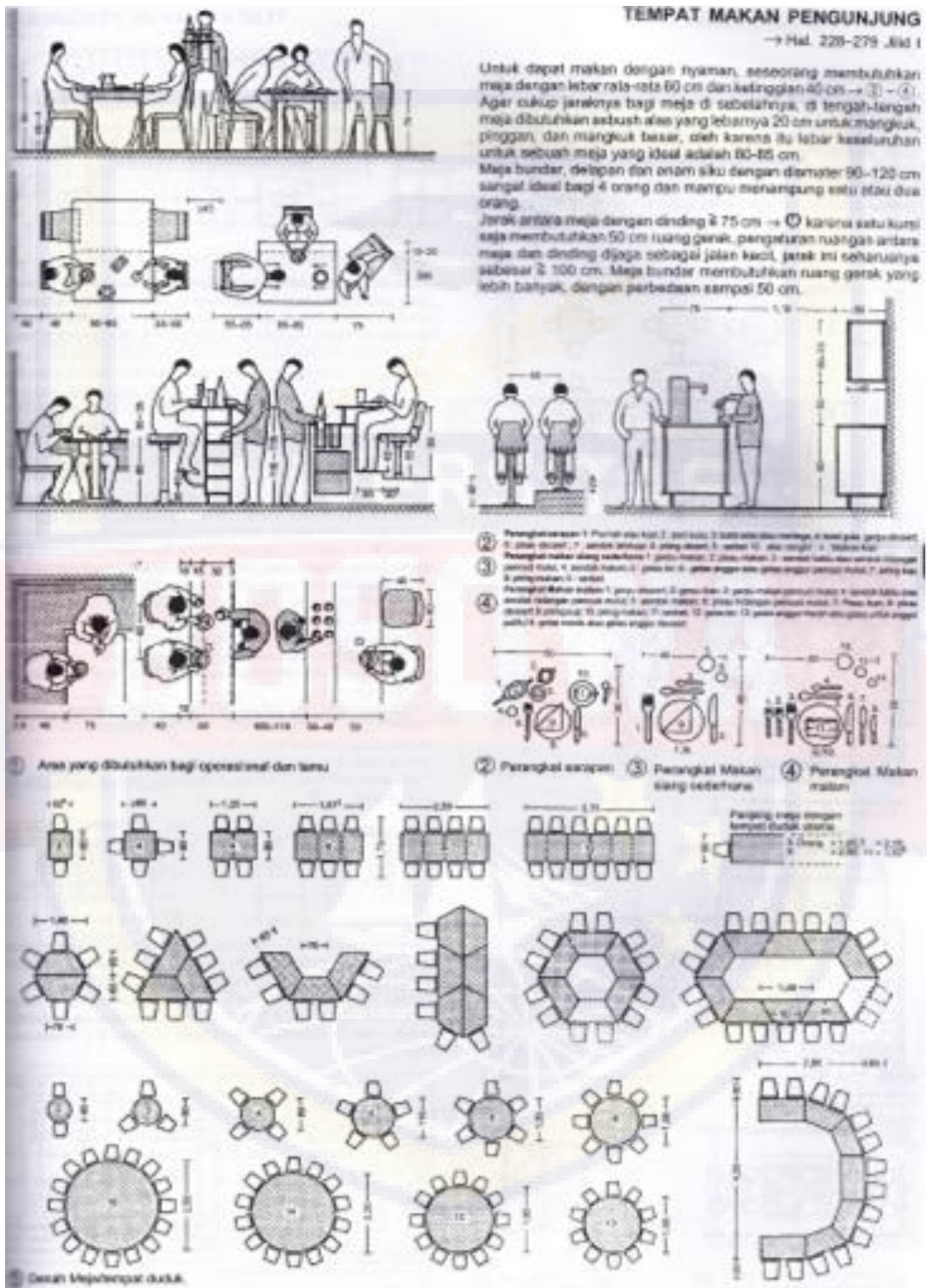
Lampiran 2

Standar Gerak Ruang Administrasi



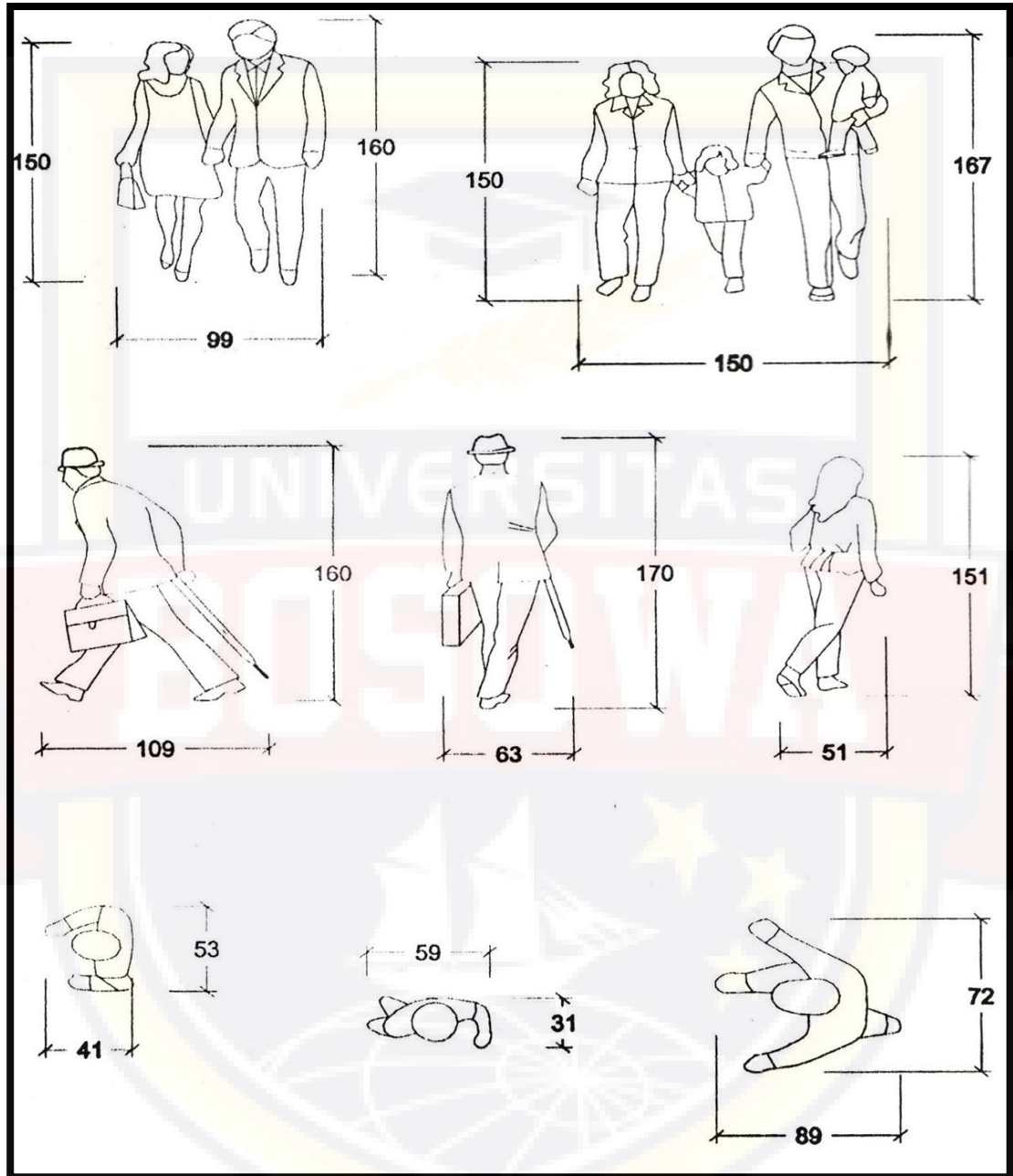
Lampiran 3

TempatMakanPengunjung (Restauran)



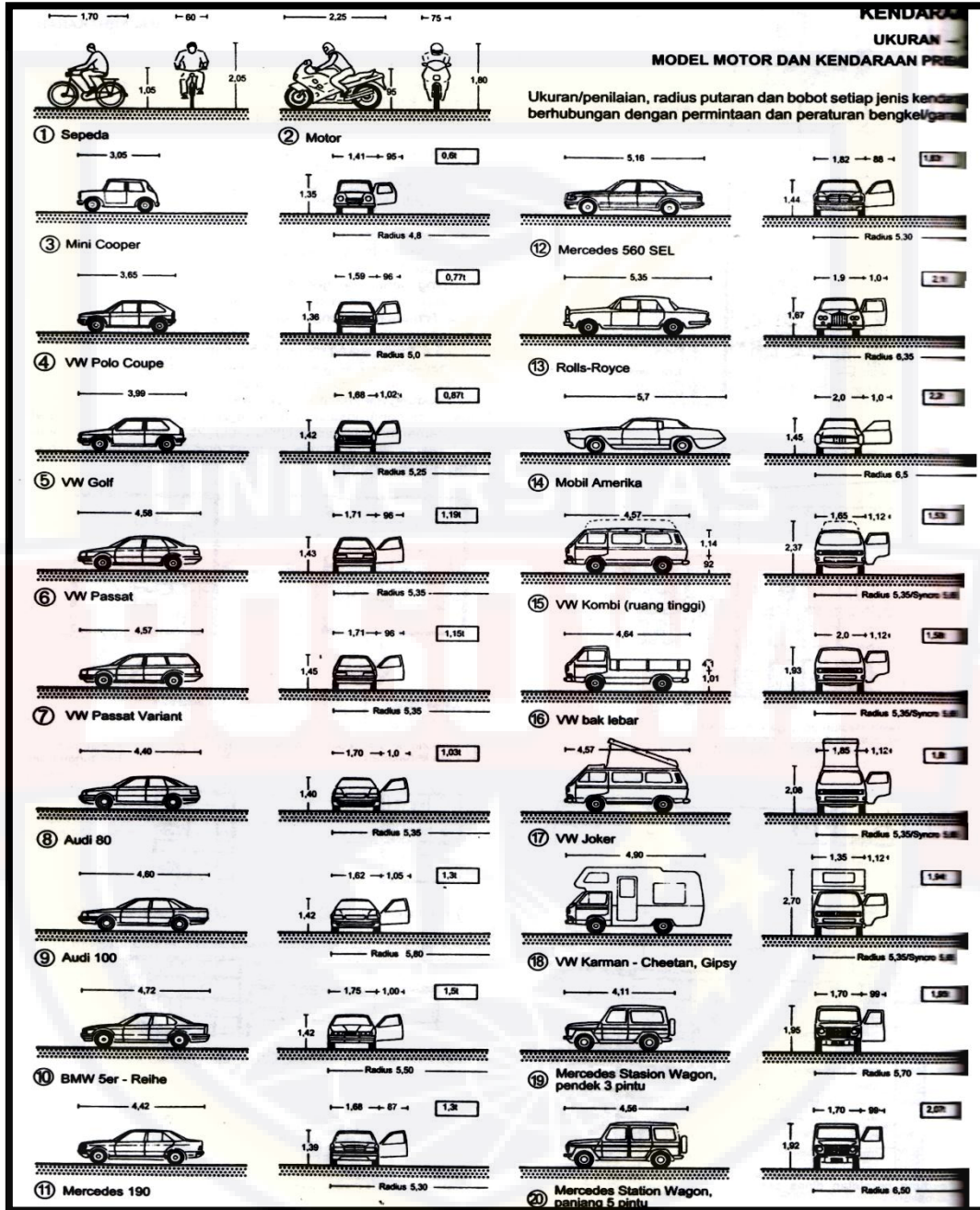
Lampiran4

Pola Gerak Pelaku Kegiatan



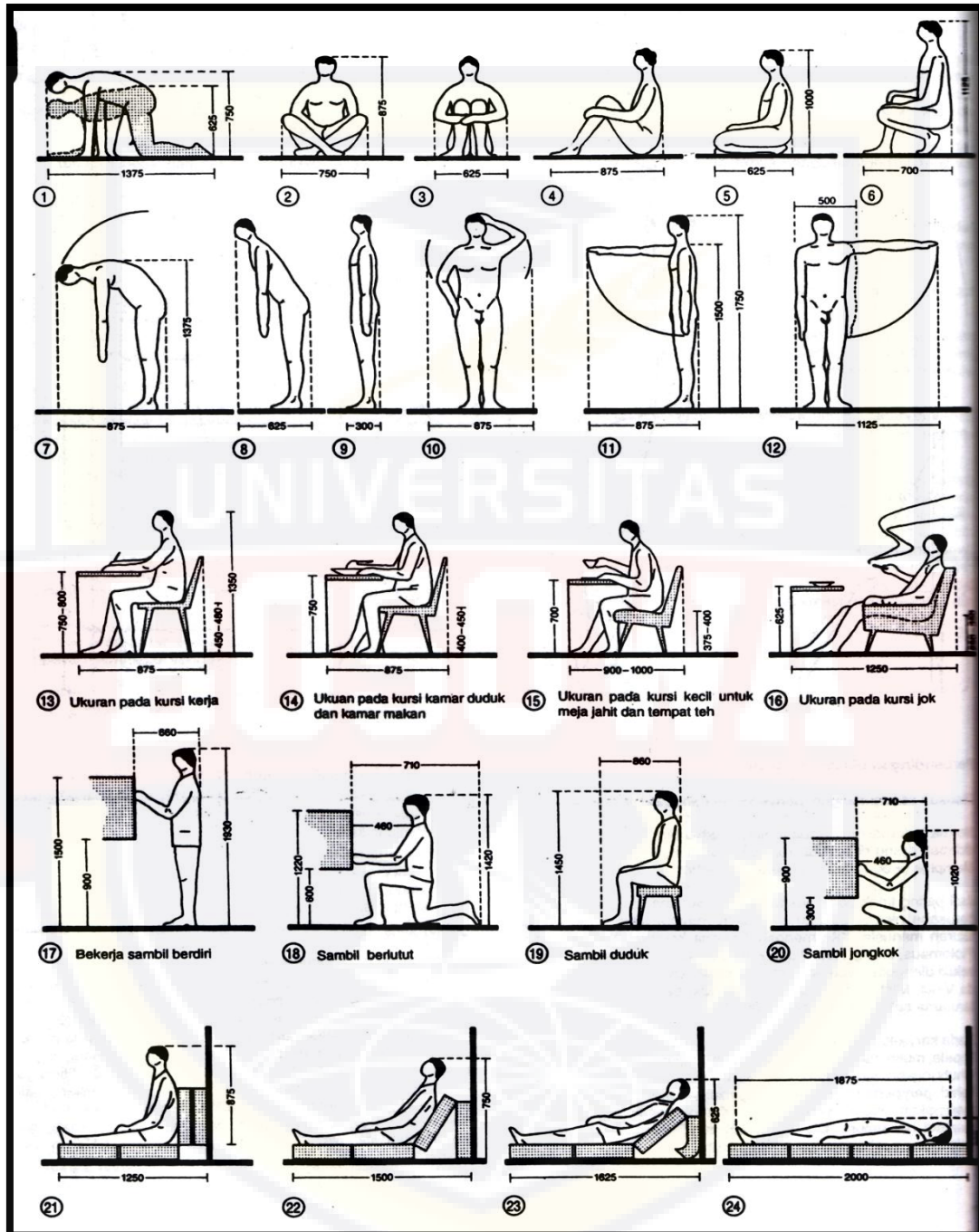
Lampiran5

Standar Kendaraan



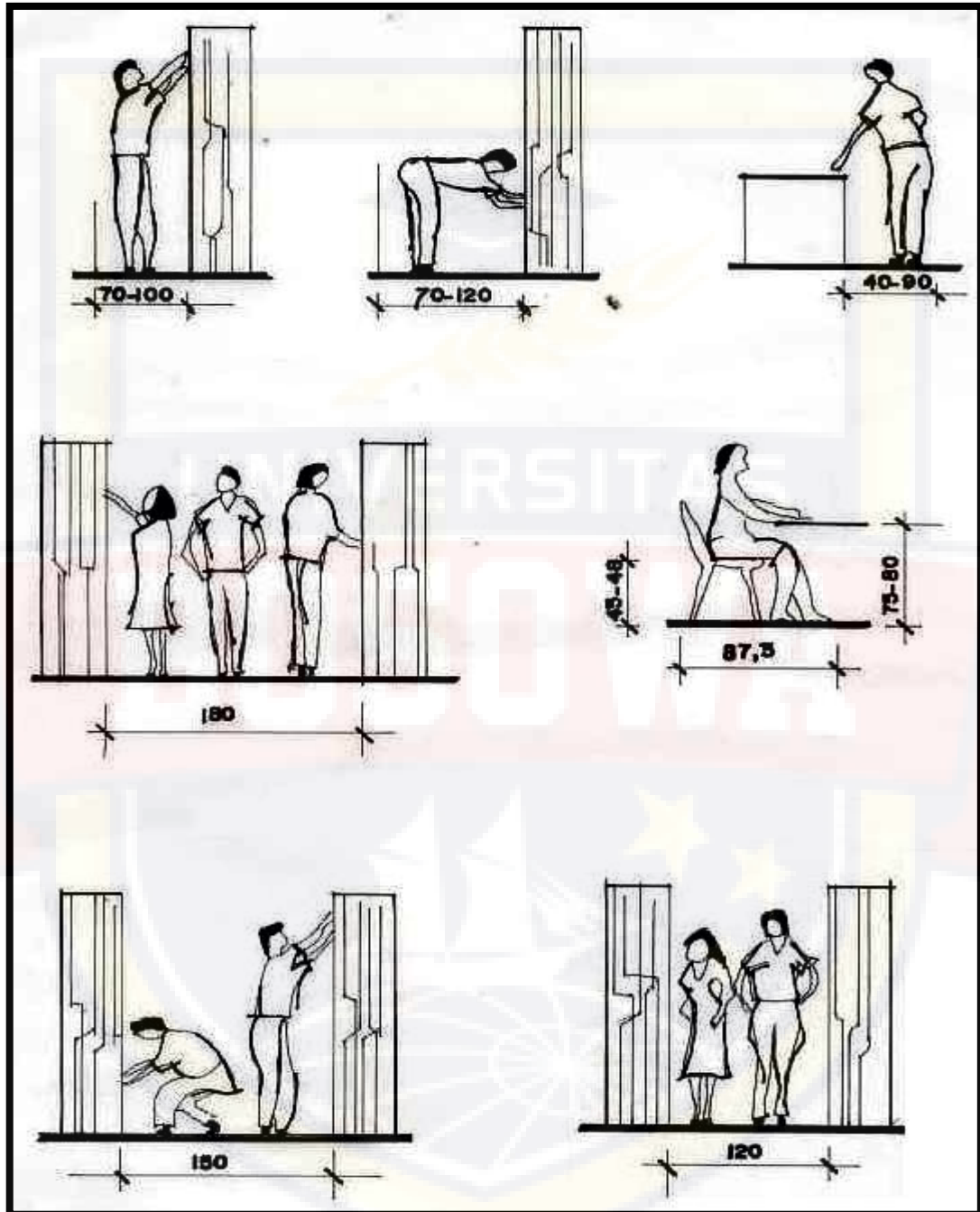
Lampiran6

Ukuran Tubuh Manusia



Lampiran 7

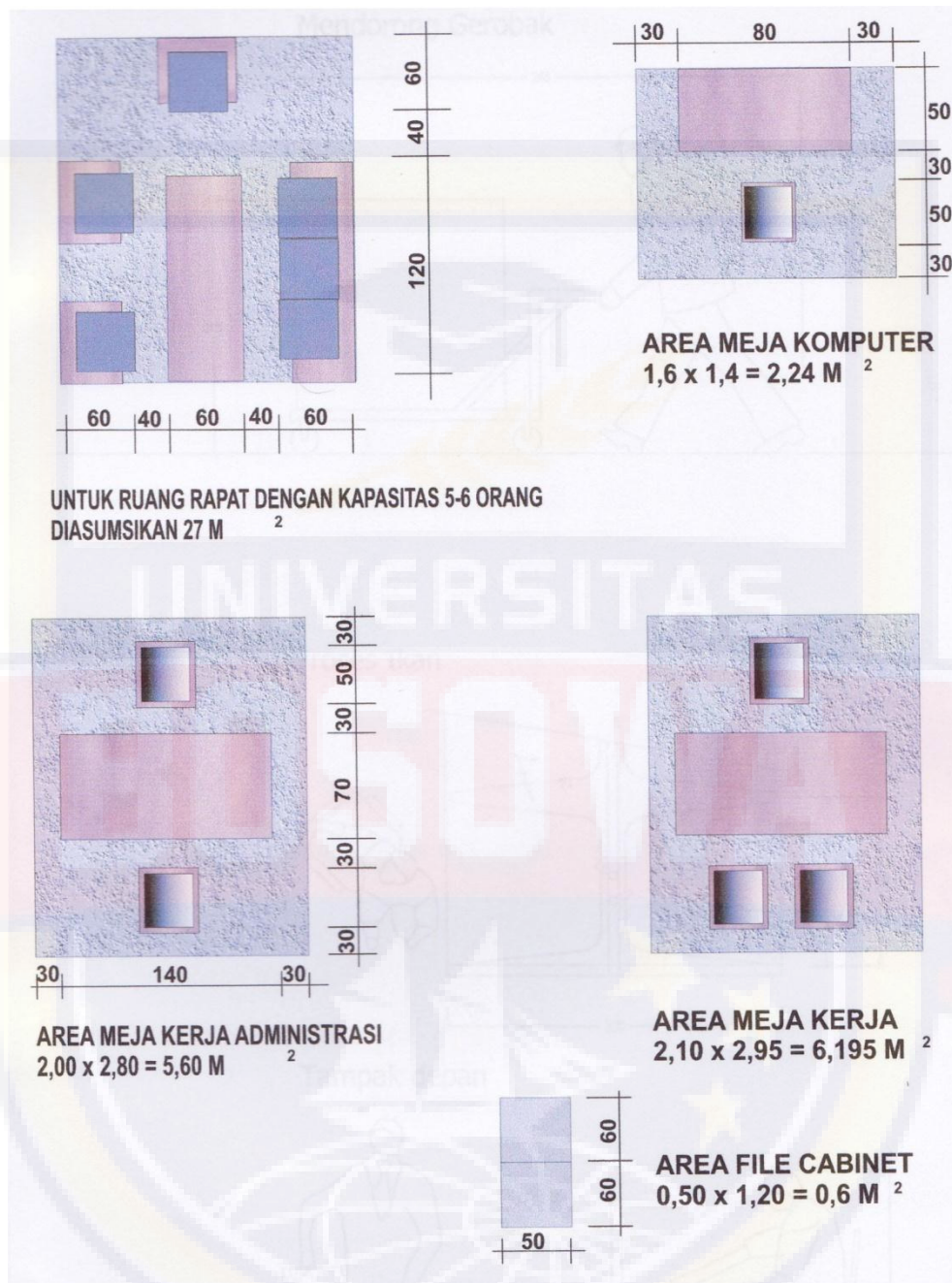
Standar Kebutuhan Ruang Gerak



Lampiran 8



Lampiran 9



Lampiran 10

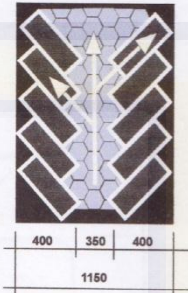
ALTERNATIF LAHAN PARKIR



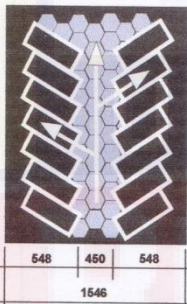
PARKIR PARAREL PADA JALUR KENDARAAN



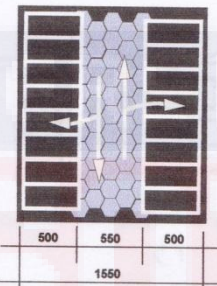
30° KELUAR MASUK PARKIR LEBIH MUDAH NAMUN HANYA SATU ARAH



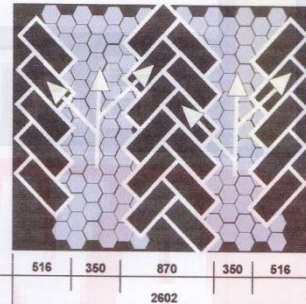
PARKIR 45° HANYA DARI SATU ARAH



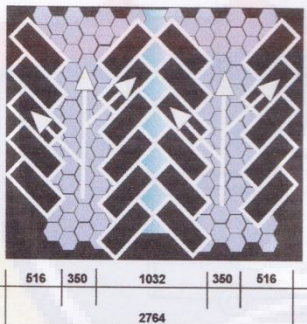
PARKIR DENGAN SUDUT 60° HANYA SATU ARAH



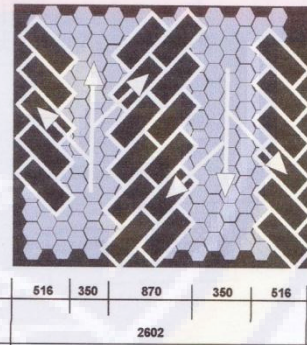
90° KELUAR MASUK PARKIR 2 ARAH LEBAR 2,5 METER



45° HANYA ARAH LALU LINTAS



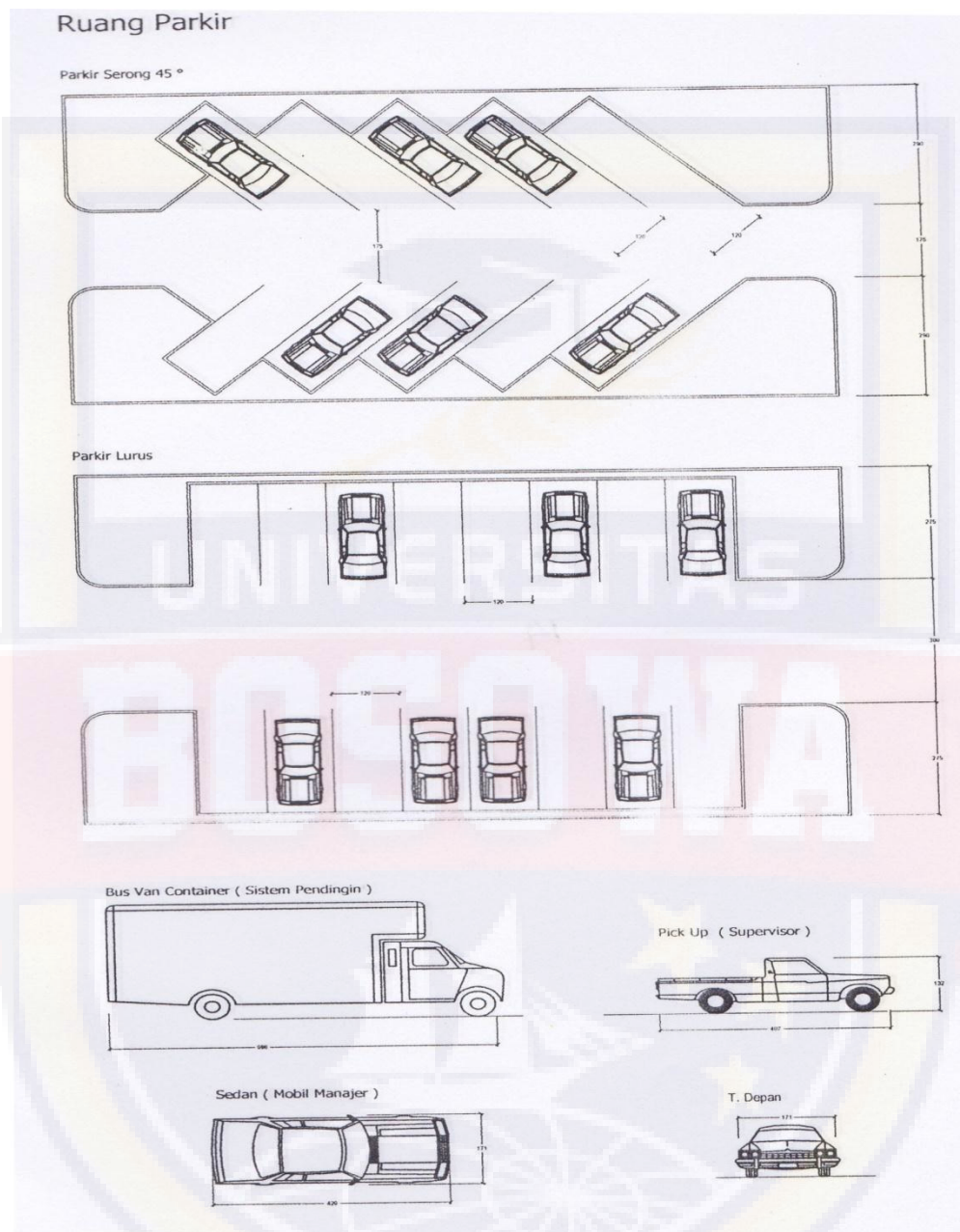
PARKIR DENGAN HANYA ARAH LALU LINTAS (TEMPAT UNTUK PENGEMBANGAN)



SUSUNAN DIAGONAL

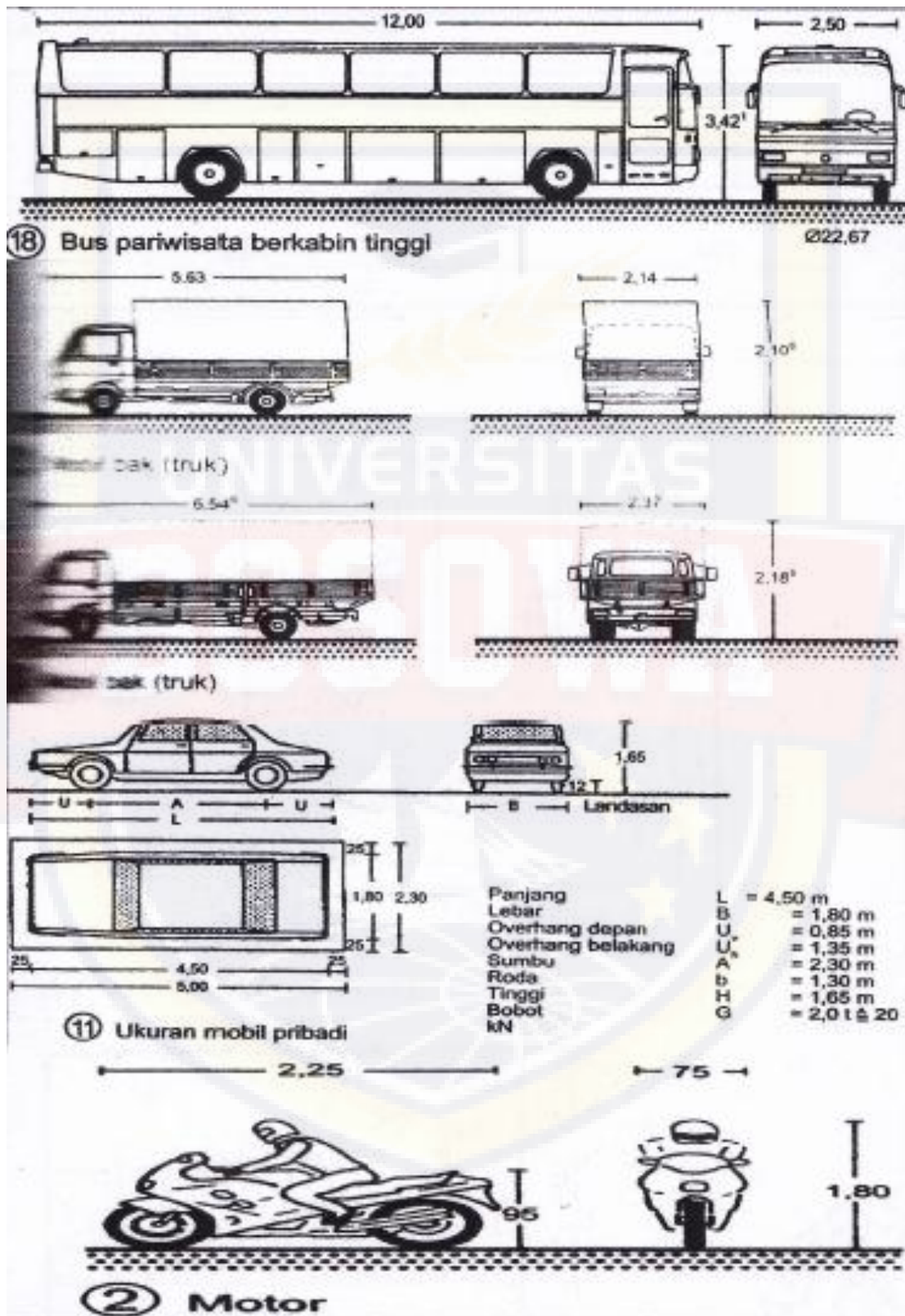
SUMBER : ERNST NEUFERT DATA ARSITEK EDISI 33 JILID 2

Lampiran 11



Lampiran 12

Kebutuhan Parkir Bus, Mobil Pribadi, Truk Dan Motor



Lampiran 13

Elemen Pembentuk Ruang Luar

Elemen Penutup Bidang Alas

1. Sifat bahan

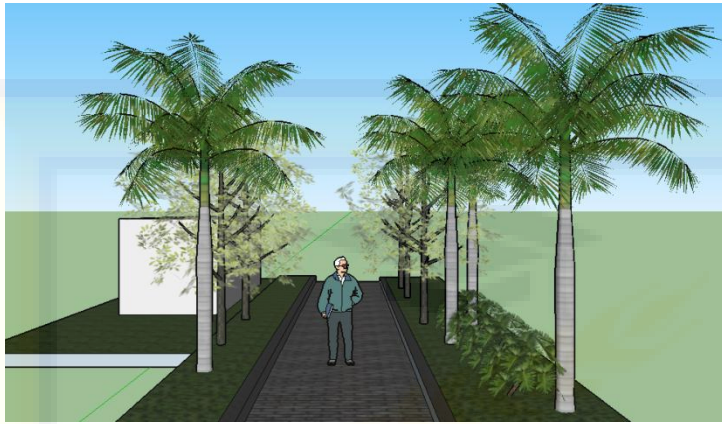
- Elemen keras
 - Paving blok
 - Batu bata
 - Batu alam
- Elemen lunak
 - Rumput

Elemen Penghijauan

- Peneduh

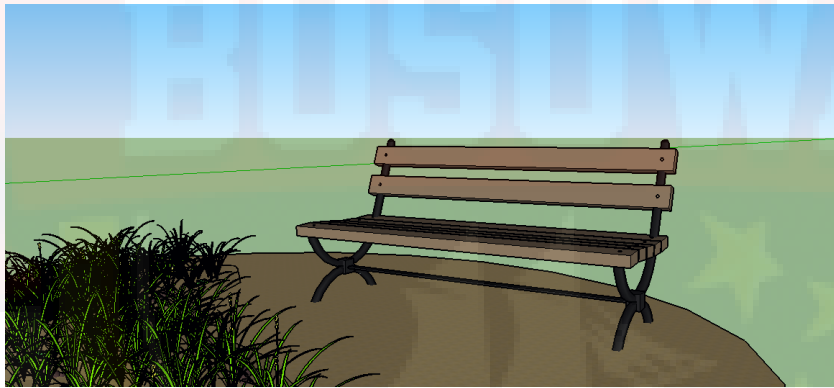


- Pengarah



Elemen dekoratif

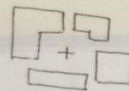




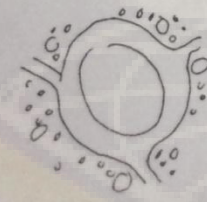
- Kursi taman



- Lampu taman



Lampiran 13

JENIS RUANG LUAR		
NO.	JENIS	KETERANGAN
1.	RUANG POSITIF 	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk tegas dan nyata - Sama penting dengan bangunan yang ada disekitarnya. - Orientasi ke dalam.
2.	TAMAN AKTIF 	<ul style="list-style-type: none"> - Mempunyai kegiatan yang berkaitan dengan bangunan di sekitarnya. - Aktifitasnya bersifat privat - Diberi penghijauan
3.	TAMAN PASIF 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak terdapat kegiatan - Sumber pengudaraan bagi lingkungan disekitarnya - Diberi penghijauan
4.	RUANG TRANSISI 	<ul style="list-style-type: none"> - Peralihan dari ruang luar dan ruang dalam bangunan - Berbentuk fisik - Peralihan psikologi manusia
5.	RUANG PENEROBOS 	<ul style="list-style-type: none"> - Penghubung antar dua ruang kegiatan - Beratap/tidak beratap
6.	KANTONG KEGIATAN 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang aktif yang mengelilingi satu ruang terbuka - Bersifat mengundang untuk singgah - Diberi penghijauan - Suasana hidup

LAPORAN PERANCANGAN
PENGEMBANGAN TAMAN WISATA TEPIAN SUNGAI
MASAMBA DI KABUPATEN LUWU UTARA

Disusun oleh:

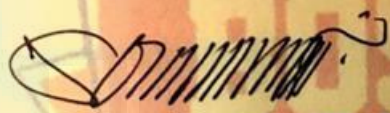
RAHMAN HIDAYAT

45 13 043 060

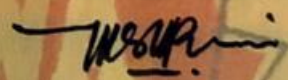
Menyetujui :

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Syamsuddin Mustafa, ST., MT


NIDN: 0905067602


Syahril Idris, ST., M.SP

NIDN: 0928047002

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Teknik.


Dr. Ridwan, ST., MSi

NIDN: 0910127101

Ketua Program Studi
Arsitektur,


Syamfitriani Asnur, ST., M.Sc

NIDN: 0931087602

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Taman wisata adalah suatu kawasan taman yang memiliki keindahan alam, baik keindahan flora dan fauna, maupun alam itu sendiri yang mempunyai corak khas untuk dimanfaatkan terhadap kepentingan rekreasi dan kebudayaan. Dan suatu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah, yang mengelolah sumber daya alam menjadi suatu tempat taman wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun dari luar negeri, disamping bernilai ekonomi yang tinggi taman wisata dapat menimbulkan rasa bangga terhadap bangsa negara maupun daerah.

Salah satu sektor yang hampir bisa dipastikan terdapat didaerah adalah sektor pariwisata, dimana banyak potensi-potensi yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Selain untuk kegiatan pariwisata, taman wisata mempunyai fungsi melindungi sistem penyangga kehidupan bagi daerah sekitarnya. Bisa juga menjadi tempat pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Segala pemanfaatan sumber daya alam diarea ini harus dimanfaatkan.

Daerah Kabupaten Luwu Utara merupakan salah satu daerah yang mempunyai banyak objek wisata yang belum terekspos dan salah satu daerah yang di kenal akan luas alamnya Kabupaten Luwu utara merupakan daerah yang memiliki aset wisata seperti potensi-potensi alamnya yang cukup menonjol, baik wisata alam maupun buatan seperti pemandangan lembah hijau udara yang sejuk dan potensi hasil pertanian seperti kelapa sawit, padi dan coklat Selain itu pentingnya promosi pengenalan objek wisata dan peningkatannya.

Daerah Kabupaten Luwu Utara memiliki beberapa objek wisata diantaranya Taman Wisata alam Meli, Taman Wisata alam air terjun sarambualla dan Taman Wisata alam seko, dan taman wisata alam rongkong.

Taman Wisata Tepian Sungai Masamba Kabupaten Luwu Utara merupakan salah satu obyek wisata yang berada di Kelurahan Kappuna, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara. Taman Wisata Tepian Sungai Masamba menawarkan panorama keindahan alam dengan view sungai yang berada di tepian lokasi taman itu sendiri, Serta potensi fisik Taman Wisata Tepian Sungai ini berupa sarana dan prasarana fasilitas pendukung wisata seperti jalan, angkutan umum, sumber air dan jaringan listrik. Yang ada ditempat wisata ini juga menjadi daya tarik dari Taman Wisata Tepian Sungai Masamba dan menjadikan tempat wisata ini sangat baik untuk lokasi rekreasi santai.

Serta pada peningkatan ini peran pariwisata dalam kegiatan ekonomi yang dapat meningkatkan lapangan kerja serta kesempatan berusaha dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan pendapatan daerah Kabupaten Luwu Utara. Dan sangat tepat untuk ditata dan dikembangkan dan menyediakan sarana dan prasarana rekreasi yang disuguhkan untuk pengunjung. Letak yang strategis dan pencapaian yang mudah menjadikan objek ini diminati masyarakat.

Berdasarkan hasil survey lapangan melihat dari kondisi fisik lokasi Taman Wisata Tepian Sungai Masamba, bangunan penunjang dirasa perlu untuk diadakan. Hal ini dikarenakan belum adanya bangunan penunjang yang ada di Taman Wisata Tepian Sungai Masamba. Sementara itu sarana prasarana seperti kantor pengelola,

Playground, gasebo, WC umum, aula/pertunjukan, mushollah,cafetaria, kios, tempat sampah, gazebo, pemeliharaan, dan, penataan parkir perlu direncanakan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada dikawasan Taman Wisata Tepian Sungai Masamba yang belum ada dan belum memadai, maka dilihat dari beberapa jenis kondisinya maka dari itu perlu adanya Penataan ulang dan pengembangan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas dan pelayanan rekreasi, dengan mengadakan penambahan fasilitas-fasilitas rekreasi yang belum ada dan pengembangan potensi wisata ini.

Perencanaan dan perancangan taman wisata ini memperhatikan kebutuhan, karakteristik dan perilaku pengunjung sehingga dihasilkan suatu hasil rancangan yang menjadikan sebagaimana nantinya menjadi salah satu destinasi wisata yang unggul di daerah itu sendiri.

B. Tujuan Perencanaan Taman Wisata Tepian Sungai Masamba di Kabupaten Luwu Utara

1. Tujuan kegiatan ini adalah melaksanakan penyusunan mikro kawasan wisata Tepian Sungai Masamba dalam hal ini mendesain site plan sebagai wisata dan rekreasi.
2. Merupakan upaya mewujudkan pelayanan yang sebaik – baiknya kepada wisatawan yang berkunjung. Dan secara tidak langsung dapat meningkatkan PAD pada sektor pariwisata di Kabupaten Luwu Utara.

C. Batasan Proyek

1. Konseptual yang didalamnya mencakup pengolahan site, bentuk, ruang, sirkulasi, struktur dan utilitas.

2. Perencanaan dibatasi pada perencanaan Arsitektur yang meliputi perencanaan site, denah, tampak, potongan, dan perspektif 3 dimensi.
3. Penataan dan pengembangan Taman Wisata Tepian Sungai Masamba pada perencanaan struktur, utilitas dan perlengkapan bangunan dibatasi pada konsep sistem penerapan yang sesuai dan tidak dilakukan secara terperinci berdasarkan pada hasil perhitungan aktual.



BAB II

RINGKASAN PROYEK

A. Data Fisik

Nama Proyek : Taman Wisata Tepian Sungai Masamba di Kabupaten Luwu Utara

Lokasi Proyek : Kabupaten Luwu Utara, Kecamatan Masamba, Kelurahan Kappuna

Luas Tapak : 1,1 Ha

B. Fungsi dan Peranan Proyek

1. Fungsi

Mewadahi berbagai jenis aktifitas pengunjung yang fungsinya secara tidak langsung dapat memberikan kepuasan berupa kesenangan dalam suasana santai, seperti olahraga, bermain, berjalan-jalan menikmati pemandangan, makan-minum, pertemuan, menonton pertunjukan dan sebagainya. Dimana seluruh unsur kegiatan rekreasi ini berlangsung di dalam kawasan wisata taman.

2. Peranan

Secara garis besar peran dari pengembangan Taman Wisata Tepian Sungai Masamba mengandung nilai-nilai sebagai berikut :

a. Edukatif

Mewadahi berbagai kegiatan yang mengarah pada pengembangan ilmu pengetahuan berupa pendidikan dan pelatihan non formal yang biasanya dilaksanakan oleh organisasi atau departemen. Kegiatan ini dimaksudkan untuk

menyediakan wadah bagi pengguna jasa berupa sarana pengajaran maupun pertemuan seperti melayani kegiatan seminar.

b. Rekreatif

Merupakan hal yang paling dominan dari pengunjung yang berekreasi/berwisata ke taman wisata tersebut. Untuk memberikan kesan yang memuaskan baik fisik maupun psikis maka penyediaan fasilitas dan ruang rekreasi diarahkan pada pola kegiatan yang sehat dan menyenangkan.

c. Komunikatif

Merupakan suatu wadah pertemuan antar sesama pengunjung wisata untuk saling mengenal berbaur sehingga dapat saling bertukar pikiran / pendapat, pengalaman maupun informasi.

d. Informatif

Sebagai media dalam memperkenalkan kekayaan bangsa terutama kebudayaan dan keindahan alam dan lingkungan dari daerah tujuan wisata.

e. Universal

Menarik dan mengundang sebanyak mungkin pengunjung / wisatawan untuk berekreasi atau berwisata ke Taman Wisata Tepian Sungai Masamba.

C. Sasaran Pelayanan Proyek

Adapun yang menjadi sasaran pelayanan dengan adanya Penataan dan Pengembangan Taman Wisata Tepian Sungai Masamba adalah masyarakat Kabupaten Luwu Utara dan daerah lainnya dari berbagai elemen tanpa memandang batasan usia seperti:

1. Pelajar dan mahasiswa

Kelompok ini umumnya mendominasi pengunjung obyek wisata. Kelompok ini membutuhkan sarana rekreasi yang menghibur.

2. Pegawai / karyawan

Kelompok ini memiliki kesibukan dan aktifitas yang sangat padat, sehingga sebagian besar waktunya tersita untuk pekerjaan. Maka dengan adanya taman wisata ini diharapkan dapat menjadi alternatif hiburan atau refreshing yang membantu memulihkan kesegaran jasmaninya.

3. Masyarakat umum

Terdiri dari berbagai kalangan dan usia untuk berekreasi dengan menikmati berbagai fasilitas refreshing dan hiburan yang ada pada taman wisata ini.

D. Identifikasi Pelaku Kegiatan

Kegiatan atau aktifitas yang terjadi pada Taman Wisata Tepian Sungai ini berbentuk edukasi dan rekreasi yang dikelompokkan berdasarkan aktifitas masing-masing bidang, antara lain :

1. Aktifitas Utama

Aktifitas utama adalah kegiatan wisata rekreasi yang dilakukan oleh pengelola, masyarakat lokal maupun pengunjung

2. Aktifitas Penunjang

Aktifitas penunjang adalah aktifitas yang mendukung kegiatan rekreasi seperti berolah raga, bermain, beristirahat dan beribadah.

3. Aktifitas Pelayanan

Aktifitas pelayanan adalah kegiatan yang berperan menangani kebutuhan pengunjung dan masyarakat local.

4. Aktifitas Servis

Aktifitas servis adalah kegiatan yang memberikan pelayanan servis kepada pengelola, pengunjung dan masyarakat lokal yang berupa ruang rapat, ruang kerja, restaurant, pertunjukan dan lain-lain.



BAB III

RANCANGAN FISIK PROYEK

A. Perancangan Fisik Makro

1. Lokasi

Adapun lokasi berada pada Kecamatan Masamba sebagai obyek wisata rekreasi di Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Taman Wisata Tepian Sungai Masamba yang berada di Kabupaten Luwu Utara, dengan potensi panorama alam yang indah.

Berdasarkan hal tersebut diatas didasari atas pertimbangan dan kriteria – kriteria sebagai berikut:

- a. Potensi Taman Wisata Tepian Sungai Masamba dapat dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata.
- b. Lokasi yang berdasarkan rencana pengembangan obyek wisata tepian sungai masamba.



Gambar 3.1 Pendekatan lokasi *site*
Sumber: Penulis 2019



Gambar 3.2 Site Plan Kawasan
Sumber: Penulis 2019

2. Eksisting Site/Tapak

a. Dasar Pertimbangan Yaitu:

- 1) Akses jalan pengunjung dengan kendaraan memiliki lebar badan jalan 8 meter dan sarana infrastruktur jalan cukup baik.
- 2) Site area parkir Mempunyai vegetasi pohon-pohon.
- 3) Site area topografi ini, tanah rata dan memiliki vegetasi pohon dan rumput.

3. Entrance dan Sirkulasi

a. Penempatan Entrance.

Entrance ditempatkan pada arah selatan site yang merupakan area depan site, dan merupakan pencapaian terdekat dengan jalan utama

4. Situasi Tapak

b. Pencapaian.

Pendekatan tapak tergantung dari analisa lokasi, dengan pengertian bahwa alternatif penempatan tapak (*Site*) berada pada lokasi yang telah

ditentukan yaitu pada kawasan Taman Wisata Tepian Sungai Masamba dengan spesifikasi tinggi pada keindahan dan keunikan alamnya. dibawah ini ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan dalam penentuan tapak.

- 1) Memiliki potensi lahan hijau dan masih alami.
- 2) Aksesibilitas yang baik (jaringan jalan dan transportasi).
- 3) Tersedianya utilitas kota (listrik, telepon, dan air)
- 4) Kondisi lingkungan yang sangat mendukung untuk pewadahan Taman Wisata Budaya dan Rekreasi.
- 5) Nilai kenyamanan lingkungan berupa kebisingan, polusi udara, bencana alam dan tingkat getaran di sekitar tapak rendah.
- 6) Dari segi pencapaian, dengan pertimbangan bisa diakses dengan kendaraan bagi yang berada jauh dari lokasi taman tersebut. Bisa juga dengan berjalan kaki menuju ke lokasi Taman Wisata Tepian Sungai Masamba bagi yang aksesnya tidak terlalu jauh dari lokasi.
- 7) Keadaan site mampu mewadahi semua kegiatan Taman Wisata Tepian Sungai Masamba.

c. Topografi.

- 1) Tanah dasar, berguna bagi aktivitas yang intens / formal.
- 2) Tanah dengan permukaan yang rata, dinamis sesuai dengan aktivitas pergerakan.

d. Orientasi Matahari.

e. Arah angin.

B. Perancangan Fisik Mikro

1. Jenis dan besaran ruang

Adapun jenis dan besaran ruang yang di peroleh dalam proyek ini yaitu:

a. Kantor Pengelola

1) Hall / Lobby	=	30 m ²
2) Ruang Pimpinan	=	13,5 m ²
3) Ruang Sekretaris	=	7 m ²
4) Ruang Staf	=	12 m ²
5) Ruang Operasional	=	16 m ²
6) Ruang Rapat	=	24 m ²
7) Toilet 2 Unit		
➤ Toilet pria	=	12 m ²
➤ Toilet Wanita	=	12 m ²
8) Gudang	=	6 m ²
9) Ruang Informasi	=	3 m ²
<u>Jumlah</u>	=	<u>135,5 m²</u>
	Sirkulasi 25%	= 33,8 m ²
	Total	= 169,3 m²

b. Auditorium dan Galeri Seni

Lantai 1

1) Loby	=	141 m ²
2) Ruang Sanggar Seni	=	30 m ²
3) Ruang Art Shop	=	72 m ²
4) Ruang Mentas/Panggung	=	28,7 m ²
5) Tribun	=	60 m ²

- 6) Ruang Ganti 2 Unit
- Rg .Ganti Pria = 15 m²
 - Rg. Ganti Wanita = 15 m²

7) Lavatory

- Toilet pria = 20 m²
- Toilet Wanita = 20 m²

8) Ruang Loket 2 Unit

- Loket 1 = 3 m²
- Loket 2 = 3 m²

9) Ruang Mekanikal Elektrikal = 30 m²

Jumlah = 437,7 m²

Sirkulasi 15% = 131,31 m²

Total = 569,01 m²

Lantai 2

10) Galery = 124 m²

11) Ruang Kontrol = 20 m²

12) Ruang Pameran = 80 m²

13) Ruang Gudang = 18,2 m²

14) Ruang Liput = 17,5 m²

Jumlah Lantai = 259,7 m²

Sirkulasi 15% = 38,9 m²

Total = 298,6 m

c. Panggung Outdoor

1) Panggung = 142 m²

2) Tribun Penonton = 146 m²

- 3) Lavatory 2 Unit
- Lavatory Pria = 15 m²
 - Lavatory Wanita = 15 m²

Jumlah = 318 m²

Sirkulasi 10% = 31,8 m²

Total = 349,8 m²

d. Cafe dan Resto

- 1) Rg. Makan = 60,5 m²
- 2) Rg. Saji = 30 m²
- 3) Rg. Dapur = 12,7 m²
- 4) Kasir = 12,7 m²
- 5) Lavatory = 18 m²

Jumlah Lantai 1 = 133,9 m²

Sirkulasi 10% = 13,9 m²

Total = 147,29 m²

e. Unit Bangunan Mushollah

- 1) Ruang Sholat = 56,7 m²
- 2) Tempat Wudhu = 6.2 m²
- 3) Selasar = 80 m²
- 4) Km/Wc = 7 m²

Jumlah = 149.29 m²

Sirkulasi 10% = 14,92 m²

Total = 164.21 m²

f. Pengelola Mini Water Park

1) Loby	=	102 m ²
2) Ruang Ganti & Bilas	=	21,6 m ²
3) Lavatory 2 Unit	=	24 m ²
4) Locker Room 2 Unit	=	32 m ²
<u>Jumlah Lantai 1</u>	=	<u>179,6 m²</u>
	Sirkulasi 25%	= 44,9 m ²
	Total	= 224,5 m ²
5) Cafeteria	=	116 m ²
6) Dapur Kotor dan Dapur Bersih	=	33,6 m ²
7) Gudang	=	16.8 m ²

<u>Jumlah Lantai 2</u>	=	<u>166,4 m²</u>
	Sirkulasi 10%	= 16,64 m ²
	Total	= 183,04 m ²

g. Gazebo

1) Gazebo (2x2) x 17 Unit	=	106.25 m ²
2) Gazebo (2.5x5) x 8 Unit	=	100 m ²
<u>Jumlah</u>	=	<u>206.25 m²</u>
	Total	= 206.25 m ²

h. Toilet Umum

1) Toilet Umum x 2 Unit	=	48 m ²
<u>Jumlah</u>	=	<u>48 m²</u>
	Total	= 48 m ²

i. Kolam Renang

- 1) Kolam Dewasa = 756 m²
- 2) Kolam Anak – Anak = 651 m²
- Jumlah = 1407 m²

Total = 1407 m²

j. Toko Souvenir

- 1) Toko = 64 m²
- 2) Selasar = 77 m²
- Jumlah = 141 m²

Sirkulasi 10% = 14,1 m²

Total = 155,1 m²

k. Pos Jaga

- 1) Pos Jaga x 2 unit = 40 m²
- Jumlah = 40 m²

Total = 40 m²

2. Rekapitulasi Besaran Ruang

Tabel 3.1
Luas Lantai Terbangun

No	Jenis Bangunan	Luas lantai m ²
1	Pengelola	169,3
2	Auditorium dan Galeri Seni	867,61 / 2 lantai
3	Panggung Out Door	349,8
4	Café & Resto	147,29
5	Mushollah	164,21
6	Pengelola Mini Water Park	407,5 / 2 lantai
7	Gazebo	206,25
8	Toilet Umum	48
9	Kolam Renang	1407
10	Toko Souvenir	155,1
11	Pos jaga	40

Jumlah Total Lantai		3962,06
12	Lahan parkir	1975
Total Lantai Terbangun		5937,06

Total luas yang terbangun sesuai dengan gambar perencanaan seluruhnya adalah **5937,06 m²**, sedangkan total luas bangunan dalam acuan perencanaan adalah **5.317,88 m²**. Perbandingan (Deviasi) besaran ruang pada gambar perencanaan dengan acuan perencanaan adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Deviasi} &= \frac{(\text{Luas lantai terbangun} - \text{Luas lantai perencanaan}) \times 100\%}{\text{Luas lantai perencanaan}} \\
 &= \frac{(5937,06 - 5.317,88) \times 100\%}{5937,06} \\
 &= \mathbf{1.80 \%}
 \end{aligned}$$

Terdapat deviasi sebesar **1.80 %** dari perencanaan semula. Hal ini terjadi karena adanya penambahan luas lantai serta dimensi modul.

3. Bentuk dan Penampilan Bangunan

Bentuk konteks dari tampilan bangunan dikawasan Taman Wisata Tepian Sungai Masamba menerapkan bentuk bangunan dengan *fasade yang modern* dan kalaborasi dengan unsur-unsur tradisional.



Gambar: 3.3 Bentuk penampilan Bangunan
Sumber: Penulis 2019



Gambar 3.4 Bangunan dalam kawasan taman wisata
Sumber: penulis 2019



Gambar 3.5 suasana area mini water park
Sumber: penulis 2019

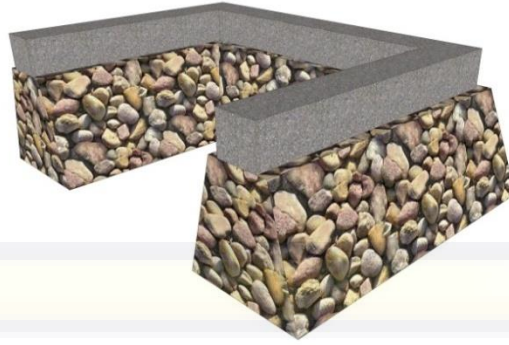
4. Sistem Struktur dan Material Bangunan

Struktur bangunan pada umumnya terdiri dari struktur bawah (*lower structure*) dan struktur atas (*upper structure*). Struktur bawah (*lower structure*) yang dimaksud adalah pondasi dan struktur bangunan yang berada di bawah permukaan tanah, sedangkan yang dimaksud dengan struktur atas (*upper structure*) adalah struktur bangunan yang berada di atas permukaan tanah seperti kolom, balok, plat, tangga, dan struktur atap. Setiap komponen tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda di dalam sebuah struktur.

- a. Sistem struktur bangunan pengelolah dan bangunan lainnya yang ada pada kawasan wisata

2) Struktur Bawah

Struktur bawah yang digunakan yaitu pondasi garis. Pondasi garis menggunakan material batu kali, semen dan pasir. Pondasi ini digunakan pada struktur kolom tiang utama pada bangunan pengelolah untuk memikul dan menyalurkan beban yang besar menuju tanah.



Gambar 3.6 Pondasi Garis
Sumber: Penulis 2019

Pondasi Poer Digunakan pada bangunan gedung mini water park dan auditorium galeri seni, pondasi poer ini digunakan pada kawasan Taman Wisata karena mampu mendukung bangunan yang berlantai 1-3, cocok untuk jenis tanah yang terlalu keras, tidak perlu menggali tanah terlalu dalam.



Gambar 3.7 Pondasi Poer
Sumber: Penulis 2019

2). Struktur atas

Struktur atas terdiri dari struktur kolom, balok, ringbalk dan struktur atap

a). Struktur kolom

Struktur kolom menggunakan material beton yang digunakan pada bangunan lantai 1 menggunakan ukuran 15x15. Bangunan yang berlantai 2 menggunakan struktur kolom 40x40 dan 30x30.

b). Struktur Balok dan ringbalk

struktur ringbalk yang digunakan pada bangunan yang berlantai 1 dengan ukuran 15x15. Dan struktur balok pada bangunan yang berlantai 2 menggunakan ukuran 25x40 untuk balok utaman dan untuk balok anak 15x30

c). Struktur atap

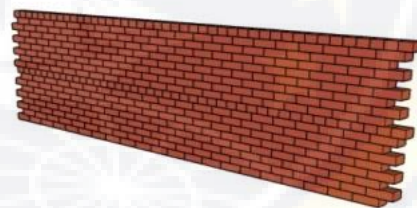
struktur atap yang di gunakan pada bangunan dikawasan taman wisata menggunakan material baja ringan dan penutup kap atap menggunakan spandek.

b. Material bangunan

Material bangunan yang digunakan pada bangunan-bangunan yang ada di kawasan taman wisata sebagai berikut

1). Batu bata merah

Digunakan sebagai dinding bangunan luar bangunan dan dalam bangunan



Gambar: 3.8 Batu Bata Merah
Sumber: Penulis 2019

2). ACP (Alumunium Composit Panel)

Digunakan pada dinding luar bangunan dan sebagai fasade bangunan



Gambar: 3.9. Fasade Bangunan Menggunakan Material ACP (Alumunium Composit Panel)

Sumber: Penulis 2019

5. Sistem Utilitas dan Perlenkapan Bangunan

a. Sistem sanitasi

1). Air bersih

Sistem pengadaan air bersih sebagai tuntutan kebutuhan pengunjung direncanakan berasal dari PDAM., sedangkan sumur pompa merupakan sumber air bersih yang berasal dari air tanah yang di pompa ke atas dengan menggunakan pompa air.

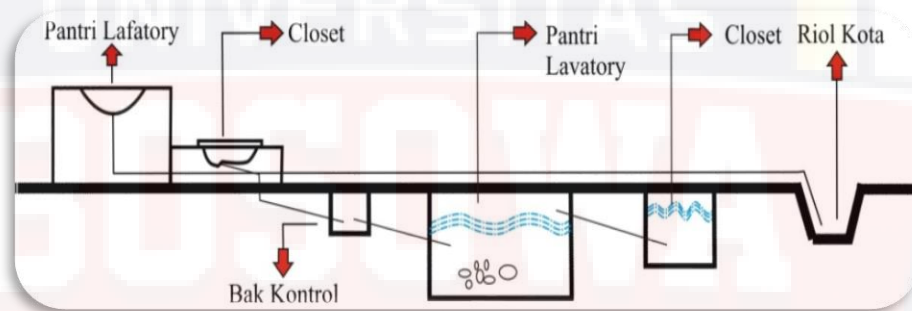
Cara pengalirannya, untuk mendistribusikan air ke ruang-ruang yang telah ditentukan dalam bangunan dapat menggunakan sistem horizontal ataupun sistem vertikal.

Untuk penyimpanan air bersih dari pompa atau PDAM, volume air disesuaikan dengan keperluan pengguna seluruhnya yang kemudian air bersih tersebut dapat disimpan dalam tangki air.

2). Air Kotor

Air kotor dapat dibedakan atas air kotor yang berasal dari bangunan baik itu dari wastafel, air hujan, urinoir dan sebagainya. Sedangkan kotoran padat berasal dari toilet berupa kotoran manusia.

Secara rinci proses pembuangan air kotor pada bangunan dapat dilihat dari skema berikut :



Gambar: 3.10 Sistem Pendistribusian Air Kotor
Sumber: Analisa Penulis 2019

b. Sistem pembuangan sampah

Obyek Taman Wisata Tepian Sungai Masamba ini merupakan fasilitas yang bebas dan santai sehingga adanya kotoran/sampah bangunan dari pengunjung tersebut, maka perlu wadah penampung yang tertib agar tidak mengotori dan mencemari area dan lingkungan wisata.

Sistem pembuangannya :

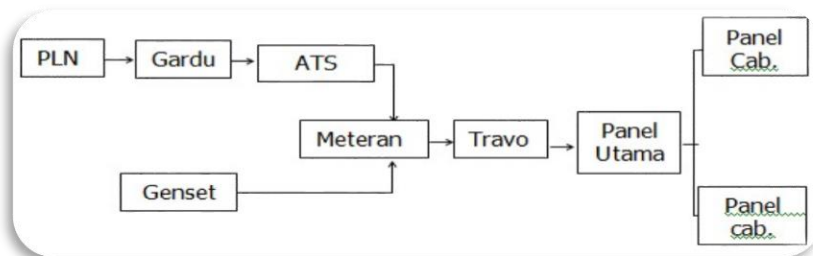
Pada tempat-tempat tertentu dari jenis kegiatan disediakan tempat sampah bagi pengunjung maupun pengelola.

Tempat sampah tersebut untuk selanjutnya dipindahkan oleh petugas (cleaning service) ke bak penampungan induk (kontainer) dan selanjutnya akan diangkut oleh petugas dinas kebersihan kota untuk dibuang ke tempat pembuangan sampah terahir (TPA).

c. Sistem Jaringan Listrik

Listrik merupakan energi yang dapat diubah menjadi energi lain, menghasilkan panas, cahaya, kimia, atau gerak (mekanik). Untuk jaringan listrik adalah sebagai berikut :

- a). Kebutuhan energi listrik untuk seluruh kegiatan bersumber dari PLN. Bila sumber energi dari PLN padam, maka akan disediakan pembangkit listrik cadangan (*Genset*) yang akan bekerja secara otomatis.
- b). Sistem pendistribusian dipakai sentral pada gardu sub lingkungan (kelompok bangunan) yang diteruskan ke unit bangunan melalui bawah tanah untuk menghindari gangguan visual serta kegiatan yang ada di sekitar bangunserta melalui panel-panel sedangkan penempatannya yaitu:
 - 1) Terletak pada sentral jaringan dari keseluruhan.
 - 2) Mudah dikontrol.
 - 3) Aman tidak mengganggu aktifitas pengunjung.



Gambar: 3.11 Sistem Jaringan Listrik
Sumber: Analisa Penulis 2019

d. Sistem keamanan bangunan

1) Pengamanan kebakaran

Sistem pencegahan kebakaran telah diatur pada peraturan-peraturan bangunan yang prinsipnya meliputi pencegahan kebakaran dengan mengadakan alat pengaman pada sistem sekring (*Fuse*). Setiap ruangan dilengkapi dengan Alat Pemadam Air Ringan (APAR) dengan media tabung kimia/busa dengan perletakan yang mudah dijangkau, dilengkapi dengan *Ionizer* atau *Head Detector* yang membunyikan alarm seketika bila terjadi kebakaran pada suatu ruangan.

Untuk menangkal terjadinya kebakaran pada bangunan yakni :

a) Asap Dtektor

Smoke detector dan *heat detector* sebagai alat pendeteksi asap dan panas di luar batas normal diletakkan pada bagian plafond setiap ruangan



Gambar: 3.12 *Detector Asap*
Sumber: *Google*.2019

b) *Water Hydrant*

Fire Hydrant diletakkan di tiap sisi luar bangunan dengan daya jangkauan $\pm 100 \text{ m}^2$. Pendistribusian air berasal dari air tanah dan sungai yang di pompa.



Gambar : 3.13 *Water Hydrant*
Sumber: Google 2019

2) Pencegahan bahaya petir

Untuk mencegah bahaya petir, maka pada puncak-puncak bangunan diletakkan alat penangkal petir, system yang digunakan adalah: model sangkar *Faraday*, jalur listrik dari bagian atas disalurkan ke tanah dengan jalur kabel tembaga. Sehingga menghasilkan selubung jalur konduktor sehingga menyirupai sangkar yang melindungi bangunan yang bermaasa banyak.

e. Sistem komunikasi

Sistem komunikasi yang digunakan terdiri atas 3 jenis yaitu:

1) Sistem intercommunicator seperti, telepon genggam. Sebagai sarana komunikasi untuk hubungan extern antara pengelola dengan pihak luar, dengan sistem PABX (*Privat Automatic Branch Exchanges*) yang dihubungkan dengan PT. Telkom.

2) Sistem *Intercorm*

Sebagai sarana komunikasi antar ruang didalam bangunan

3) *Handy Talk*

Sebagai sarana komunikasi antar security untuk menjaga keamanan dan kenyamanan.

